

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SIE KEAGAMAAN ISLAM
DALAM MEMPERKUAT MODERASI BERAGAMA DI MAN 1**

KOTA KEDIRI

SKRIPSI

**OLEH
RIAVITA MAGHFIROH
NIM. 19110129**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SIE KEAGAMAAN ISLAM
DALAM MEMPERKUAT MODERASI BERAGAMA DI MAN 1 KOTA
KEDIRI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh
RIAVITA MAGHFIROH
NIM 19110129



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

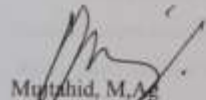
Skripsi dengan judul "Implementasi Ekstrakurikuler SIE Keagamaan Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri" oleh Riavita Maghfiroh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Sutiya, M.Pd
NIP 19651006199332003

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Mulyahid, M.Ag
NIP 197501052005011003

Prof.Dr.Hj Sutiah,M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Riavita Maghfiroh

Malang, 05 Maret 2023

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Riavita Maghfiroh

NIM : 19110129


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Prof.Dr.Hj. Sutiah, M.Pd
NIP 19651006199332003

LEMBAR PENGESAHAN

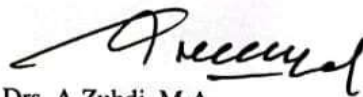
Skripsi dengan judul “ Implementasi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri” oleh Riavita Maghfiroh ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 08 Mei 2023

Dewan Penguji



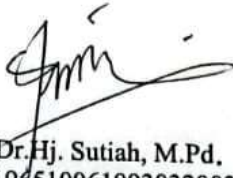
Drs.H. Bakhruddin Faannani, M.A. Ph.D.
NIP 196304202000031004

Penguji Utama



Drs. A.Zuhdi, M.A.
NIP 196902111995031002

Ketua



Prof.Dr.Hj. Sutiah, M.Pd.
NIP 196510061993032003

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali M.Pd.

NIP 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riavita Maghfiroh

NIM : 19110129

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam
Dalam Memperkuat Moderasi Beragama

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah dinilis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 05 Maret 2023

Hormat Saya,



Riavita Maghfiroh

NIM 19110129

SERTIFIKAT HASIL TURNITIN

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Riavita Maghfiroh
Nim	: 19110129
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 10 Maret 2023 Benny Afwadzi

 Dipindai dengan CamScanner

BUKTI KONSULTASI



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKS/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM 14110124
Nama WINDA MACHRIDI
Fakultas ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd
Dosen Pembimbing 2
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DI KEADAMAAN ISLAM DALAM MEMPERKUAT MODERASI BERAGAMA DI KOTA KEDIRI

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademis
1	12 Mei 2022	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Bimbingan dilaksanakan secara online, untuk persetujuan judul skripsi yang akan di daftarkan. Terdapat satu judul yang di setuju yakni: "Implementasi Ekstrakurikuler di Keagamaan Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri" yang kemudian di daftarkan.	Semester 2021/2022
2	19 Juli 2022	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Pengujian judul dan konsultasi dalam penyusunan proposal skripsi. Dalam pengujian ini, judul yang di daftarkan di SIKAD telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing. Untuk selanjutnya, diarahkan untuk langsung menyisir proposal skripsi dari BAB 1-3 yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.	Semester 2021/2022
3	27 November 2022	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Bimbingan dilaksanakan dengan menyatukan proposal skripsi mulai BAB 1-3. Dosen pembimbing memberikan catatan tentang bagian yang harus diperbaiki dan ditambahkan dalam penyusunan proposal skripsi. Untuk kemudian di revisi oleh mahasiswa.	Semester 2021/2022
4	12 November 2022	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Proses bimbingan dilaksanakan dengan konsultasi mengenai revisi awal yakni penambahan teori dan instrumen penelitian. Dosen pembimbing mengoreksi dan menyempatkan beberapa poin penting yang belum tercantum dalam proposal skripsi. Untuk selanjutnya akan dilaksanakan bimbingan pada hari Senin.	Semester 2021/2022
5	14 November 2022	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Bimbingan dilaksanakan dengan memberikan hasil revisi untuk kemudian di perbaiki atau persetujuan. Selanjutnya dosen pembimbing memberikan tanda tangan dan tidak ada revisi lanjutan. Untuk kemudian bisa dilaksanakan seminar proposal.	Semester 2021/2022
6	26 Februari 2023	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Bimbingan dilaksanakan dengan menyatukan revisi proposal. Dosen pembimbing memberikan beberapa masukan dan juga mengarahkan untuk perbaikan dan proses penulisan BAB IV sampai BAB VI.	Semester 2021/2022
7	11 Februari 2023	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Bimbingan dilaksanakan dengan menyatukan ach file hasil revisi skripsi. Selanjutnya dosen pembimbing mengarahkan untuk melaksanakan tahap kelanjutnya.	Semester 2021/2022
8	15 Februari 2023	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Bimbingan dilaksanakan secara online mengenai kearsifan penulisan hasil, perbaikan dan abstrak. Dosen pembimbing memberikan arahan dalam perbaikan naskah skripsi yang kemudian akan di konsultasikan secara offline.	Semester 2021/2022
9	23 Februari 2023	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Bimbingan dilaksanakan secara offline. Dosen pembimbing memberikan catatan pada naskah untuk kemudian di revisi sesuai arahan. Kemudian berlanjut dengan memperkuat pemahaman mengenai moderasi Beragama dalam rangka memperkuat landasan teori.	Semester 2021/2022
10	26 Maret 2023	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Bimbingan dilaksanakan dengan menyatukan naskah revisi. Terdapat revisi lanjutan yakni penyusunan abstrak yang lebih informatif.	Semester 2021/2022
11	27 Maret 2023	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Bimbingan dilaksanakan dengan menyatukan progres revisi. Dosen pembimbing memberikan arahan untuk meneliti BAB 4 dan 5 berkaitan dengan rumusan penelitian yang di pegang dengan baik.	Semester 2021/2022
12	29 Maret 2023	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Bimbingan dilaksanakan dengan menyatukan hasil revisi mengenai abstrak, daftar isi, analisis yang dibuat dalam tabel.	Semester 2021/2022
13	10 Maret 2023	Prof. Dr. H. SUTIAHM Pd	Bimbingan dilaksanakan dengan pembimbing menyetujui naskah skripsi untuk kemudian di upload pada sidang skripsi.	Semester 2021/2022

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. Hj. SUTIAH, M.Pd

Kelompok / Kelas
[Handwritten signature]
Prof. Dr. Hj. SUTIAH

LEMBAR MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. al-Baqarah: 256)¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al Fattah (Al Quran 20 Baris Terjemah)* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 23.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Rosulullah Muhammad SAW, revolusioner yang telah membimbing kita dari zaman gelapnya kebodohan menuju terangnya iman.

Penulis menyadari tulisan ini masih banyak kekurangan dan tanpa adanya dukungan dan pencerahan dari berbagai pihak tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini dengan maksimal. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orangtua, Almarhum Bapak Agus Juri dan Ibu Tutik. Kakak-kakak tercinta, yang telah meberikan dukungan berupa materi ataupun fisik kepada penulis.
2. Ibu Prof.Dr.Hj Sutiah,M.Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar juga ulet dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
3. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Kota Kediri, Khususnya bapak Drs. H. Hary Wiyanto, M.Pd.I selaku kepala madrasah, Ibu Dr. Zetty Azizatun Ni'mah,M.Pd selaku WAKA Humas, Bapak Miftahun Ni'am,M.Pd selaku pembina SKI yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Keluarga besar SKI Ashabul Kahfi, khususnya periode 2022/2023, saudari Faizatul Azizah selaku roisah, saudari Ayu Sofianada dan kelas IPS 4 yang telah membantu penulis dalam proses penelitian skripsi.
5. Keluarga PAI 2019, Nasichatus Sa'adah, Aisyah Maulidina, Fabby'aisatul Mu'minah, Keluarga Magister PAI 2022, Lintang Ramadhani, Rofianti Anggraini, S.Pd, yang telah mendukung selama belajar di UIN Malang. Semoga urusan kita diperlancar oleh Allah SWT.

6. Keluarga besar MSAA, Divisi Ubudiyah, USA '01, ABA '12, Tete Lantai 3, Uni Lantai 1, Yummah Maya, Emma Miftah, Teh Aris Rohmatul Maula, Teh Nawan Nairufasah, Teh Ivvani Aulia Putri, Teh Yuslikhatin, yang telah memberi pengalaman yang luar biasa selama tinggal di MSAA.
7. Rachmad Agung Perkasa terima kasih telah menemani dalam penulisan karya ini, meluangkan baik tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada penulis. Tidak meninggalkan, tabah sampai akhir.
8. Teman-teman seperjuangan Ana Nur Aida, Titin Wahyuning Fitriana, Suci Alifiani, Nurul Hidayah yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat untuk semua pihak utamanya penulis.

Malang, Maret 2023

Peneliti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Implementasi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri”**. Penulis berharap tulisan ini dapat membawa manfaat untuk semuanya. Tidak lupa sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Penulis menyadari tulisan ini masih banyak kekurangan dan tanpa adanya dukungan dan pencerahan dari berbagai pihak tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini dengan maksimal. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, serta motivasi kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Prof.Dr.Hj Sutiah,M.Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar juga ulet dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf akademik UIN Malang, Khususnya Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan keteladanan serta membantu dalam menyelesaikan ha-hal yang berkaitan dengan skripsi.

Malang, Maret 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
SERTIFIKAT TURNITIN.....	vii
BUKTI KONSULTASI.....	viii
LEMBAR MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACK	xxi
ملخص البحث.....	xxii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
4. Manfaat Penelitian	11
5. Orisinalitas Penelitian	12
6. Definisi Istilah.....	17
7. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Implementasi.....	18
2. Ekstrakurikuler Keagamaan Islam.....	19

3 Moderasi Beragama.....	26
4 Peran Dalam Penguatan Moderasi Beragama	38
B. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	43
B. Kehadiran Peneliti (Studi Kasus).....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data Dan Sumber Data	47
E. Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Pengecekan Keabsahan Data	61
I. Tahap-tahap Penelitan.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Paparan Data	68
a) Profil MAN 1 Kota Kediri.....	68
b) Profil Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam	72
B. Hasil Penelitian	74
1. Penerapan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri.....	74
2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri	82
3. Peluang dan Tantangan Ekstrakurikuler SKI Dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri	99
BAB V PEMBAHASAN	103
A. Penerapan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri	103
B. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri.....	108

C. Peluang dan Tantangan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri	119
BAB VI PENUTUP	122
A. KESIMPULAN.....	122
B. SARAN.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Kedudukan Penelitian</i>	16
Tabel 3.1 <i>Pedoman Wawancara dan Observasi</i>	51
Tabel 3.2 <i>Peristiwa yang Diamati</i>	56
Tabel 3.3 <i>Dokumen yang Diperlukan</i>	57
Tabel 4.1 <i>Penerapan Moderasi di MAN 1 Kota Kediri</i>	81
Tabel 4.2 <i>Peran Ekstrakurikuler SKI dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri</i>	98
Tabel 4.3 <i>Peluang dan Tantangan Ekstrakurikuler SKI dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri</i>	101
Tabel 5.1 <i>Analisis Pelaksanaan Nilai Moderasi di MAN 1 Kota Kediri</i>	105
Tabel 5.2 <i>Analisis Peran Ekstrakurikuler SKI dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri</i>	117
Tabel 5.3 <i>Analisis Peluang dan Tantangan Ekstrakurikuler SKI dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri</i>	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Kerangka Berpikir</i>	42
Gambar 4.1 <i>Struktur Organisasi MAN 1 Kota Kediri</i>	70
Gambar 4.2 <i>Dokumentasi PHBI</i>	86
Gambar 4.3 <i>Dokumentasi Qurban</i>	87
Gambar 4.4 <i>Dokumentasi Zakat</i>	88
Gambar 4.5 <i>Dokumentasi Tadarus</i>	90
Gambar 4.6 <i>Dokumentasi Tahtiman</i>	91
Gambar 4.7 <i>Dokumentasi Infaq</i>	92
Gambar 4.8 <i>Dokumentasi Roan</i>	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumen profil Madrasah.....	i
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	i
Lampiran 3 Dokumentasi Penyerahan Kenang - kenangan	ii
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan AD/ART.....	ii
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Isra' Mi'raj.....	iii
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan HAB Kemenag.....	iii
Lampiran 7 Struktur Kepengurusan SKI	iii
Lampiran 8 Program Kerja SKI	iv
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	x
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	xi
Lampiran 11 Transkrip Wawancara	xxxii
Lampiran 12 Lembar Observasi.....	xxxiii
Lampiran 13 Biodata Mahasiswa.....	xxxv

ABSTRAK

Maghfiroh, Riavita. 2023. *Implementasi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di MAN 1 Kota Kediri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Prof.Dr.Hj. Sutiah,M.Pd

Kata Kunci : Ekstrakurikuler Keagamaan Islam, Penguatan, Moderasi Beragama,

Salah satu praktik yang menjadi jalan dalam meraih persatuan dan kesatuan ditengah keberagaman yang ada di Indonesia ialah praktik moderasi beragama. Moderasi beragama menempatkan seseorang untuk tidak berlebihan dalam beragama serta tetap memiliki nilai keagamaan yang mengakar. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Kediri sebagai laboratorium moderasi beragama yang melaksanakan regulasi penguatan moderasi beragama salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler, yakni ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri; (2) Mengetahui peran Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam memperkuat moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri dan (3) Mengetahui peluang dan tantangan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam memperkuat moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari sumber data primer yang berasal dari wawancara dengan informan yakni waka humas sekaligus *trainer* nasional moderasi beragama, Pembina SKI, Ketua SKI dan siswa. Kemudian data sekunder dari dokumentasi dan observasi. Selanjutnya analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan moderasi beragama oleh civitas akademika MAN 1 Kota Kediri, tercermin pengembangan nilai moderasi yakni penerimaan terhadap perbedaan dengan bersedia bekerja sama, berpegang teguh pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara, penolakan terhadap kekerasan misalnya *bullying* yang mengatasnamakan agama, dan penerimaan terhadap tradisi lokal yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Meski masih terdapat satu dua permasalahan dikalangan siswa misalnya ada yang menyanyikan lagu NU secara keras sehingga membuat tidak nyaman, secara umum praktik moderasi beragama sudah baik di MAN 1 Kota Kediri.; (2) Ekstrakurikuler SKI sebagai pionir dan penggerak kegiatan keagamaan memiliki peran dalam penguatan moderasi beragama melalui kegiatannya seperti PHBI, Zakat, Qurban, Tahtiman, Kultum dan lain sebagainya dalam penguatan nilai toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal (3) Terdapat peluang berupa sarana dan prasarana yang mendukung serta partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan SKI, sedangkan tantangan muncul berupa menurunnya semangat sebagian siswa ketika merasa bosan ditengah kegiatan sehingga pesan kegiatan belum tersampaikan secara utuh.

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan diantaranya (1) Pelaksanaan moderasi beragama oleh civitas akademika MAN 1 Kota Kediri secara umum sudah baik meski masih ada beberapa kendala.; (2) Ekstrakurikuler SKI sebagai pionir dan penggerak kegiatan keagamaan memiliki peran dalam penguatan moderasi beragama. (3) Terdapat peluang dan tantangan yang sudah ditemukan solusi dalam kegiatan SKI.

ABSTRACT

Maghfiroh, Riavita. 2023. *Implementation of Extracurricular Islamic Religious in Strengthen Religious Moderation at MAN 1 Kota Kediri*. Thesis. Islamic Education Departement, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis. Advisor : Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Keywords: Extracurricular Islamic Religious, Strengthening, Religious Moderation

One of the practices that become a way to achieve unity amid the plurality in Indonesia is the practice of religious moderation. Religious moderation sets a person in the middle position in responding to differences. In other words, it does not tend to the right or left. Furthermore, this research was conducted at MAN 1 Kota Kediri-a religious moderation laboratory that implies regulations to strengthen religious moderation, one of which is through extracurricular activities, namely extracurricular Islamic Religious.

This research aims to (1) Know the religious moderation implementation at MAN 1 Kota Kediri; (2) Know the role of Islamic Religious in Extracurricular division to strengthen religious moderation at MAN 1 Kota Kediri, and (3) Know the opportunities and challenges of Islamic Religious, particularly in Extracurricular division to strengthen religious moderation at MAN 1 Kota Kediri.

The researcher used qualitative research with a case study approach. In this study, the data source consists of primary data sources derived from interviews with informants which are the Heads of Public Relations known as national instructors of religious moderation, SKI teachers, SKI Chairpersons, and students. Then, secondary data is from documentation and observation. Besides, data analysis uses data collection, data condensation, checking data validity using triangulation, data presentation, and conclusion.

The results of the study show that (1) the implementation of religious moderation by the academic community of MAN 1 Kota Kediri is reflected in the development of moderation values, namely the acceptance of differences by being willing to work together, adhering to Pancasila and the 1945 Constitution as the basis of the state, rejection of violence, for example, bullying in the name of religion, and acceptance of local traditions that are in line with Islamic religious teachings. Although there are some problems among students, for example, there are those who sing NU songs loudly making them uncomfortable, in general, the practice of religious moderation is good at MAN 1 Kota Kediri; (2) SKI extracurriculars as pioneers and promoters of religious activities have a role in strengthening religious moderation through activities such as PHBI, Zakat, Quban, Tahtiman, Kultum and so on in enhancing the values of tolerance, national commitment, anti-violence and accommodating local culture. and (3) There are opportunities in the form of supporting facilities and infrastructure as well as the active participation of students in participating in SKI activities, while challenges arise in the form of declining enthusiasm of some students when they feel bored in the middle of the activity. Therefore, the message of the activity has not been conveyed entirely.

In this study, conclusions can be drawn including (1) The implementation of religious moderation by the academic community of MAN 1 Kota Kediri is generally good even though there are still some obstacles; (2) SKI extracurricular as a pioneer and activator of religious activities has a role in strengthening religious moderation. (3) There are opportunities and challenges that have found solutions in SKI activities.

ملخص البحث

مغفرة ، ريفيتا ٣٠٢٢٠٢ . تنفيذ الأنشطة الامنهجية دينية إسلامية في تعزيز الوسطية الدينية في مدرسة عالية الدولة 1 في مدينة كيديري . البحث الجامعي . قسم التربية الإسلامية . كلية علوم التربية والتعليم . بجامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالنج . المشرفة: الأستاذ الدكتور الحاجة سوتعة الماجستير

الكلمات المفتاحية: قسم الدين الإسلامي، التقوية، الوسطية الدينية

أحد الممارسات التي هي وسيلة لتحقيق الوحدة وسط التعددية الموجودة في إندونيسيا هي ممارسة الوسطية الدينية. تضع الوسطية الدينية الشخص في الوسط في الاستجابة للاختلافات. بمعنى آخر، عدم الميل إلى اليمين أو اليسار. تم إجراء هذا البحث في مدرسة عالية الدولة 1 في مدينة كيديري كمختبر للوسطية الدينية الذي ينفذ اللوائح الخاصة بتعزيز الاعتدال الديني، أحدها من خلال الأنشطة الامنهجية ، وهي قسم الدين الإسلامي.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) أن معرفة تطبيق الوسطية الدينية في مدرسة عالية الدولة 1 في مدينة كيديري؛ (2) معرفة قسم الدين الإسلامي في تعزيز الوسطية الدينية في مدرسة عالية الدولة 1 في مدينة كيديري؛ (3) معرفة الفرص والتحديات التي تواجهها مناهج الدين الإسلامي الامنهجية في تعزيز الوسطية الدينية في مدرسة عالية الدولة 1 في مدينة كيديري يستخدم الباحث نوعًا من البحث النوعي مع نهج دراسة الحالة.

في هذا البحث، تكونت مصادر البيانات من مصادر البيانات الأولية المستمدة من المقابلات مع المخبرين، أي نائب رئيس العلاقات العامة وكذلك المعلم الوطني للوسطية الدينية، والمشرف في القسم الديني الإسلامي، ورئيس القسم الديني الإسلامي والطلاب. ثم البيانات الثانوية من التوثيق والمراقبة. علاوة على ذلك، يستخدم تحليل البيانات جمع البيانات، وتكثيف البيانات، والتحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

بناءً على نتائج البحث، تبين (1) تطبيق الوساطة الدينية من قبل المجتمع الأكاديمي للمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية

1 منطقة كادييري ينعكس ، أي قبول الاختلافات من خلال الاستعداد للعمل معًا ، والالتزام بالبانكاسيلا ودستور ١٩٤٥ كأساس للدولة ، والرفض . من العنف مثل التنمر باسم الدين ، وقبول التقاليد المحلية التي تتماشى مع التعليم الإسلامية.

على الرغم من وجود مشكلة أو مشكلتين بين الطلاب ، على سبيل المثال ، هناك من يغنون أغنية تحضه العلماء بصوت عالٍ لدرجة تجعلهم غير مرتاحين ، بشكل عام ممارسة الاعتدال الديني جيدة في للمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١

منطقة كادييري (2) الامنهجية دينية إسلامية كرائد ومروج للأنشطة الدينية لها دور في تعزيز الاعتدال الديني من خلال أنشطة مثل الاحتفال بالأعياد الإسلامية والزكاة والقربان وخطم القرآن والمحاضرات وما إلى ذلك في تعزيز قيم التسامح

والالتزام الوطني ومناهضة العنف والتكيف مع الثقافة المحلية (3) هناك فرص في شكل مرافق وبنية تحتية تدعم المشاركة الفعالة للمدرسة. الطلاب في المشاركة في أنشطة القسم الديني الإسلامي، بينما تظهر التحديات على شكل انخفاض في

حماس بعض الطلاب عندما يشعرون بالملل في منتصف النشاط بحيث لا يتم نقل رسالة النشاط بالكامل .

في هذه الدراسة ، يمكن استخلاص النتائج بما في ذلك (1) تطبيق الوسطية الدينية من قبل المجتمع الأكاديمي الأكاديمي للمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ منطقة كادييري جيد بشكل عام ، على الرغم من أنه لا تزال هناك بعض العقبات.

(2) الامنهجية دينية إسلامية كرائد وناشط للأنشطة الدينية لها دور في تعزيز الاعتدال الديني. (3) توجد فرص وتحديات وجدت حلولاً في أنشطة الامنهجية دينية إسلامية.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan Surat Keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	و : w
ت : t	ز : z	غ : gh	ه : h
ث : ts	س : s	ف : f	ي : y
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Praktik keberagamaan di Indonesia, dalam perjalanannya mengalami beberapa tantangan yang menjadi pembahasan hangat mulai tahun 2022. Tantangan yang muncul diantaranya ialah praktik keagamaan yang jauh dari nilai agama dan mengabaikan nilai memanusiakan manusia, muncul pemikiran dalam beragama yang tidak bisa dipertanggungjawabkan karena tidak berlandaskan kaidah keilmuan dan amaliah keagamaan yang merusak kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal ini disampaikan oleh Lukman Hakim Saifuddin dalam laman kanwil kemenag kalteng, pada saat penganugerahan gelar doktor kehormatan, Dr. (H.C) di Auditorium Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah. Beliau menyampaikan :²

“Di tengah problematika kehidupan keberagamaan saat ini, gerakan dan kesadaran bersama tentang pentingnya beragama yang tidak berlebih-lebihan dan melampaui batas sangat diperlukan, gerakan bersama itu adalah penguatan moderasi beragama”

Dalam perkembangannya, konsep moderasi beragama memiliki eksistensi

² “Hakim Saifuddin Jelaskan Kesalahpahaman Terhadap Moderasi Beragama,” Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah, 2022, <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/511294/Hakim-Saifuddin-Jelaskan-Kesalahpahaman-terhadap-Moderasi-Beragama>. Diakses Pada 25-02-2023 pukul 19.30

yang kuat di Indonesia. Sebagai negara multikultural, konsep moderasi beragama yang dibawa oleh kementerian agama menjadi sebuah jembatan dalam menciptakan kehidupan yang aman dan nyaman di Indonesia. Kementerian agama sendiri telah menetapkan tahun moderasi beragama kementerian agama yakni tahun 2019 oleh menteri agama Lukman Hakim Saifudin.³

Moderasi beragama dalam perjalanannya juga mengalami berbagai tuduhan dan kesalahpahaman. Tuduhan dan kesalahpahaman mengenai moderasi beragama dalam laman kanwil kemenag kalteng, yang disampaikan oleh Lukman Hakim Saifudin pada acara pengukuhan gelar doktor kehormatannya, diantara kesalahpahaman dan tuduhan mengenai moderasi beragama yakni :⁴

1. Moderasi beragama dianggap sebagai gerakan asing. Hal ini dijawab langsung oleh Lukman Hakim Saifudin bahwa moderasi beragama ialah perintah agama dan kebutuhan umat beragama itu sendiri dan sama sekali bukan gerakan asing.
2. Moderasi beragama dianggap menjadikan umat tidak mengakar dengan agamanya. Hal ini dijelaskan langsung oleh Lukman Hakim Saifudin bahwasannya kesalahpahaman tersebut akibat dari kesalahan pemahaman mengenai konsep radikal dan fanatik. Sehingga sejak awal moderasi beragama tidak menggunakan kata tersebut yang sudah mengalami kesalahan dalam pemahaman.

³ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidika," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 326.

⁴ "Hakim Saifuddin Jelaskan Kesalahpahaman Terhadap Moderasi Beragama."

3. Moderasi beragama dituduh dekat dengan liberalisme dan sekularisme. Hal ini juga dijawab langsung oleh Lukman Hakim Saifudin bahwasannya moderasi beragama ialah agenda internal bangsa Indonesia karena kebutuhan umat beragama. Hal ini berarti moderasi beragama berjalan di Indonesia tanpa campur tangan pihak asing dan bisa dijadikan contoh untuk menjaga kerukunan umat beragama bagi negara-negara lain
4. Moderasi beragama dituduh mendukung LGBT. Menanggapi tuduhan ini Lukman Hakim Saifudin menyampaikan bahwa moderasi beragama tentu tidak akan mengesampingkan ajaran agama yang melarang LGBT. Dimana semua agama sepakat untuk menolak LGBT dan perluasannya di Masyarakat. Namun, kendati demikian umat beragama haruslah menaruh empati dengan mendampingi, mengayomi, menuntun pelaku LGBT agar tidak meluas sebagai bentuk penghormatan hak-hak kemanusiaan agar tetap memanusiakan manusia sesuai ajaran agama. Disinilah sikap moderat ditunjukkan dimana hak kemanusiaan pelaku LGBT tidak boleh dihilangkan namun perilaku dan penyebaran LGBT yang dilarang agama tidak boleh dilakukan.

Penjelasan Lukman Hakim Saifudin diatas menunjukkan bahwa dalam bersikap moderat, umat beragama haruslah tetap memegang prinsip dan ajaran agama tanpa menghilangkan hak kemanusiaan yang dimiliki seseorang. Bersikap moderat haruslah mampu mengindahkan nilai kemanusiaan tanpa meninggalkan atau mencampuradukkan ajaran agama. Sehingga moderasi beragama akan jauh dari tuduhan-tuduhan dan kesalahpahaman yang muncul di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman, isu – isu moderasi beragama mulai menjadi kajian penting dalam setiap lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan penerapan islam moderat di Indonesia yang kaya akan keberagaman, dirasa cocok untuk tetap diterapkan pada masa sekarang ataupun masa depan. Sehingga lembaga pendidikan dirasa perlu untuk memperkuat eksistensi moderasi beragama di Indonesia. Melalui lembaga pendidikan, akan tercipta generasi yang memiliki jiwa islam moderat dalam kepribadiannya.

Sikap moderat yang selalu mengutamakan titik tengah dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, menjadi alternatif yang efektif dalam menangkal isu-isu radikalisme yang muncul dalam kehidupan beragama dan bernegara. Allah SWT sendiri telah menuntun kita untuk bersikap moderat sebagaimana dalam QS Al- Baqarah ayat 143 :⁵

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَاقِبَتِهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.

⁵ RI, *Al Fattah (Al Quran 20 Baris Terjemah)*, 12.

Generasi yang memiliki landasan moderasi bergama yang kuat, tentu akan mampu menghadapi fenomena – fenomena beragama yang sedang terjadi di Indonesia ataupun di dunia. Fenomena yang sering terjadi misalnya muncul sekelompok masyarakat yang bersikap *eksplosif* dan *intoleran* yang berlandung dengan nama agama. Hal ini tentu dapat menciderai citra dari agama yang sejatinya sangat mengajarkan tentang toleransi.

Lembaga pendidikan selain mampu mewadahi penguatan moderasi beragama, juga menjadi tempat untuk bertukarnya ideologi yang menjurus pada penafikan kebangsaan. Hal ini dikarenakan berbagai informasi dapat tersampaikan dengan mudah di lembaga pendidikan baik secara terang-terangan di kelas ataupun secara sembunyi-sembunyi dalam pertemuan tertentu. Sehingga lembaga pendidikan juga perlu mewaspadaai hal tersebut.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, tentu harus menjadi *role model* bagi lembaga pendidikan pada umumnya dalam hal penguatan moderasi beragama. Sehingga perhatian terhadap isu – isu moderasi beragama harus lebih ditekankan dalam dunia pendidikan Islam. Mengingat peran generasi muda yang besar dalam keberlangsungan keberagamaan yang menjadi hal sentral di Indonesia.

Perhatian lebih mengenai moderasi beragama yang muncul di masyarakat, sebagian besar masih digencarkan oleh tokoh Islam. Sedangkan, tokoh besar agama non Islam masih kurang mengencarkan moderasi beragama. Hal ini dapat menyebabkan pandangan mengenai agama islam yang kurang moderat dan kental akan radikalisme. Padahal kenyataannya, masih banyak fenomena

besar tentang moderasi beragama yang muncul di dunia barat misalnya agresi militer israel di palestina.⁶

Dilansir dari laman BPIP, bahwasannya kasus intoleransi selalu meningkat di Indonesia. Hal ini dikemukakan oleh Romo Antonius Benny Susetyo, selaku Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah Badan Pembina Ideologi Pancasila (BPIP) dalam webinar festival HAM tahun 2020. Kasus peningkatan ini dilihat dari kesulitan mendirikan tempat ibadah dan terpenuhinya hak hak kaum minoritas. Hal ini menunjukkan kasus intoleransi masih marak di masyarakat.⁷

Selanjutnya dalam laman databox, dituliskan bahwa telah terjadi 422 tindakan intoleransi beragama di Indonesia pada 2020. Dimana 184 kasus dilakukan oleh individu, kelompok warga dan organisasi kemasyarakatan (ormas). Hal ini tentu menjadi perhatian lebih sehingga kasus-kasus intoleransi dapat menurun disetiap tahunnya.⁸

Dalam menanggapi fenomena intoleransi, tentu masyarakat akan merujuk kepada lembaga pendidikan, sebagai basis pertama penguatan karakter dan spiritual anak. Masyarakat akan mulai menanyakan peran lembaga pendidikan dalam mengatasi fenomena yang sedang terjadi saat ini. Fenomena yang muncul di masyarakat misalnya kelompok radikal dalam beragama, tentu membawa pengaruh pada keberlangsungan kehidupan anak. Dimana anak masih membawa kebiasaan yang diajarkan oleh keluarganya ke sekolah, sehingga kurang menerima apa yang menjadi budaya sekolah. Madrasah sebagai lembaga

⁶ *Ibid*

⁷ Badan Pembina Ideologi Pancasila, “Kasus Intoleransi Di Indonesia Selalu Meningkat,” <https://bpip.go.id>, 2020.

⁸ Andrea Lidwina, “Intoleransi, Pelanggaran Kebebasan Beragama Terbanyak Dilakukan Aktor Non-Negara,” <https://databoks.katadata.co.id>, 2021.

pendidikan islam, telah menampilkan proses pembelajaran dan pembiasaan yang baik dalam mencerminkan moderasi beragama. Hal ini yang menjadikan madrasah sebagai teladan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan moderasi beragama.⁹

Dalam menanamkan islam moderat pada anak, tentu tidak cukup hanya melalui kegiatan belajar mengajar dikelas. Karena anak juga menghabiskan waktu diluar jam pelajaran. Pertukaran informasi yang bisa dilakukan dimana saja, menjadikan penanaman moderasi beragama juga harus ada pada setiap kegiatan disekolah. Misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah pembentukan karakter anak diluar kelas. Sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam penguatan moderasi beragama pada anak. MAN 1 Kota Kediri sebagai salah lembaga pendidikan Islam, tentu turut serta dalam upaya penanaman moderasi beragama pada anak. Upaya yang dilakukan yakni melalui pembelajaran di kelas dan juga melalui ekstrakurikuler sie keagamaan islam (SKI).

MAN I Kota Kediri, merupakan MAN Ketrampilan yang menekankan pada penanaman nilai keislaman dan pembekalan keahlian dalam rangka mencetak generasi unggul yang berkompeten dalam spiritual, akademik dan juga ketrampilan. MAN I Kota Kediri juga memiliki beberapa ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa diluar kelas. Sie Keagamaan Islam (SKI) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN I Kota Kediri yang melatih siswa untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan juga menjalankan

⁹ Muhamad Syaikhul Alim and Achmad Munib, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 265–66, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.

program kerja dalam bidang keagamaan.

Dalam melaksanakan program kerjanya, Sie Keagamaan Islam sangat menjunjung tinggi nilai moderasi beragama, dimana tercermin dalam setiap kegiatannya. Sie Keagamaan Islam menjadi ekstrakurikuler yang mendukung penuh moderasi beragama di lingkungan madrasah melalui kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga dapat menjadi kekuatan bagi madrasah untuk mencetak generasi yang memiliki pemahaman dan nilai moderasi beragama.

Hasil wawancara peneliti mengenai pemahaman konsep moderasi beragama pada Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam ini, disampaikan oleh ketua putri Sie Keagamaan Islam MAN 1 Kota Kediri periode 2021-2022, saudari Siti Rumaningsih Agustiana yang mengatakan :¹⁰

“Pemahaman mengenai moderasi beragama, saya peroleh dalam kegiatan pondok ramadhan. Dalam aktualiasinya, kami ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam, dalam melaksanakan program kerja, tidak pernah membedakan latar belakang siswa dan tidak pernah menyinggung latar belakang keagamaan siswa. Seperti dalam program takziah dan pembacaan tahlil kepada keluarga duka, kita tidak membedakan latar belakang keagamaan siswa dan selalu meminta izin kepada keluarga duka. Mungkin itu contoh kecil aktualisasi kami dalam menghargai perbedaan disetiap siswa”

Hasil wawancara selanjutnya mengenai implementasi moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri, dimana sudah dikatakan moderat memlalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Implementasi moderasi beragama yang tidak hanya dilakukan di kelas namun juga di luar kelas, menjadikan Sie Keagamaan Islam memiliki peran didalamnya. Hal ini disampaikan oleh ibu Dr.Zetty Azizatun, M.Pd selaku Waka Humas MAN 1 Kota Kediri dan instruktur nasional moderasi

¹⁰ Wawancara dengan Siti Rumaningsih Agustiana, “Pemahaman Moderasi Beragama,” 2022.

beragama, beliau mengatakan :¹¹

“ Implementasi dari nilai moderat di madrasah sejauh ini sudah terlihat dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Dimana tidak ada yang mempermasalahkan perbedaan organisasi masyarakat yang berbeda dikalangan siswa. Penanaman moderasi beragama juga sudah dilaksanakan bapak ibu guru didalam kelas pada saat penyampaian materi. Selain itu, madrasah juga sudah memberikan materi moderasi dalam kegiatan khusus seperti pondok ramadhan dan matsama. Namun, seperti kita ketahui dalam bersikap moderat, tidak cukup melalui teori dan praktik di kelas, akan tetapi perlu adanya praktik di luar kelas. Dalam hal ini melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi SKI.”

Pelaksanaan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri tentu tidak luput dari permasalahan intoleransi, kekerasan baik fisik atau yang lebih populer dengan istilah *bullying*, kekerasan verbal ataupun kekerasan pikiran serta permasalahan dalam akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini menjadi perhatian lebih sebagai langkah awal dalam rangka penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, sebelumnya sudah pernah dilaksanakan sebuah penelitian. Salah satunya penelitian dengan judul “Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk” dalam jurnal Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam yang disusun oleh ukhamat Sain, juga memiliki fokus penelitian yang sama yakni kegiatan ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam penguatan moderasi beragama. Namun, masih ada beberapa perbedaan diantaranya, pada jurnal tersebut, peneliti melakukan penelitian di sekolah umum dengan latar belakang

¹¹ Zetty Azizaton, “Pentingnya Moderasi Beragama Di Madrasah Dan Peran Ekstrakurikuler SKI.”

keagamaan yang berbeda. Sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada madrasah dengan latar belakang keagamaan yang sama yakni memeluk agama islam.

Berdasarkan beberapa hal diatas, maka penelitian yang berfokus pada “**Implementasi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di MAN I Kota Kediri**” perlu untuk dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi dari ekstrakurikuler sie keagamaan Islam dalam memperkuat moderasi beragama di MAN I Kota Kediri. Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan beberapa rumusan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana penerapan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana peran Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam memperkuat moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana peluang dan tantangan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam memperkuat moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri.
2. Mengetahui peran Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam memperkuat moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri.

3. Mengetahui peluang dan tantangan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam memperkuat moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang luas baik secara teoritis maupun secara praktis. Dimana penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menyumbangkan alternatif dalam upaya penguatan nilai moderasi beragama di Madrasah, melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam.
- b. Dapat menjadikan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam sebagai *role model* bagi lembaga pendidikan lain dalam upaya penguatan moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah.
 - 1) Dapat memotivasi madrasah untuk mendukung penuh program Sie Keagamaan Islam
 - 2) Dapat menjadikan madrasah sebagai *role model* dalam penguatan moderasi beragama
- b. Bagi Guru
 - 1) Sebagai motivasi bagi guru dalam melaksanakan dan mensukseskan program Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam
 - 2) Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam.

- c. Bagi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam
 - 1) Sebagai motivasi dalam meningkatkan program kerja yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama
 - 2) Sebagai bahan evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan oleh Sie Keagamaan Islam
- d. Bagi Peneliti
 - 1) Sebagai wawasan terkait moderasi beragama sebagai bekal menjadi calon pendidik, agar mampu menenamkan sikap moderat pada siswa.
 - 2) Menambah wawasan akan peran ekstrakurikuler sie keagamaan islam dalam penguatan moderasi beragama di Madrasah
- e. Bagi Pembaca
 - 1) Sebagai wawasan pembaca akan pentingnya moderasi beragama di lingkungan madrasah
 - 2) Sebagai landasan teoritis dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

5. Orisinalitas Penelitian

Dalam memperkuat teori penelitian, maka penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai salah acuan dalam penulisan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini , sehingga dapat menjadi acuan guna memperkuat kajian dan teori dalam bentuk tugas akhir dan jurnal penelitian ilmiah. Diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Hayatin Nufus, Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam tugas akhirnya yang berupa skripsi dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di

Sman 1 Gunungputri Bogor”. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gunungputri Bogor pada tahun 2019. Penelitian ini memaparkan peran ekstrakurikuler rohis melalui kegiatannya sebagai wadah siswa untuk membina siswa dalam mendalami nilai-nilai agama Islam. Orientasi pada kegiatan yang dilakukan ialah pada pembinaan akhlak. Kegiatan di dalamnya meliputi baksos, peringatan hari besar, pengajian, istighosah, keputrian dan pesantren kilat. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwasannya ekstrakurikuler ROHIS mampu membina akhlak siswa melalui kegiatan yang dilakukan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Nur Bakkah Nazrina, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam tugas akhirnya berupa Tesis pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Blitar”. Penelitian yang dilakukan di SMAN 3 Blitar ini, menghasilkan pemaparan tentang penguatan nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran PAI berbasis sosiokultural. Peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis sosiokultural, lebih menekankan sikap toleransi pada siswa. Dimana arah sikap toleransi ini ialah penanaman moderasi beragama pada siswa. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pada sebagian besar siswa, telah tertanam sikap moderat yang merupakan arah dari pembelajaran PAI berbasis sosiokultural.

Ketiga, penelitian selanjutnya oleh Mirojudin, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2021 dalam tugas akhirnya berupa Skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang Kab. Serang”. Peneliti

memaparkan tentang latar belakang siswa yang terdiri dari berbagai macam ormas. Berdasarkan hal tersebut, dalam proses pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang , guru menerapkan ajaran Islam Ahlusunnah Waljamaah ala nahdliyah tanpa memaksakan perbedaan amaliyah diantara siswa. Materi pembelajaran memuat materi pemahaman akan alam semesta dan berbagai perbedaan yang ada. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami perbedaan dan menghargai perbedaan tersebut. Disamping itu, juga menjauhkan siswa dari pemikiran ekstrim suatu golongan tertentu.

Keempat, penelitian yang tulis dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim dengan judul “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah”, pada Desember 2021, oleh Muhamad Syaikhul Alim dan Achmad Munib. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwasannya madrasah menjadi wadah utama dalam pembentukan moderasi beragama. Dalam upaya penguatan moderasi bergama di madrasah, dapat dilakukan dengan menjadikan moderasi beragama sebagai arus utama dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Hal ini meliputi penyusunan visi misi, kurikulum, penguatan budaya madrasah berbasis moderasi beragama dan kegiatan yang mengarah pada moderasi beragama. Dengan demikian, masrasah menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam penguatan moderasi beragama.

Kelima, penelitian selanjutnya oleh Mukhamat Saini, dalam jurnal Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam STAI Miftahul ‘Ula (STAIM) Nglawak Kertosono Nganjuk, pada Juni 2021 dengan judul “Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk”. Dalam penelitian ini, peneliti

memaparkan peran Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Kabupaten Nganjuk, dalam membentuk karakter siswa serta menanamkan moderasi beragama pada siswa. Kegiatan yang menekankan pada pembentukan sikap religius dilakukan dalam beberpa kegiatan yakni kegiatan tahfidz, pondok romadhon, kegiatan sholat berjama'ah dan kajian rutin. Selain itu, kegiatan yang dilakukan berorientasi pada nilai toleransi dan moderat. Aktualisasi moderasi beragama yang dilakukan oleh pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono, merupakan toleransi pasif., dengan Indikator pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono mampu menerima serta menghormati perbedaan dengan menunjukkan sikap moderat kepada sesama teman yang berbeda agama.

Keenam, penelitian dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro” yang ditulis oleh Isma Harika Nurrohmah, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam tugas akhirnya berupa skripsi pada tahun 2022. Penulis memaparkan peran guru dalam mengarahkan siswa pada sikap toleransi beragama. Dalam penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, peneliti menjelaskan bahwa guru PAI SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro, telah menunjukkan perannya dalam pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa. Upaya yang dilakukan ialam melalui kurikulum yang disusun dan juga melalui program “Sekolah Damai”. Melalui implementasi kurikulum dan juga berbagai kegiatan dalam program “Sekolah Damai”, Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro dapat terealisasikan dengan baik.

Tabel dibawah ini menunjukkan kedudukan penelitian ini dalam deretan

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya :

Tabel. 1.1 Kedudukan penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Jenis Penelitian Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sarah Hayatin Nufus, 2019	Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1 Gunung putri Bogor	Membahas kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Variabel terikat pada penelitian ini ialah membina Akhlak Mulia Siswa Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di SMAN
2	Nabila Nur Bakkah Nazrina, 2021	Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar	Fokus penelitian mengenai penguatan moderasi beragama di sekolah . Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Variabel bebas berupa strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui sosiokultura Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di MAN
3	Mirojudin, 2021	Skripsi , Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang Kab. Serang	Fokus penelitian ialah moderasi beragama Dilaksanakan di Madrasah Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian sebelumnya, membahas mengenai implementasi nilai moderasi beragama di madrasah, sedangkan pada penelitian ini membahas implementasi ekstrakurikuler dalam penguatan moderasi beragama di madrasah.
4	Muhamad Syaikhul Alim dan Achmad Munib, 2021,	Jurnal, Universitas Wahid Hasyim. Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah	Fokus penelitian ialah moderasi beragama Dilaksanakan di Madrasah Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Dalam jurnal ini, membahas mengenai aktualisasi moderasi beragama di madrasah, sedangkan pada penelitian ini ,membahas implementasi ekstrakurikuler dalam

				penguatan moderasi beragama di madrasah.
5	Mukhamat Saini, 2021	Jurnal, STAI Miftahul ‘Ula (STAIM) Nglawak Kertosono Nganjuk Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk	Fokus penelitian ialah moderasi beragama. Membahas kegiatan pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) dalam penguatan moderasi beragama Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di MAN
6	Isma Harika Nurrohmah, 2022.	Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro	Fokus penelitian yakni noderasi beragama di sekolah Menggunakan jenis penelitian Kualitatif	Variabel bebas berupa Peran guru PAI. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di MAN

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah kegiatan terstruktur yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dimana implementasi tidak bisa dikatakan sebagai aktivitas biasa.

2. Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam (SKI)

Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, dimana dilaksanakan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk membentuk pribadi siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam (SKI), merupakan ekstrakurikuler keagamaan yang berupaya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam rangka mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Moderasi Beragama

Sikap moderat berarti sikap yang tengah. Dengan kata lain, sikap moderat berupaya dalam memposisikan seseorang berada ditengah-tengah diantara dua hal. Moderasi beragama merupakan sikap seseorang yang tidak ekstrem pada salah satu kubu, diantara dua kubu yakni kanan dan kubu kiri. Sehingga seseorang yang moderat dalam beragama akan selalu mengupayakan dalam menemukan titik temu dalam menanggapi permasalahan dan tidak merampas hak orang lain yang berbeda.

4. Penguatan

Penguatan didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka modifikasi tingkah laku dengan tujuan memberikan informasi atas suatu perbuatan sebagai suatu dorongan. Ketika tingkah laku sudah dapat diubah menjadi lebih kuat, berarti sudah terjadi proses penguatan

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengamati dan mengetahui pembahasan yang ada di dalam skripsi ini secara keseluruhan, maka dibutuhkan adanya sistematika

penulisan yang merupakan kerangka yang menjadi pedoman bagi penulisan skripsi. Adapun untuk sistematika penulisannya yakni:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini, memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan lain sebagainya sebagai

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penulisan, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : Memuat kajian teori, perspektif teori dalam islam, dan kerangka berpikir atau konseptual.

BAB III : Memuat metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam implementasi ekstrakurikuler SKI. Agar sistematis, bab metode penelitian terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data , Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data dan Prosedur penelitian

BAB IV : Memuat paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai lokasi penelitian (sejarah, visi, misi dan tujuan), uraian data penelitian mencakup data-data yang digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah, temuan dari penelitian yang berisi mengenai pembahasan dari uraian data ataupun analisis data. Adapun pada pembahasan menjelesakan tentang hasil dari penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian berbentuk data yang dilengkapi dengan penjelasan mengenai jawaban dari

rumusan masalah penelitian, perincian dari hasil temuan penelitian, perbaikan teori yang ada serta implikasi-implikasi lain dari hasil yang ditemukan pada penelitian.

BAB V : Memuat pembahasan dengan analisis obyektif. Adapun untuk saran berisi tentang solusi dalam mengatasi hambatan dan masalah yang ada. Pada sub bab saran ini hanya membahas pada ruang lingkup penelitian saja.

BAB VI ; Memuat kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi di definisikan oleh Usman (2020) sebagai suatu kegiatan terencana dalam mencapai tujuan dimana implementasi bukan sekedar aktivitas biasa. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.¹²

Implementasi menjadi sebuah proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Selanjutnya Harsono (2002), menjelaskan implementasi sebagai suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Dalam tahapannya, implementasi memiliki tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut atau evaluasi

¹² Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 176, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan Islam

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan Islam

Dalam memaknai ekstrakurikuler, dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 yang menyebutkan :¹³

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”

Dalam pengayaan serta perbaikan, terdapat kegiatan yang dikaitkan dengan program intrakurikuler dan kurikuler, dimana kegiatan yang dilaksanakan disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa yang memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dimana kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif pada siswa melalui bimbingan serta pelatihan guru. Fokus atau tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah agar siswa dapat memperluas dan memperkaya diri. Dalam memperluas diri yang dimaksudka, bisa didapatkan dengan memperluas pengetahuan dan mendukung adanya pembinaan nilai positif pada siswa.¹⁴

¹³ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan And Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014” (2014).

¹⁴ H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap

Kegiatan yang menjadi penunjang dalam rangka mencapai tujuan sekolah juga termasuk dalam pengertian dari ekstrakurikuler. Dimana kegiatan ekstrakurikuler berhubungan langsung dengan proses pengembangan minat serta bakat siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler menjadi tempat siswa diluar kegiatan inti sekolah atau kurikuler, dalam mengembangkan bakat serta minat siswa di sekolah ataupun diluar sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat piet A. Sahertian, yang mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan guna memperluas wawasan peserta didik dalam memahami keterkaitan antara berbagai ilmu yang didapat dari mata pelajaran, penyaluran minat serta bakatnya serta dalam upaya melengkapi pembinaan hakikat manusia secara utuh.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan ekstrakurikuler menjadi suatu kegiatan terdapat pada luar program yang ditulis di dalam kurikulum seperti halnya latihan kepemimpinan serta pembinaan siswa.¹⁶ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dalam susunan program pengajaran yang sudah ditetapkan. Kegiatan ini disamping untuk mengkorelasikan antara keadaan dan kebutuhan lingkungan dengan pengetahuan dalam program kurikulum, juga dilaksanakan dalam upaya

Keberagaman Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 25, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).

¹⁵ Sarah Hayatin Nufus, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1 Gunungputri Bogor” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2019), 13.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Gramedia, 2018).

pemantapan kepribadian siswa serta pengayaan wawasan siswa.¹⁷ Sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sendiri, dilakukan diluar jam pelajaran. Dimana kegiatan ini memberi kebebasan pada siswa dalam memilih jenis kegiatan yang sejalan dengan minat serta bakat siswa.

Selanjutnya, Sie Keagamaan Islam (SKI) atau Rohis merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperkuat dan memperdalam ajaran agama Islam di lingkungan sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan Kerohanian Islam berawal dari kata “Rohani” yang memperoleh awalan ke- serta akhiran -an dengan makna hal-hal tentang rohani serta “Islam”, dimana bermakna mengikrarkan dengan ucapan serta membenarkan dengan hati juga melaksanakan dengan sempurna oleh anggota tubuh serta sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah SWT pada setiap ketetapan Allah juga dengan segala qadha dan qadar Allah SWT.¹⁸

b. Kedudukan Ekstrakurikuler dalam Kurikulum Madrasah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih

¹⁷ Zainal Aqib dan Sujak., *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: YramaWidya, 2011), 81.

¹⁸ Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

dari muatan atau mata pelajaran.¹⁹

Pada tatanan pendidikan di sekolah dikenal dengan tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut memiliki perbedaan dimana kegiatan intrakurikuler menekankan pada pendidikan akademik yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang sesuai atau sejalan dengan kegiatan kurikulum. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan penunjang yang berfungsi untuk memperdalam pemahaman siswa seperti penugasan. Sementara kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pendidikan akademik yang berfungsi untuk mendukung kegiatan akademik dan mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum yang ada.²⁰

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler ataupun kokurikuler, namun juga dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Integrasi ketiga jenis kegiatan ini tidak hanya dilakukan untuk menunjang dan meningkatkan pemahaman siswa, namun juga membentuk karakter siswa yang mandiri dan berwawasan luas. Apabila proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dapat diterapkan dengan baik dan menggunakan metode maupun strategi pembelajaran yang tepat, maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

c. Manfaat Eskrakurikuler Sie Keagamaan Islam (SKI)

¹⁹ KEBUDAYAAN and INDONESIA, PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 62 TAHUN 2014.

²⁰ I KOMANG SERTIANA PUTRA, "PROFIL JAPANESE CLUB SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK NUSA DUA TOYA ANYAR KUBU" (UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA, 2020), 9.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat difahami bahwa ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam (SKI) , merupakan kelompok atau sekumpulan orang ataupun wadah bagi seseorang dalam mencapai tujuan yang sejalan dalam sebuah badan kerohanian, dimana orang yang bergabung didalamnya, mampu mengembangkan pribadinya yang berdasar pada konsep keislaman.²¹ Sebagaimana definisi dari ekstrakurikuer yang merupakan wadah siswa untuk mengembangkan diri dan wawasannya.

Mengenai manfaat dari ekstrakurikuler, Muhaimin mengemukakan beberapa manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi :²²

- a. Pengembangan. Dalam hal ini, menempatkan \ kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendorong dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan siswa berdasarkan pada potensi, minat serta bakat mereka.
- b. Sosial. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi atau membawa manfaat sebagai wadah dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan sosial siswa.
- c. Rekreatif. Manfaat dalam hal rekreatif menempatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan suasana yang rileks dan menyenangkan bagi siswa yang berdampak pada proses perkembangan siswa.
- d. Persiapan Karir. Dimana ekstrakurikuler menjadi wadah dalam mengembangkan persiapan karir siswa.

²¹ Noer, Tambak, and Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," 26.

²² Nufus, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1 Gunungputri Bogor," 26.

Sie Keagamaan Islam (SKI) memiliki manfaat sebagai forum, dakwah, pengajaran dan wadah berbagi pengetahuan Islam. Dalam Sie Keagamaan Islam (SKI) memiliki struktur organisasi layaknya OSIS, dimana terdiri dari ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan bidang-bidang yang bertugas sesuai dengan bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam (SKI), juga mempunyai berbagai program kerja serta ADART (Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga).

Sie Keagamaan Islam (SKI), dapat membantu dalam pengembangan ilmu keislaman yang diajarkan oleh madrasah. Pada Sie Keagamaan Islam (SKI), kegiatan didalamnya tidak terbatas hanya untuk membantu tercapainya tujuan kurikuler, namun meliputi pembentukan dan pematapan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang utuh, meliputi pengembangan bakat dan minat siswa.²³ Sehingga program kerja Sie Keagamaan Islam (SKI), haruslah disusun sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan dalam pemenuhan tujuan kurikuler dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang utuh.

d. Tujuan Sie Keagamaan Islam (SKI)

Dalam merumuskan tujuan dari Sie Keagamaan Islam (SKI), Handani menjelaskan dalam beberapa poin berikut:²⁴ (1) Mendorong individu dalam mewujudkan diri sebagai manusia yang utuh dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat; (2) Menolong seseorang untuk memperoleh kesehatan jasmani dan rohani; (3) Membantu upaya dalam peningkatan kualitas

²³ Noer, Tambak, and Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," 26.

²⁴ Ibid

ketauhidan, keimanan, keihlanan dan ke-Islaman, dalam kehidupan individu; (4) Membantu dan mengiringi seseorang dalam mencintai , mengenal, dan bertemu dengan esensi dan citra seseorang serta proses mencintai , mengenal, dan bertemu dengan esensi tuhan semesta alam yakni Allah SWT; (5) Menjauhkan seseorang dari masalah; (6) mengantarkan seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi; dan (7) Membantu individu dalam mengembangkan serta memelihara kebaikan dalam dirinya.

Tujuan yang hendak dicapai oleh Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam, berorientasi dalam menuntun individu dalam upaya pemeliharaan serta peningkatan kualitas keagamaan seseorang. Berdasarkan hal tersebut, dapat difahami bahwa tujuan dari program kerja Ekstrakurikuler ialah guna memperluas dan memperdalam wawasan serta pemahaman siswa , menyalurkan minat dan bakat siswa, mengkorelasikan antar mata pelajaran dan kehidupan nyata, serta mendorong upaya menjadikan manusia sebagai pribadi yang utuh. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mendorong pembinaan nilai-nilai dan akhlak manusia dalam menjadi manusia yang seutuhnya.²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita fahami tujuan kegiatan ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam, ialah memperluas dan mamperkaya wawasan, pembinaan sikap serta nilai yang berorientasi pada pematangan akhlak mulia.

²⁵ Noer, Tambak, and Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," 27.

3. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Dalam bahasa Arab, kata moderat disebut dengan *al-wasathiyah*. Al-Asfahaniy menjelaskan kata *wasath* sebagai tengah- tengah atau keadilan dan yang biasa saja.²⁶ Kata ini dalam al-Qur'an terekam pada surat al-Baqarah ayat: 143 :²⁷

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.

Ayat tersebut mendefinisikan moderat sebagai paling sempurna dan terbaik. Hal ini dapat dimaknai bahwa islam moderat dalam menyelesaikan persoalan, mencoba memposisikan diri ditengah – tengah dan menggunakan jalan

²⁶ Arini Abdullah Munir, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, ed. M.H Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.M.Ag., *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 6 (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), 32, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.453>.

²⁷ RI, *Al Fattah (Al Quran 20 Baris Terjemah)*, 12.

kompromi. Demikian pula dalam merespon berbagai perbedaan yang muncul dalam kehidupan beragama. Sikap toleransi serta saing menghargai, selalu menjadi orientasi islam moderat dalam menyikapi keragaman yang muncul dengan tetap mempertahankan keyakinan masing-masing.²⁸ Sehingga segala persoalan yang muncul, tidak sampai membawa kepada sikap anarkis dan ekstrim.

Dalam bahasa inggris, moderat berasal dari kata *moderation*, yang berarti sikap tidak berlebihan atau sedang.²⁹ Moderat sendiri tidak bisa dipisahkan dari dua kata yakni seimbang dan adil. Hal ini dikemukakan oleh Hashim Kamali bahwa moderat memiliki arti “... *confidence, right balancing, and justice...*”.³⁰ Keseimbangan dan keadilan memiliki esensi penting dalam seruan moderasi beragama . Hal ini dikarenakan tanpa adanya keseimbangan dan keadilan, moderat tidak akan menemui titik temu dan bahkan dapat memunculkan sikap ekstrim terhadap kepercayaan yang dimiliki individu atau kelompok.

Islam moderat sangat relevan menjadi sebuah paham keagamaan sebagai respon keberagaman agama, suku bangsa dan adat istiadat itu sendiri. Keberagaman terhadap paham keagamaan menjadi fakta sejarah dalam peradaban Islam. Faktor munculnya keberagaman ialah akibat dari cara pandang terhadap kedudukan akal dan wahyu serta dialektika antara teks dan realitas itu sendiri. Dampak dari keadaan tersebut ialah adanya identitas yang ada di belakang kata Islam itu sendiri. Sebagai contoh ialah Islam Moderat,

²⁸ Ibid.hal 328

²⁹ Abdullah Munir, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, 6:20.

³⁰ Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford: Oxford University Press, 2015), 14.

Islam Liberal dan yang lain sebagainya.³¹

Al-Quran dengan jelas menyebutkan misi agama Islam, karakteristik umat islam, dan karakteristik ajaran Islam. Penjelasan mengenai misi agama ini dijelaskan dalam QS.al-Anbiya': 107 :³²

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa misi agama islam ialah menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Selanjutnya penjelasan Al-Quran mengenai karakteristik ajaran Islam dijelaskan Allah SWT dalam QS.al-Rûm: 30³³

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Ajaran agama islam, dijelaskan dalam ayat diatas ialah mengajarkan manusia kembali kepada fitrahnya. Adapun karakteristik umat Islam ialah umat yang moderat, sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 143. Dengan demikian telah jelas bagi umat islam menciptakan kehidupan yang moderat.

³¹ Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” 329.

³² RI, *Al Fattah (Al Quran 20 Baris Terjemah)*, 167.

³³ RI, 205.

Salah seorang ulama yang kritis menanggapi radikalisme yakni Yusuf al-Qaradhawi, memberikan tanda-tanda moderasi sebagai berikut: ³⁴

1. Adanya pemahaman terhadap ajaran Islam secara komprehensif
2. Ketetapan syari'ah dan perubahan zaman memiliki keseimbangan
3. Adanya dorongan terhadap penghormatan nilai-nilai kemanusiaan serta kedamaian
4. Memuat pengakuan mengenai pluralitas baik agama, politik dan budaya
5. Adanya pengakuan mengenai hak-hak kaum minoritas.

Sikap moderasi beragama, haruslah dipahami sikap yang seimbang dalam beragama. Seimbang yang dimaksudkan ialah keseimbangan antara pengamalan agama yang dipercayai dan suatu penghormatan mengenai praktik keyakinan beragama orang lain. Sehingga, akan m praktik meminimalisir sikap ekstrim dalam beragama.³⁵

b. Landasan Moderasi Beragama

Fitrah manusia dipandang oleh syariat samawi sebagai sikap moderat serta seimbang, tidak mengurangi ataupun melebihkan. Moderat yang dimaksudkan ialah sikap yang sifatnya mengarahkan dan membimbing tidak membunuh bahkan membinasakan.³⁶ Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwasannya moderat bersifat tegas namun tidak merampas hak orang lain akan

³⁴ Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," 329.

³⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 19.

³⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual Dan Aliran Liberal* (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2007), 265.

kepercayaannya. Salah satu ayat yang menjadi landasan bersikap moderat ialah QS Al Baqarah ayat 143 :³⁷

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ
عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ
إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.

Kata *wasat* oleh Yusuf Al Qardawi dimaknai sebagai seimbang. Ketika makna tersebut dikaitkan lafad *syahadah* (saksi), dapat kita ambil pemahaman bahwa islam hadir sebagai penengah umat terdahulu yang menjadikannya islam sebagai saksi.³⁸ Selanjutnya kalimat *ummatan wasatan* dimaknai sebagai umat terpilih dan adil. Hal ini dimaksudkan bahwa umat islam adalah umat yang diberikan keadilan, keilmuan dan kebaikan sehingga menjadikan umat islam menjadi umat terpilih untuk menjadikan agama islam menjadi agama yang sempurna dengan akhlak dan amalan yang terbaik.

Penjelasan pada QS Al Baqarah ayat 143, masih menyebutkan mengenai sikap Islam yang moderat secara umum. Disamping itu, Islam secara jelas

³⁷ RI, *Al Fattah (Al Quran 20 Baris Terjemah)*, 12.

³⁸ Yusuf Al-Qaradawi, *Memahami Karakteristik Islam: Kajian Analitik* (Surabaya: Risalah Gusti, 1994), 35.

mengajarkan pada manusia untuk bersikap moderat dalam setiap tindakan, urusan baik, ucapan dan sampai pada pemikirannya. Dalam implementasinya, Al Quran memberikan gambaran bersikap moderat atau sedang-sedang saja dalam berfikir, berucap dan bertindak sebagaimana dalam ayat dan hadis yang lain, diantaranya .³⁹

QS Furqon : 67 ⁴⁰

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan mengenai bersikap tidak berlebihan dalam membelanjakan harta. Hal ini menunjukkan perintah Allah yang lebih spesifik mengenai bersikap moderat atau berada ditengah-tengah.

QS. al Maidah 77 ⁴¹

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ
قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Artinya : Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum

³⁹ Mochamad Hasan Mutawakkil, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib,” *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 21, <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>.

⁴⁰ RI, *Al Fattah (Al Quran 20 Baris Terjemah)*, 184.

⁴¹ RI, 62.

kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus".

Dalam ayat diatas, lafadz *al-guluw* diartikan sebagai *mujawazah al-had* (melampaui batas). Rasulullah SAW juga telah menjelaskan mengenai bahaya berlebih sejalan dengan makna *al-guluw* pada ayat diatas. Beliau menjelaskan dalam hadis riwayat Ibnu Abbas, yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya:⁴²

“Wahai manusia, hindarilah sikap berlebihan (melampaui batas), sebab umat-umatterdahulu binasa karena sikap melampaui batas dalam beragama.”

Berdasarkan penjelasan ayat serta hadis diatas, menegaskan bahwasannya bersikap moderat bermakna senantiasa menjaga keseimbangan. Dimana seseorang tidak berlebihan dan kekurangan dalam menyikapi dua hal yang berbeda. Hal yang menjadi inti dari bersikap moderat ialah berimbang dan adil dalam memandang suatu hal baik akal dan wahyu, antara teks agama dengan ijtihad ulama dan lain sebagainya. Dengan demikian kita akan terhindar dari sikap yang ekstrem kiri atau ekstrem kanan.

Nilai moderasi beragama juga tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28E ayat (1) berikut:

“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali”

Berdasarkan undang-undang diatas, dapat kita ketahui bahwa kebebasan

⁴² Ibid.,

individu dalam beragama juga diatur oleh negara.⁴³ Dalam hal ini berarti hendaknya kita dapat bersikap moderat dalam merespon keberagaman yang ada di Indonesia. Berbagai hal yang dapat dijadikan landasan dalam bersikap moderat dalam kehidupan, menjadi dasar kita untuk tidak bersikap merasa benar atau ekstrem terhadap kepercayaan yang kita miliki.

c. Prinsip Moderasi Beragama

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, moderasi beragama memosisikan seseorang untuk berada ditengah-tengah dalam beragama. Dalam moderasi beragama, terdapat beberapa prinsip diantaranya :

1) Keadilan.

Pada mulanya, kata adil dalam bahasa arab diartikan sebagai “sama”. Dimana persamaannya dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat imaterial. Kata “adil” dalam KBBI merujuk pada tiga hal yaitu berpihak kepada kebenaran, tidak berat sebelah dan tidak sewenang-wenang. Seseorang ketika benar dalam memaknai “persaman”, akan menjadikannya bersikap tidak berpihak pada salah satu.⁴⁴

Kata adil ditandai dengan terwujudnya keseimbangan dan kesamaan hak dan kewajiban. Halini dikarenakan dengan adanya kewajiban, hak asasi seseorang tidak dapat dihilangkan. Islam sesalau mengedepankan keadilan bagi semua pihak. Tanpa adanya nilai keadilan, agama akan terasa hampa karena

⁴³ Anifatul Nur Rohmah, “INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI AGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN JUGO 05 KESAMBEN,” *E-Thesis UIN Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 25.

⁴⁴ Abdullah Munir, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar et al., *LITERASI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA*, 6:36.

sesensi dari agama ialah keadilan yang meliputi seluruh aspek kehidupan.

2) Keseimbangan

Keseimbangan menjadi prinsip dalam moderasi beragama. Dimana keseimbangan ini harus dijadikan sebagai pegangan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Misalnya menyeimbangkan antara akal dan wahyu, hak dan kewajiban dan teks agama dengan ijtihad ulama, keseimbangan dunia dan akhirat, keseimbangan materi dan maknawi dan lain sebagainya. Islam memberi ruang yang sama dan seimbang antara akal dan wahyu.⁴⁵ Begitu pula dalam bersikap moderat, seseorang harus berpegang pada prinsip keseimbangan.

Seimbang juga digunakan dalam penggunaan dalil 'aqli dan dalil naqli sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hadid ayat 25⁴⁶

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن
يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”.

Keseimbangan juga digunakan untuk menjelaskan sebuah sikap, cara

⁴⁵ RI, *Moderasi Beragama*, 19.

⁴⁶ RI, *Al Fattah (Al Quran 20 Baris Terjemah)*, 272.

pandang dan komitmen dalam berperilaku adil dan manusiawi. Bersikap seimbang tidak diartikan sebagai sikap tidak punya pendapat. Keseimbangan berarti tegas, namun tidak keras.⁴⁷ Sehingga seseorang yang bersikap seimbang, ia mampu mempertahankan pendapatnya tanpa merampas hak berpendapat orang lain.

Mohammad Hashim Kamali, berpendapat bahwasannya prinsip keadilan dan keseimbangan dalam moderasi beragama bermakna ketika beragama, tidak boleh mengarah kepada sikap ekstrem, melainkan harus mampu menemukan sebuah titik temu.⁴⁸ Nilai adil dan berimbang pada pribadi seseorang akan mudah tertanam ketika pribadi seseorang memiliki sikap ketulusan, kebijaksanaan dan keberanian. Sehingga dapat dikatakan bahwa bersikap moderat berarti seseorang memilih jalan tengah dalam bertindak.

3) Toleransi

Dalam memahami toleransi, haruslah dipahami dengan tepat sesuai pesan yang dibawa oleh agama Sebab, pemahaman makna toleransi yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan, akan merusak agama itu sendiri. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, islam tentu menjelaskan batasan antara Muslim dan nonMuslim. Bagi pemeluk agama yang faham akan agamanya, akan mampu memaknai agama bukan hanya sebagai ajaran, melainkan aturan dan bagi pemeluk agama lain, akan menghormati aturan tersebut.⁴⁹ Sehingga akan tercipta sikap toleransi antar umat beragama.

⁴⁷ RI, *Moderasi Beragama*, 19.

⁴⁸ Ibid.20

⁴⁹ Abdullah Munir, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar et al., *LITERASI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA*, 6:39.

Toleransi memiliki esensi yang kuat ditengah-tengah masyarakat yang majemuk. Baik masyarakat dengan keberagaman agama, suku dan budaya. Toleransi menciptakan sebuah lingkup yang luas dalam memahami orang lain. Hal ini menjadi penting karena sebuah kerjasama akan tercipta melalui pemahaman antara satu orang dengan orang lain. Islam sendiri tidak melarang hubungan kerjasama antar umat beragama selama tidak melewati batas kemanusiaan dan tidak menyinggung masalah akidah dan kepercayaan.

d. Urgensi Moderasi Beragama

Pengarusutamaan moderasi beragama, menjadi sangat penting dalam merespon radikalisme, ekstremisme, ujaran kebencian. Dalam merespon fenomena tersebut, eksistensi moderasi beragama sebagai titik temu kedua kubu yang bersikap ekstrem yakni kubu kanan dan kubu kiri. Dalam upaya menanamkan kerukunan, hendaknya lebih didasarkan atas suatu kesadaran yang bersifat kultural dan doktrinal. Hal ini berarti membangun kerukunan diantara umat beragama dan bernegara, didasarkan pada doktrin agama yang mengajarkan nilai toleransi dan didasarkan pada keinginan untuk hidup harmonis dan damai.⁵⁰ Hal tersebut menjadi esensi moderasi beragama, dimana sikap beragama yang moderat ialah karakteristik umat beragama di Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan agama, suku dan budaya. Hal ini sejalan dengan pesan yang sering disampaikan oleh Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, yang menyatakan bahwa moderasi beragama ialah warisan budaya Nusantara yang selalu mengutamakan jalan tengah dalam praktik keberagaman agama di Indonesia. .

⁵⁰ Ibid.165

e. Aktualisasi Moderasi Beragama di Indonesia

Dalam strategi aktualisasi konsep moderasi beragama dalam kehidupan kebangsaan di Indonesia, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebuah langkah dalam implementasinya. Diantaranya :⁵¹

- 1) Lembaga pendidikan dijadikan sebagai laboratorium moderasi beragama. Indonesia dengan keberagamannya, menjadikan Indonesia mempunyai ciri khas yang unik, namun selalui dihadapkan dengan tantangan. Terdapat beberapa langkah strategis dalam Adapun langkah yang dapat dilakukan ialah : (1) Melibatkan lembaga pendidikan (sekolah, madarasah, pesantren dan lain sebagainya) dalam upaya memperkuat moderasi beragama, nilai-nilai keharmonisan dalam beragama dan nilai-nilai kemanusiaan. (2) Pengembangan literasi keagamaan, dan (3) Lembaga pendidikan harus mampu memperkaya praktik pengalaman keagamaan berbeda sehingga menanamkan kerjasama antar umat beragama.
- 2) Menjadikan kedua kelompok ekstrem, yakni ekstrem kanan atau kaum fundamental dan ekstrem kiri atau liberal-sekuler, menjadi lunak dan tidak saling menghancurkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan semakin ekstrem salah satu dari dua kelompok ini, akan memicu kelompok lainnya untuk lebih ekstrem dan akan muncul ketegangan antara keduanya .
- 3) Melakukan pendekatan moderasi sosio-religius. Pendekatan moderasi sosio-religius dalam praktik bernegara ataupun beragama dapat

⁵¹ Dedi Slamet Riyadi dan Muhammad Syafaat, *Moderatisme Islam (Kumpulan Tulisan Para Penggerak Moderasi Beragama)* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama, 2019), 29.

dilaksanakan dengan memahami dua konsep rahmat yakni *Rahmatan likulli 'âqilin*, yang artinya bahwa agama haruslah penuh kasih sayang dan berbuat baik kepada siapapun dan *Rahmatan likulli ghairi 'âqilin*, yakni agama menjadi rahmat kepada apa saja. Dalam menafsirkan dua model rahmat ini, keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan melalui bukti-bukti bersikap rahmat sebagaimana yang dilakukan oleh suri tauladan umat Islam yakni Nabi Muhammad saw.

4. Peran Dalam Penguatan Moderasi Beragama

Dalam mendefinisikan peran, dapat diartikan sebagai aspek dinamis ketika seseorang telah melaksanakan hak serta kewajiban sesuai porsinya, maka telah dikatakan ia melaksanakan suatu peran. Selanjutnya, terdapat sebuah Teori peran yang dirumuskan oleh Khantz dan Kahn⁵² yang mencoba mendefinisikan sebuah interaksi individu pada sebuah organisasi, berorientasi pada peran yang mereka jalankan. Peran menjadi sebuah kewajiban serta hak yang kemudian menimbulkan harapan sesuai organisasi yang diikuti. Dalam penelitian ini menempatkan peran dalam penguatan moderasi beragama yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam.

Dalam mendefinisikan penguatan, Baharuddin menyebutkan penguatan atau *reinforcement* merupakan dampak yang memperkuat tingkah laku.⁵³ Sehingga yang dimaksud penguatan ialah sebuah tindakan yang menjadi bagian dari

⁵² Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 267.

⁵³ Mardiana, "PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTsN 2 TULUNGAGUNG" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG, 2018), 17.

modifikasi tingkah laku dengan tujuan memberikan informasi atas suatu perbuatan sebagai suatu dorongan.

Khaled Abou el Fadl dalam *The Great Theft*, menjelaskan istilah moderat sebagai suatu paham yang menjadikan jalan tengah sebagai pegangannya atau dapat dimaknai sebagai menjadi paham yang tidak ekstrem. K.H. Abdurrahman Wahid juga menyebutkan bahwa dalam mewujudkan suatu keadilan sosial atau *al-maslahah al-'ammah*, moderasi harus berperan besar didalamnya.⁵⁴ Sehingga moderasi haruslah menjadi landasan dalam pembuatan kebijakan publik. Dengan demikian, esensi dari agama dapat terealisasikan dalam kehidupan masyarakat.

Ismail Raji al-Faruqi merumuskan makna "*the golden mean*" atau berimbang sebagai sikap mencari titik temu dan dalam prosesnya tidak bergabung pada salah satu kutub ekstrem. Sikap ini juga diartikan sebagai sikap yang tidak mengejar kebahagiaan individu di satu sisi dan menjaga kebahagiaan kelompok di sisi lain. Sehingga menjadi sikap yang selalu mengambil jalan tengah yang seimbang.

Selanjutnya dalam penguatan moderasi beragama, beberapa hal dapat dijadikan sebagai indikator moderasi beragama, dimana digunakan sebagai tolak ukur moderasi beragama seseorang yang digunakan sebagai dasar dalam mengambil langkah dalam penguatan moderasi beragama. Diantara indikator moderasi beragama di Indonesia diantaranya:⁵⁵

⁵⁴ Abdullah Munir, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar et al., *LITERASI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA*, 6:33.

⁵⁵ RI, *Moderasi Beragama*, 44–46.

a. Komitmen kebangsaan.

Komitmen kebangsaan menjadi indikator moderasi beragama yang memiliki urgensi penting guna mengukur sikap, cara pandang, dan praktik beragama seseorang berpengaruh terhadap sikap setia terhadap ideologi bangsa yakni Pancasila, sikap nasionalisme dan sikap dalam merespon tantangan terhadap ideologi bangsa. Selanjutnya, penerimaan terhadap prinsip kebangsaan yang tertulis dalam Konstitusi UUD 1945 juga termasuk bagian dari komitmen kebangsaan. Menteri agama, Lukman Hakim Saifuddin, sering menyebutkan komitmen kebangsaan sebagai indikator dari moderasi beragama. Dimana menjalankan kewajiban sebagai warga negara termasuk dalam wujud pengamalan dari ajaran agama itu sendiri.

b. Toleransi

Toleransi berorientasi pada sikap lapang, terbuka, dan tidak kaku dalam menerima perbedaan. Sikap hormat dan saling menerima perbedaan selalu mengikuti sikap toleransi. Dalam demokrasi, sikap toleransi menjadi landasan yang penting karena mampu dengan terbuka menghadapi perbedaan. Hal ini dikarenakan dalam demokrasi, diperlukan adanya penerimaan terhadap pendapat orang lain yang berbeda. Sehingga sikap demokrasi dapat diukur dengan melihat sejauh mana bangsa itu mampu menerapkan sikap toleransi. Pada hakikatnya, pembahasan mengenai toleransi tidak terbatas pada toleransi beragama, namun juga pada perbedaan jenis kelamin, ras, budaya dan lain sebagainya. Namun dalam konteks moderasi beragama, yang menjadi fokus utama ialah toleransi

intraagama dan juga toleransi antaragama. Toleransi intraagama dapat diterapkan dalam menyikapi pemahaman minoritas yang menyimpang dari ajaran agama tersebut. Sedangkan toleransi antaragama, digunakan dalam melihat sikap pada pemeluk agama lain baik dalam kesediaan berdialog, bekerja sama dan pengalaman berinteraksi.

c. Anti Kekerasan

Dalam konteks moderasi beragama, kekerasan dipahami sebagai suatu paham dan ideologi yang hendak melakukan revolusi terhadap tatanan sosial dan politik melalui cara yang ekstrem baik dengan kekerasan fisik, pikiran dan verbal dengan mengatasnamakan agama. Tindakan radikalisme merupakan sebuah tindakan kekerasan yang dilakukan individu maupun kelompok dalam rangka mengubah sebuah tatanan yang sudah ada. Pada umumnya, kelompok radikal menghendaki perubahan yang terjadi secara singkat dan cenderung bertentangan dengan sistem yang ada. Meskipun radikalisme sering dihubungkan dengan suatu agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme dapat melekat pada semua agama. Dengan kata lain, indikator seseorang yang moderat ialah bersikap anti radikal atau anti kekerasan. Karena bersikap moderat berarti berusaha mencari titik temu dari perbedaan yang ada dan tidak bersikap menghancurkan.

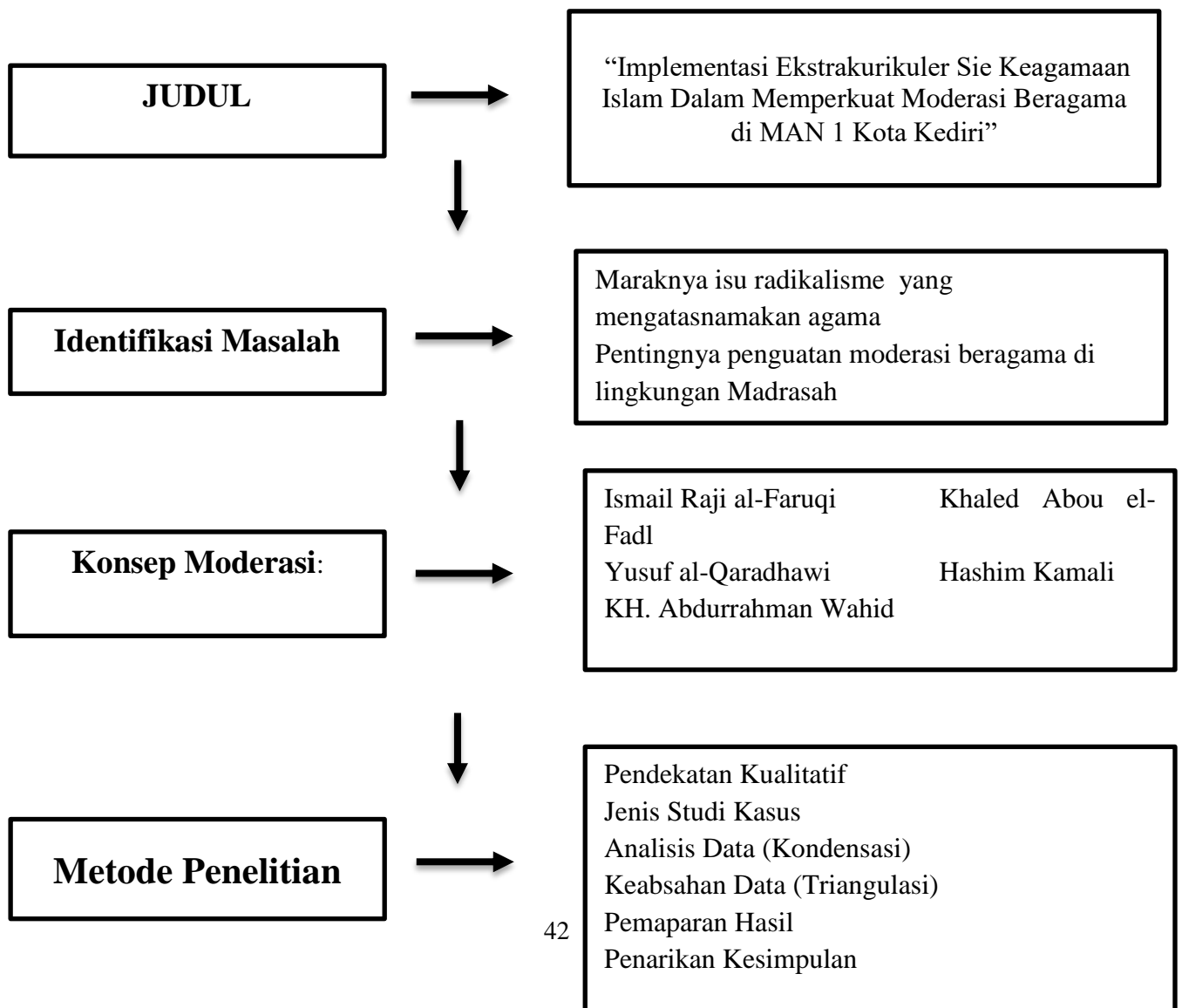
d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal, cenderung dimiliki oleh orang-orang yang moderat. Dimana sikap moderat akan lebih ramah dalam menerima tradisi serta budaya lokal, selama tidak menyeleweng dari ajaran

agama. Disisi lain, terdapat kelompok yang tidak menerima berbagai bentuk kebudayaan dan tradisi lokal, karena menganggap menerapkan kebudayaan lokal dalam praktik keagamaan akan menghilangkan kemurnian dari agama tersebut. Dalam melihat praktik keberagaman yang akomodatif terhadap budaya lokal, tidak langsung dapat menyatakan sikap moderasi pelakunya. Melainkan hanya sebagai pandangan kecenderungan secara umum. Dimana semakin akomodatif, maka semakin moderat pula seseorang, meskipun tetap harus dibuktikan. Hal ini karena masih ada kemungkinan tidak terdapat korelasi antara akomodatif terhadap budaya lokal dengan sikap moderat seseorang

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian mengenai Implementasi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri ini merupakan penelitian yang digolongkan pada jenis penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini membahas secara mendalam mengenai suatu fenomena yang kemudian di deskripsikan secara rinci. Dimana dalam penelitian ini yaitu Implementasi Sie Keagamaan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama pada lembaga pendidikan yakni MAN 1 Kota Kediri. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan alasan diantaranya :

Pertama, dikarenakan peneliti memfokuskan pada fenomena dimana dalam hal ini suatu kasus tunggal, kemudian membangun penelitian yang bersumber dari suatu progam juga fenomena menarik, selanjutnya memperluas konteks pembahasan, serta menumbuhkan keberadaan peneliti pada suatu penelitian tersebut.

Kedua, peneliti hendak menggali informasi mengenai apa yang akhirnya dapat dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, dimana dalam penelitian ini membahas suatu kasus tunggal. Sejalan dengan hal ini Stake (dalam Denzin dan Lincoln, eds. 1994; 236) menyebutnya "*what can be learned from a single case?*", maka semakin jelas bahwasannya kita dapat menarik suatu hal dari kasus

yang kita pelajari.⁵⁶

Dalam penelitian studi kasus, memfokuskan penelitian pada fenomena yang dibahas, sehingga agar suatu kasus dapat digali, peneliti harus cerdas dalam memilah dan memilih kasus yang layak diangkat menjadi tema penelitian. Bobot kualitas kasus harus menjadi pertimbangan utama.⁵⁷ Oleh karena itu, peneliti berusaha mengumpulkan informasi selengkap mungkin mengenai Implementasi Sie Keagamaan Islam MAN 1 Kota Kediri dalam rangka penguatan moderasi beragama pada siswa. Langkah yang dilakukan sebelum terjun langsung melakukan penelitian yaitu :

1. Menemukan pertanyaan mengenai fenomena yang terjadi. Ketika menemukan suatu fenomena seperti halnya moderasi beragama, tentunya akan muncul banyak pertanyaan.
2. Mengumpulkan data. Dimana data yang dikumpulkan adalah data sementara yang bisa saja berubah ketika sudah terjun ke lapangan dan memperoleh data baru.
3. Menganalisis data. Dimana data yang kita peroleh kita analisis untuk mendapatkan hipotesis sementara yang bisa saja sama dan sebaliknya dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Setelah menyelesaikan langkah – langkah diatas, maka peneliti akan terjun kelapangan untuk langsung menggali informasi sedalam mungkin yang dapat memperkuat hipotesis atau bahkan dapat mematahkan hipotesis sementara.

⁵⁶ Mudjia Rahardjo, “STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA,” *Repository.Uin-Malang.Ac.Id* 11, no. 1 (2017): 15.

⁵⁷ *Ibid.*,

B. Kehadiran Peneliti (Studi Kasus)

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Sehingga kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan. Hal ini disebabkan peneliti diharuskan berinteraksi dengan lingkungan penelitian. Subjek penelitian haruslah mengetahui kehadiran peneliti di lapangan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjelaskan kehadiran peneliti, untuk mengetahui keterlibatan peneliti dalam penelitian.⁵⁸

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan Implementasi Sie Keagamaan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri. Untuk itu, peneliti harus mengenal baik implementasi ekstrakurikuler SKI, serta menyakinkannya bahwa kehadiran peneliti dapat membantu Implementasi ekstrakurikuler SKI dan mencari solusi dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapi.

Sejalan dengan itu, peneliti akan melakukan langkah langkah sebagai berikut : *Pertama*, sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak madrasah tepatnya di bagian tata usaha untuk kemudian disampaikan kepada kepala madrasah berkenaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, ringkasan proposal penelitian, kamera, dan lain sebagainya. *Kedua*, Peneliti menghadap kepala madrasah untuk menginformasikan maksud peneliti datang ke madrasah. *Ketiga*, Secara formal mengadakan kontak dengan pelaksana kegiatan Sie Keagamaan Islam . *Keempat*, Membuat jadwal kegiatan 3

⁵⁸ Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 2017, 5.

kali pertemuan dalam sepekan atau berdasarkan kesepakatan peneliti dengan para informan. *Kelima*, Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian setelah surat izin penelitian diterima pada tanggal 5 Januari 2023. Peneliti berdiskusi dengan Bapak Basori selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan kedepan. Setelah berdiskusi dan mendapatkan izin penelitian, peneliti menemui *key informan* yakni pembina SKI.

Peneliti melaksanakan penelitian mulai tanggal 6 Januari sampai 25 Januari dengan hair di MAN 1 Kota Kediri untuk melaksanakan wawancara pada tanggal 11,12, 17 januari dengan bapak Miftahun Niam, ketua SKI dan salah satu siswa. Pada tanggal 15 Januari mengikuti kegiatan SKI, pada tanggal 19 Januari wawancara dengan ibu Zetty selaku wakil kepala madrasah dan melaksanakan observasi di lingkungan madrasah pada tanggal 20-25 januari sekaligus menyerahkan kenang-kenangan penelitian sebagai penutup penelitian. Pada pelaksanaanya peneliti melakukan perpanjangan penelitian pada tanggal 25 februari dengan melaksanakan wawancara pada 5 siswa MAN 1 Kota Kediri

C. Lokasi Penelitian

Sesuatu yang menarik atau unik, menjadi alasan adanya penelitian kualitatif. Hal ini menjadikan pemaparan lokasi penelitian haruslah meliputi suasana kehidupan sehari-hari bukan hanya kondisi fisik di lokasi penelitian.⁵⁹ Pemaparan

⁵⁹ Ibid.,hal.7

lokasi penelitian secara rinci, haruslah menjelaskan alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, Penetapan lokasi penelitian ini ialah MAN 1 Kota Kediri. Pemilihan lokasi dilandasi oleh beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) MAN 1 Kota Kediri merupakan madrasah keterampilan yang populer di Kota Kediri (2) MAN 1 Kota Kediri memiliki berbagai ekstrakurikuler yang diminati siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. (3) MAN 1 Kota Kediri memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi budaya madrasah.

Berdasarkan beberapa alasan diatas, peneliti yakin dalam melaksanakan penelitian di MAN 1 Kota Kediri.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian, data merupakan dokumen-dokumen yang diperoleh dari keterangan narasumber dalam sebuah penelitian. Data ini dapat berbentuk statistik atau yang lain, dengan tujuan untuk meneliti suatu peristiwa.⁶⁰ Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data dijelaskan sebagai keterangan yang mempunyai sifat benar dan nyata adanya.⁶¹

Terdapat dua jenis data dalam penelitian kualitatif, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara atau sejenisnya secara langsung kepada narasumber. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dimiliki peneliti dari data-data yang sudah terbentuk.

⁶⁰ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006), 5.

⁶¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keem, 2018.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Implementasi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri. Dimana terbagi kedalam data primer dan data sekunder sebagai berikut :

a) Data primer yang berkaitan dengan implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam di MAN 1 Kota Kediri ini didapatkan melalui observasi antara lain: (1) Lingkungan MAN 1 Kota Kediri; (2) Program kerja Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam MAN 1 Kota Kediri; dan (3) kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijangkau melalui wawancara antara lain, tujuan, pelaksanaan, tantangan dan inovasi dalam implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri.

Dalam penelitian ini data primer berupa program kerja SKI 2022/2023, hasil wawancara dengan beberapa narasumber yakni Wakil Kepala Madrasah, Pembina SKI, Ketua SKI dan 11 siswa MAN 1 Kota Kediri, hasil observasi dan dokumentasi yang menjelaskan mengenai pelaksanaan moderasi beragama serta peran SKI dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri.

b) Data sekunder adalah data yang dijangkau melalui dokumen yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain tentang: (1) Sejarah berdirinya di MAN 1 Kota Kediri; (2) Peraturan dan pedoman di MAN 1 Kota Kediri; (3) Struktur organisasi di MAN 1 Kota Kediri; (4) Pencapaian di MAN 1 Kota Kediri; (5) Kurikulum di MAN 1 Kota Kediri; (6) Jumlah pendidik tenaga kependidikan dan siswa siswi di MAN 1 Kota Kediri; (7) Sarana dan prasarana MAN 1 Kota Kediri dan lain lain.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Tata Usaha MAN 1 Kota Kediri mengenai profil MAN 1 Kota Kediri dan dari ADART SKI MAN 1 Kota Kediri 2022/2023.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia bersifat *soft* data dan digunakan sebagai informan kunci (*key informants*). Selanjutnya, sumber data yang diperoleh dari bukan manusia bersifat *hard* data berupa dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian, misalnya catatan, gambar atau tulisan yang relevan dengan fokus penelitian.⁶²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam melaksanakan penelitian ini, sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan orang-orang yang peneliti tentukan sebagai informan, meliputi: (1) Bapak Drs. Hary Wiyanto, M.Pd.I selaku kepala MAN 1 Kota Kediri (2) Bapak Miftahun Niam, M.Pd (3) Saudari Siti Rungmaningsih selaku ketua putri SKI. Ketiga informan tersebut menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti mengambil informan dari guru, anggota SKI dan siswa selaku pelaku dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler SKI.

Informan di atas menurut peneliti, sangat potensial untuk memberikan data-data yang peneliti butuhkan. Alasan ditetapkannya informan tersebut di atas, karena kepala madrasah memiliki peran besar dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri, sebagai respon dari regulasi yang diberikan oleh kemenag pada tahun 2019. Selanjutnya, pemilihan Bapak Miftahun Niam,

⁶² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).

M.Pd, sebagai informan dikarenakan dalam implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam, Bapak Miftahun Niam, M.Pd memiliki peran yang sangat penting karena bertanggungjawab atas semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Sie Keagamaan Islam, termasuk kegiatan yang mengarah pada penguatan moderasi beragama. Selain itu, peneliti juga mengambil informan lainnya dari pihak pengurus Sie Keagamaan Islam, selaku pelaksana setiap kegiatan Sie Keagamaan Islam di MAN 1 Kota Kediri.

Selanjut dengan pendapat Guba dan Lincoln yang menyatakan bahwa informan ialah orang-orang yang peneliti anggap memiliki banyak pengetahuan mengenai implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam (*maximum variety*). Disamping itu, penentuan ini dikenal dengan teknik *purposive sampling*. Di mana penunjukan informan dimaksudkan guna mengadakan *cross check* terhadap hasil dari data yang diberikan, di samping untuk kepentingan kelengkapan akurasi informasi. Dengan adanya *cross check*, maka data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan benar-benar akurat.

Dalam penentuan informan, tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan diatas, dimana penambahan informan bisa saja terjadi dikarenakan data yang dibutuhkan masih belum lengkap. Sehingga, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yang semakin lama semakin membesar bagaikan bola salju yang menggelinding. Setelah data yang diperoleh sama dan tidak ada data yang dianggap baru, maka proses penelitian ini baru berhenti.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa hasil wawancara dengan beberapa informan antara lain Wakil Kepala Madrasah, Pembina SKI, Ketua SKI dan salah satu siswa. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti

menggunakan teknik *snowball sampling* dalam penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap dengan mewawancarai 5 siswa di MAN 1 Kota Kediri sehingga data yang diperoleh dirasa sudah lengkap. Peneliti juga memperoleh data dari beberapa dokumen seperti program kerja SKI, ADART SKI dan profil MAN 1 Kota Kediri sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Hal ini sudah menjadi ciri dari penelitian kualitatif. Selain peneliti, terdapat instrumen pendukung berupa pedoman wawancara atau yang lain sebagainya. Tabel dibawah ini akan menunjukkan pedoman wawancara dan observasi yang akan dilaksanakan.

Tabel 3.1

Pedoman wawancara dan Observasi

Variabel	Dimensi	Indikator
Esktrakurikuler SKI	Kegiatan Esktrakurikuler SKI	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler SKI • Tujuan dan manfaat kegiatan Ekstrakurikuler SKI • Peran kegiatan Ekstrakurikuler SKI dalam penguatan moderasi beragama • Peluang dan tantangan dalam penguatan moderasi beragama Ekstrakurikuler SKI
Moderasi Beragama	Penguatan moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri • Pemahaman indikator moderasi beragama (Toleransi, Komitmen Kebangsaan, Anti Kekerasan dan Akomodatif terhadap budaya lokal) siswa di MAN 1 Kota Kediri • Peran ekstrakurikuler SKI dalam Penguatan Moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan sebuah data pada penelitian secara ilmiah, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi. Wawancara tidak harus dilakukan dengan tatap muka. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara dapat dilakukan melalui media telekomunikasi.⁶³ Wawancara menjadi sebuah proses pembuktian terhadap informasi yang sebelumnya didapat melalui teknik lain. Dalam hasil wawancara, bisa saja hasil wawancara sesuai atau juga bisa berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, karena merupakan proses pembuktian.⁶⁴

Dalam wawancara, terdapat beberapa tahapan yakni ; *Pertama*, mengenalkan diri. *Kedua*, menjelaskan maksud kedatangan. *Ketiga*, menjelaskan materi wawancara, dan terakhir mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) dimana dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan secara ketat. Peneliti menggunakan teknik ini dalam mewawancarai *key informants* diantaranya Kepala Madrasah, Pembina Sie Keagamaan Islam dan Pengurus Sie Keagamaan Islam.

Selanjutnya, ketika wawancara dengan *key informants* dirasa cukup, peneliti melaksanakan kegiatan wawancara dengan lainnya yang dianggap bisa

⁶³ M RAHARJO, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 2011, 2.

⁶⁴ *Ibid.*,

memberikan informasi yang relevan, dibutuhkan dan memadai. Dari informan yang telah dipilih tersebut, dilakukan wawancara secukupnya serta diminta pula untuk menunjuk informan lain pada akhir wawancara. Selanjutnya juga demikian, sehingga informasi yang diperoleh akan semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai dengan tujuan dalam fokus penelitian.

Untuk wawancara yang lebih terstruktur, peneliti melakukannya kepada pembina ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan. *Kedua*, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. *Ketiga*, mengawali atau membuka alur wawancara. *Keempat*, melangsungkan alur wawancara. *Kelima*, mengonfirmasikan hasil wawancara. *Keenam*, menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan terakhir mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam teknik wawancara, juga ada yang dinamakan dengan *grand tour* dan *mini tour*. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam *grand tour* hanya bersifat umum. Wawancara *grand tour* ini juga lazim disebut wawancara deskriptif. Dengan wawancara *grand tour*, peneliti telah mendapatkan gambaran umum dan global tentang implementasi Sie Keagamaan Islam dalam penguatan moderasi beragama. Setelah proses ini, tentu peneliti melanjutkan dengan wawancara *mini tour*, pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini tentu lebih terfokus dan tajam serta mengarah pada data yang akan didapatkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Wawancara ini dilakukan kepada Bapak Drs. Hary Wiyanto, M.Pd.I selaku kepala MAN 1 Kota Kediri atau yang mewakili, Bapak Miftahun Niam, M.Pd dan

saudari Faizatul Azizah selaku ketua putri SKI. Isi pokok yang ingin digali dari wawancara adalah sebagai berikut: (1) Pandangan tentang moderasi beragama di Madrasah; (2) Pandangan mengenai eksistensi sie keagamaan islam dalam penguatan moderasi beragama di madrasah; (3) Pandangan mengenai implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam; (4) Pandangan mengenai manfaat dan tujuan dalam implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam (5) Pandangan tentang keberhasilan implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam penguatan moderasi beragama.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Miftahun Niam selaku pembina SKI , Ibu Zetty selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Saudari Faizatul Azizah selaku ketua Putri SKI dan 5 siswa MAN 1 Kota Kediri dengan transkrip terlampir. Selanjutnya hasil wawancara dikumpulkan dan kemudian dianalisis sesuai prosedur penelitian.

2. Observasi

Dalam metode penelitian kualitatif, observasi juga menjadi salah satu teknik pengumpulan data. Observasi ialah kegiatan dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab masalah penelitian dengan menggunakan pancaindera.⁶⁵ Dimana hasil observasi berupa kejadian, aktivitas, peristiwa, kondisi serta emosi seseorang. Observasi dilaksanakan guna mendapat gambaran nyata dari suatu peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian.

Selanjutnya, beberapa bentuk observasi, dikatakan Bugin diantaranya observasi tidak terstruktur, observasi partisipasi dan observasi kelompok. Berikut

⁶⁵ Ibid.hal.3

penjelasannya:⁶⁶

- a) Observasi partisipasi : metode pengumpulan data dengan cara pengamatan serta penginderaan dimana peneliti juga terlibat dalam keseharian informan.
- b) Observasi tidak terstruktur : pengamatan tanpa menggunakan pedoman observasi, dimana peneliti mengembangkan pengamatannya sejalan dengan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c) Observasi kelompok : pengamatan yang dilaksanakan oleh sekelompok tim peneliti mengenai isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Ada tiga tahap dalam melaksanakan observasi, yaitu observasi guna mengetahui gambaran umum (deskriptif), observasi untuk menemukan kategori-kategori (terfokus) dan observasi guna mencari perbedaan di antara kategori-kategori (selektif).⁶⁷ Peneliti juga melakukan observasi dalam penelitian ini dengan melalui tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (descriptive observation) secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjadi di MAN 1 Kota Kediri.

Selanjutnya, dilakukan observasi terfokus guna menemukan kategori-kategori, seperti program kerja Sie Keagamaan Islam, pelaksanaan program kerja, sarana prasarana dan kegiatan lainnya di MAN 1 Kota Kediri. Selanjutnya, setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, dilakukan observasi selektif sebagai upaya penyempitan dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori yang selanjutnya direfleksikan dan di dokumentasikan.

Hal hal yang akan diamati tersaji dalam table berikut :

⁶⁶ Ibid.,

⁶⁷ James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980).

Tabel. 3.2

Peristiwa yang diamati

NO	Situasi yang diamati	Keterangan
1	Keadaan Fisik MAN 1 Kota Kediri: a. Suasana lingkungan MAN 1 Kota Kediri b. Penataan gedung c. Fasilitas yang tersedia.	Setting yang perlu dan event penting akan diambil gambar/ fotonya. Jika terlewat diganti dengan wawancara
2	Pelaksanaan Program kerja Sie Keagamaan Islam: a. Program Kerja b. Manfaat dan Tujuan Program Kerja c. Pelaksanaan Program Kerja	
3	Kegiatan yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama: a. Kegiatan b. Manfaat dan Tujuan yang ingin dicapai c. Pelaksanaan kegiatan	

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi partisipan dan tidak terstruktur. Dimana peneliti melaksanakan observasi partisipan pada saat kegiatan SKI salah satunya pengesahan ADART SKI. Observasi tidak terstruktur peneliti mengembangkan pengamatannya sejalan dengan perkembangan yang terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan moderasi beragama dan kegiatan SKI di MAN 1 Kota Kediri.

3. Dokumen

Dokumen menjadi sumber data melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip foto, surat, hasil rapat, catatan harian, jurnal kegiatan dan lain lain, disamping wawancara dan observasi. Dokumen yang memuat data seperti ini, dapat dipakai dalam menggali informasi. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik dalam menggunakan semua dokumen tersebut sehingga hanya menjadi barang

yang tidak bermakna.⁶⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam penguatan moderasi beragama. Dokumen-dokumen yang dianalisis tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 3.3
Dokumen yang diperlukan

Kode	Jenis Dokumen
A	MAN 1 Kota Kediri : a. Profil Singkat MAN 1 Kota Kediri b. Visi dan Misi MAN 1 Kota Kediri c. Struktur organisasi MAN 1 Kota Kediri d. Prestasi MAN 1 Kota Kediri
B	Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam : a. Sejarah Sie Keagamaan Islam b. Struktur Organisasi Sie Keagamaan Islam c. Program kerja Sie Keagamaan Islam

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa ADART SKI, Program kerja SKI, Struktur kepengurusan SKI dan profil MAN 1 Kota Kediri sebagai dokumen penelitian yang kemudian digunakan dalam analisis data hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis mengandung pengertian yaitu proses pemecahan data menjadi

⁶⁸ RAHARJO, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 4.

bagian lebih kecil lagi, dalam hal ini maksudnya lebih rinci Sedangkan Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologikualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung pada pengamatan pada manusia itu sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁶⁹

Menurut Moleong, Analisis Data Kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengelompokkan data, menyaringnya sehingga menjadi satu bagian data yang dapat dikelola, dicari polanya serta ditemukan hal-hal penting yang dapat dipelajari dan diceritakan kepada orang lain.⁷⁰ Menurut Seiddel, analisis data kualitatif memiliki beberapa proses, diantaranya yakni: Proses mencatat sumber data sehingga diperoleh catatan lapangan, Mengumpulkan dan memilah-milah data, membuat kategori data memiliki makna, dan membuat temuan-temuan umum.⁷¹

Dalam penelitian ini, yang merupakan penelitian studi kasus, menggunakan Analisis Interaktif Miles Huberman. Proses Analisis Interaktif ini dilakukan melalui upaya membandingkan seluruh data yang telah diperoleh dalam bentuk siklus, dengan cara memulainya ketika pengumpulan data dilakukan secara terus menerus.⁷² Hal tersebut ditujukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat. Sehingga, jika dirasa kesimpulan yang ditetapkan belum sempurna dan

⁶⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium*. 5, no. 9 (2009): 2.

⁷⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁷¹ *Ibid.*,

⁷² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: t.tp, 2014).

masih diragukan maka peneliti perlu melakukan ulang tahap pertama, yakni dengan melakukan pengumpulan data ulang, kemudian didapatkan data penelitian terbaru yang akan dapat ditarik interpretasi baru yang lebih tepat.

Untuk menentukan simpulan akhir terhadap suatu penelitian dalam model analisis data kualitatif secara Interaktif ini memerlukan 3 komponen terpenting, yang mana komponen-komponen tersebut senantiasa memiliki korelasi antara yang satu dengan yang lainnya.

Teknik Analisis Interaktif ini dilakukan melalui beberapa aktivitas. Berikut ini aktivitas dan komponen-komponen Analisis Interaktif data kualitatif, meliputi:

1. **Pengumpulan Data (Data Collection)** Aktivitas yang paling utama dilakukan seorang peneliti pada Analisis Interaktif, dengan mengumpulkan data melalui beberapa kegiatannya yang bisa dilakukan. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan catatan-catatan tertulis, rekaman wawancara, dokumentasi berupa foto ataupun video, dan lain sebagainya, mengenai profil MAN 1 Kota Kediri dan implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian di MAN 1 Kota Kediri
2. **Kondensasi Data.** Dalam penelitian kualitatif, sebelumnya kita mengenal reduksi data. Dimana reduksi data ini oleh Miler Huberman diperbaharui menjadi kondensasi data. Kondensasi data berarti menyederhanakan atau memfokuskan data yang digunakan maupun yang diperoleh dalam penelitian. Perbedaan kondensasi dengan reduksi terletak pada

penyederhanaan data. Dimana reduksi berarti memilah (mengurangi) data yang dianggap tidak sesuai, sedangkan kondensasi berarti menyesuaikan setiap data yang diperoleh tanpa memilah (mengurangi) data.⁷³

Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data, peneliti melaksanakan kondensasi data dengan menyesuaikan setiap data yang diperoleh sehingga dapat digunakan dalam menyusun hasil penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler SKI dalam memperkuat moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri.

3. **Paparan Data (Data Display)** Seleksi data yang telah dilakukan menghasilkan himpunan data-data yang layak untuk disusun dan dirangkai pada tahapan berikutnya. Paparan data merupakan tahap selanjutnya untuk menyusun, mengorganisasikan, dan merangkai sebuah data supaya menjadi informasi baru terkait gambaran secara menyeluruh permasalahan dalam penelitian. Bentuknya bisa berupa teks narasi yang umum digunakan dalam penelitian secara kualitatif dengan dilengkapi penyajian tabel, gambar, grafik, bagan, skema, ilustrasi, dan lain-lain. Yang mana dalam hal ini bisa memungkinkan seorang peneliti mengambil dan menarik sebuah kesimpulan.

Setelah melaksanakan kondensasi data, data yang diperoleh kemudian di paparkan secara naratif dan dilengkapi dengan gambar dokumentasi yang memperkuat pemaparan hasil penelitian.

4. **Verifikasi (Conclusion / Verification)** Kesimpulan merupakan tahapan akhir sebagai tafsiran dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Hal

⁷³ J. Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)* (California: SAGE Publications., 2014).

tersebut ditujukan agar makna-makna yang muncul dari data terjamin kebenarannya. Terdapat dua jenis kesimpulan, yakni kesimpulan sementara (melakukan pengulangan langkah penelitian, untuk memeriksa dan menelisuri kembali penelitian yang telah dilakukan) dan kesimpulan akhir (agar mudah untuk dipahami, sebaiknya kesimpulan diutarakan secara jelas, singkat dan lugas). Dalam membuat sebuah kesimpulan, terdapat beberapa hal yang harus disesuaikan dengan hal-hal berikut ini : Tema dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data penelitian, temuan hasil penelitian, dan teori yang relevan. Data mengenai MAN 1 Kota Kediri dan Implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan baik sementara atau simpulan akhir. Dalam penelitian ini kesimpulan ditulis dengan menulis kesimpulan sementara yang kemudian melakukan langkah pengulangan yang menghasilkan kesimpulan akhir yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian ini.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi standar kebenaran data hasil penelitian. Pada suatu penelitian, uji keabsahan data menekankan pada uji validitas serta realibilitas. Data yang valid ialah ketika tidak ada perbedaan antara informasi yang diterima peneliti dengan keadaan pada objek yang diteliti.⁷⁴ Data yang reliabel ialah ketika

⁷⁴ Rika Octaviani and Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>.

data dapat meyakinkan dengan pengujian menggunakan metode yang berbeda. Hal ini menjadi alasan mengapa dalam penelitian kualitatif yang diuji ialah data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data ialah tahapan yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif.⁷⁵ Hal ini untuk menunjukkan bahwa penelitian kualitatif juga bersifat ilmiah. Terdapat beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yakni :

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Dalam penelitian ini, sebuah data dapat ditetapkan kredibel ketika terdapat persamaan antara segala yang dilaporkan peneliti dengan keadaan objek yang diteliti. Uji kredibilitas data pada penelitian kualitatif meliputi :⁷⁶

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini menciptakan hubungan peneliti dengan narasumber menjadi semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dalam hal ini peneliti akan menjalin hubungan baik dengan para *key informan* dalam penelitian implementasi ekstrakurikuler SKI. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan perpanjangan penelitian dengan menambah waktu penelitian sampai pada bulan februari. Dimana penelitian dilaksanakan dengan mewawancarai 5 siswa sebagai penguat data penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti bisa meningkatkan ketekunan seperti melakukan pengecekan kembali terhadap kebenaran data yang telah ditemukan, melalui pengamatan

⁷⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 150.

⁷⁶ Ibid.,hal.150

terus-menerus, membaca berbagai literatur terkait, sehingga menambah dan mempertajam wawasan peneliti.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi ditujukan guna meningkatkan kekuatan metodologis, interpretatif dan teoritis, dari penelitian kualitatif. Triangulasi ialah pengecekan data dengan menggunakan beragam sumber waktu dan teknik.

- 1) Triangulasi sumber, yakni dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan berbagai sumber. Data mengenai MAN 1 Kota Kediri dan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam, akan dicek kembali dengan sumber lain yang ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan menambah narasumber berupa 5 siswa MAN 1 Kota Kediri untuk memperoleh data penelitian yang semakin kredibel.
- 2) Triangulasi teknik, yakni dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Peneliti pada penelitian ini pada awalnya menggunakan wawancara, selanjutnya ditinjau kembali dengan observasi untuk kemudian dapat diakui kredibel.
- 3) Triangulasi waktu, yakni dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan menggunakan teknik yang serupa, tetapi dengan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi waktu kepada siswa yang sama dengan teknik wawancara namun pada waktu yang berbeda.

d. Analisis kasus negative

Kasus negatif ialah suatu kondisi dimana data berbeda dengan hasil

penelitian. Analisis kasus negatif bisa dilaksanakan dengan mencari data yang berbeda dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi ialah bagian dari pendukung guna membuktikan data yang telah ditemukan peneliti secara autentik. Dalam penelitian ini menggunakan bahan referensi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai ekstrakurikuler SKI MAN 1 Kota Kediri.

f. Member check

Member check ialah sebuah proses pengecekan data terhadap sumber data. Tujuan dari dilakukannya member check yakni agar informasi yang telah diperoleh pada laporan penelitian memiliki keserasian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data. Peneliti juga akan menggunakan teknik member check dalam menguji kredibilitas data.

2. Uji Transferabilitas

Patton menyebutkan bahwa istilah transferabilitas ialah modifikasi atau validitas eksternal. Hal ini sejalan dengan Graneheim dan Lundman yang menyatakan Transferabilitas ialah sejauh mana temuan dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok dapat diaplikasikan kepada kelompok lain. Uji transferabilitas disini sangat memperhatikan pengambilan sebuah sampel guna mendapat hasil yang diharapkan dapat diterapkan pada kelompok lain.

3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif, memiliki kesamaan dengan istilah reliabilitas. Reliabilitas menjadi tolak ukur seberapa jauh hasil temuan penelitian dalam memperlihatkan konsistensi hasil temuannya ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda namun dengan metodologi yang sama. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak bisa membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Dengan berbagai data, wawancara dan observasi, peneliti akan benar benar memastikan bahwa penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam penguatan moderasi beragama ini reliabel.

Brink menyebutkan ada tiga jenis uji yang dapat menilai dependabilitas datapenelitian kualitatif, yaitu:

- a. Stabilitas: stabilitas dapat dinilai ketika menanyakan berbagai pertanyaan yang identik dari partisipan pada waktu yang berbeda dan menghasilkan jawaban yang sama
- b. Konsistensi: konsistensi dapat dinilai jika daftar kuesioner yang digunakan peneliti untuk mewawancarai partisipan dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dengan apa yang menjadi topik yang diberikan.
- c. Ekuivalensi: ekuivalensi dapat dinilai dengan penggunaan bentukbentuk pertanyaan alternative yang memiliki kesamaan arti dalam satu wawancara tunggal dan dapat menghasilkan data yang sama dari dua orang peneliti.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability)

Sugiyono menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas

di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Prastowo menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: meningkatkan ketekunan, triangulasi, triangulasi sumber, diskusi teman sejawat dan menggunakan bahan referensi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menempuhnya dalam tiga tahap, yaitu: (1) studi persiapan orientasi; (2) studi eksplorasi umum; dan (3) studi eksplorasi terfokus.

- a. Tahapan studi persiapan orientasi. Dalam tahapan ini, peneliti memulai dengan menyusun proposal penelitian dan mengumpulkan sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas: (1) mengumpulkan isu-isu umum terkait tema pembahasan yakni ekstrakurikuler SKI dan moderasi beragama (2) mengkaji literatur-literatur yang relevan; (3) menelusuri beberapa program kerja SKI dan penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri (4) melakukan diskusi
- b. Tahapan studi eksplorasi umum, meliputi:
 1. Konsultasi kepada dosen pembimbing dan meminta surat izin penelitian

2. Melakukan penjajakan awal secara umum melalui observasi dan wawancara secara global (disebut dengan grand tour dan mini tour)
 3. Studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian
 4. Seminar proposal dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh saran dan masukan; dan
 5. Bimbingan secara rutin dengan dosen pembimbing untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian ke lapangan.
- c. Tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian serta penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini meliputi:
- 1) Pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan;
 - 2) Pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama;
 - 3) Pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh dosen pembimbing; dan
 - 4) Penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

a) Profil MAN 1 Kota Kediri

a. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri, merupakan salah satu madrasah keterampilan yang ada di Kota Kediri. Selain memiliki program keagamaan, MAN 1 Kota Kediri juga memiliki program Vokasi yang terdiri dari berbagai keterampilan. Hal ini tentu mengantarkan MAN 1 Kota Kediri dalam meraih prestasi. Hal ini tidak terlepas dari sejarah berdirinya MAN 1 Kota Kediri. Berikut sejarah singkat MAN 1 Kota Kediri yang disajikan dalam beberapa poin⁷⁷.

1. Pada tahun 1966, berdirilah SP IAIN Al-Jamiah Al-Islamiah Al-Hukumiyah cabang Yogyakarta di Kediri
2. Pada tahun yang sama, bergabung dalam IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama “Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri”
3. Pada tahun 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 17/1978 diubah nama juga status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag
4. Menjadi MAN Ketrampilan pada tahun 1997
5. Berubah nama menjadi MAN I Kota Kediri pada Tahun 2016 berdasarkan

⁷⁷ Tata Usaha MAN 1 Kota Kediri, *Profil MAN 1 Kota Kediri*, n.d.

KMA RI No. 671 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah

6. Berdasarkan keputusan Dirjen Pendis No. 1023 tahun 2016, MAN I Kota Kediri menyelenggarakan kurikulum MAN penyelenggara program ketrampilan.

b. Identitas Madrasah⁷⁸

Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri
Fax / Telepon	:	(0354) 672248 - 685322
NSM	:	131135710001
Tahun berdiri	:	SP IAIN Tahun 1962 MAN Tahun 1978
Nama Kepala Madrasah	:	Drs. H. Hary Wiyanto, M.Pd.I
SK Kepala Madrasah	:	Nomor 2937Kw.13.1.2/Kp.07.6/08/2018

c. Letak Geografis⁷⁹

MAN 1 Kota Kediri berada di jalan Sunan Ampel, Ngronggo , Kota Kediri Jawa Timur 64127. Letak MAN 1 Kota Kediri berdampingan dengan IAIN Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.

d. Struktur organisasi

Berikut struktur organisasi MAN 1 Kota Kediri disajikan dalam gambar dibawah ini :

⁷⁸ *Ibid,*

⁷⁹ *Ibid,*

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Kota Kediri



e. Visi, Misi dan Tujuan⁸⁰

1. Visi :Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas terampil, mandiri dan berwawasan global
2. Misi :
Menjadikan Madrasah Aliyah sebagai :
 - a. Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran islam.
 - b. Menumbuh kembangkan nilai nilai ahlakul karimah dilingkungan madrasah.
 - c. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan
 - d. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
 - e. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
 - f. Membekali peserta didik dengan wawasan gobal.

⁸⁰ Ibid

3. Tujuan⁸¹

Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- a) Mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetisi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat.
- b) Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan non akademik serta pembelajaran berbasis IT dan teknologi.
- c) Mewujudkan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, sehat dan asri.
- d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dan tenaga kependidikan yang profesional berbasis IT;
- e) Meningkatnya manajemen madrasah dan pelayanan pendidikan serta etos kerja tenaga pendidikan;
- f) Terpenuhinya kelengkapan sarana prasarana PBM dan sarana pengembangan life skill.
- g) Meningkatkan peran serta masyarakat dan komite madrasah dalam rangka pengembangan madrasah.

⁸¹ Ibid,

f. Jumlah Guru, Pegawai, dan siswa⁸²

Guru MAN 1 Kota Kediri berjumlah 113 terdiri dari atas 65 guru PNS/CPNS dan 21 guru Non PNS. Pegawai berjumlah 27 orang, terdiri dari 9 PNS/CPNS dan 18 pegawai Non PNS. Jumlah murid kelas X, XI dan XII berjumlah 1232 terdiri dari 407 Kelas X, 406 kelas XI, 418 kelas XII.

g. Ekstrakurikuler

- 1) Sie Keagamaan Islam (SKI)
- 2) Jurnalis
- 3) Pramuka
- 4) Karya Tulis Ilmiah (KIR)
- 5) Paskibra
- 6) PKS
- 7) Al Banjari
- 8) Band
- 9) Futsal, dll

b) Profil Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam

1. Sejarah Singkat dan Kedudukan

Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam MAN 1 Kota Kediri didirikan oleh Khozinatul Asror pada tahun 2008 yang sekaligus juga menjadi Rois pertama. SKI MAN 1 Kota Kediri bernama “Ashabul Kahfi” yang berada dibawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MA Negeri 1 Kota Kediri yang didirikan pada tanggal 25 November 2008 di Kediri sampai jangka waktu yang tidak

⁸² Ibid

ditentukan. Ekstrakurikuler SKI Ashabul Kahfi berkedudukan di MA Negeri 1 Kota Kediri.⁸³

2. Visi, Misi Dan Tujuan

Dalam ekstrakurikuler SKI, memiliki visi dan misi diantaranya :

- a. Visi Menjadikan organisasi ini sebagai wadah bagi generasi muda Islam untuk berkeaktivitas serta sebagai wadah untuk memupuk ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan yang ada di organisasi.
- b. Misi
 - 1) Mengembangkan kreativitas generasi muda Islam.
 - 2) Memupuk ukhuwah Islamiyah yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.
 - 3) Menjadikan generasi muda Islam ini sebagai generasi yang tidak hanya religius, namun juga berkarakter, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab.
- c. Tujuan
 - 1) Mendidik generasi muslim agar lebih siap mental.
 - 2) Membentengi generasi muslim dari pengaruh negatif era globalisasi.
 - 3) Terwujudnya pemuda Islam yang sadar akan hak dan kewajiban.
 - 4) Menciptakan generasi yang mengerti akan agama.
 - 5) Mempererat ukhuwah Islamiyah antar umat Islam

⁸³ SIE KEAGAMAAN ISLAM ASHABUL KAHFI, *ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA (AD/ART) SIE KEAGAMAAN ISLAM ASHABUL KAHFI*, n.d.

3. Struktur Kepengurusan

Dalam Ekstrakurikuler SKI, memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut

1. Pelindung / Kepala Sekolah.
2. Penasihat / Waka Kesiswaan.
3. Pembina.
4. Rois dan Roisah.
5. Sekretaris.
6. Bendahara.
7. Seksi-seksi: Seksi Giat, Seksi Humas, Seksi Infak, Seksi Tadarus, Seksi Takhtiman, Seksi Takmir, Seksi Takziah dan Anggota

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri

Penerapan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri dapat tercermin dari keadaan siswa-siswi, pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Kota Kediri. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa siswi MAN 1 Kota Kediri, terdapat beberapa penerapan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri dilihat dari empat Indikator moderasi beragama yakni toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal.

a. Penerapan sikap toleransi

Sikap toleransi siswa MAN 1 Kota Kediri berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, terlihat nilai toleransi dalam pertemanan sudah tergolong baik. Dimana perbedaan aliran atau amaliyah

dikalangan siswa tidak menjadi permasalahan dan justru menambah relasi dan sebagai ajang pertukaran informasi. Berdasarkan pertanyaan wawancara mengenai perbedaan aliran dikalangan siswa apakah menjadi permasalahan, semuanya menjawab tidak dan bahkan menjadi ajang bertukar informasi seperti yang disampaikan Nanda Nichiatul Asna siswi kelas XI IPS 4 .⁸⁴

“Perbedaan aliran dalam pertemanan tidak menjadi masalah, malah kita bisa mendapat pengetahuan atau informasi dari teman kita yang beda aliran”
(NN.RM.1.01)

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan satu permasalahan mengenai sikap toleransi dimana dikatakan pernah ada permasalahan saat salah satu siswa menyanyikan lagu kebanggaan ormas NU secara keras didepan teman yang berbeda ormas dan timbullah rasa tidak nyaman. Namun, tidak berakibat pada permasalahan yang serius. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Cheisha Octavia Ramadhani :⁸⁵

“pernah ada satu masalah dimana anak NU menyanyikan sholawat kebanggan mereka secara keras didepan teman yang berbeda aliran. Tapi tidak sampai menimbulkan pertengkaran, Cuma merasa tidak nyaman saja” **(CO. RM.1.02)**

⁸⁴ *Wawancara Dengan Nanda Nichiatul Asna Pada Tanggal 25 Februari Di Kelas XI IPS 4, n.d.*

⁸⁵ *Wawancara Dengan Cheisha Octavia Ramadhani Pada Tanggal 25 Februari Di Kelas XI IPS 4, n.d.*

Hal tersebut menjadi perhatian lebih bagi guru dan pelopor moderasi beragama di madrasah agar kejadian yang serupa tidak terjadi lagi dengan memberikan pemahaman akan saling menghargai sesama, sehingga terciptanya kehidupan yang damai tanpa ada yang merasa tidak nyaman.

Selain berdasarkan hasil wawancara, pada saat observasi dalam kegiatan siswa yakni ekstrakurikuler SKI, dalam melaksanakan kegiatan pengesahan ADART, peneliti melihat toleransi yang kuat dimana semua orang memiliki hak yang sama sesuai porsinya dalam menyampaikan pendapat tanpa melihat status dan latar belakang orang tersebut. Hal ini menunjukkan penerapan toleransi yang baik dikalangan siswa siswi MAN 1 Kota Kediri. **(OB.RM.01.28)**

Selain dikalangan siswa, bapak ibu guru juga menerapkan nilai toleransi yang baik di madrasah. Misalnya dalam menutup materi atau ceramah yang sedang dilakukan. Bapak ibu guru menggabungkan kebiasaan dari dua dua ormas yakni NU da Muhammadiyah. Sehingga tidak menunjukkan identitas mana yang digunakan dengan harapan saling menghormati dan menghargai. Hal ini juga disampaikan langsung oleh bapak Miftahun Niam :⁸⁶

“Dikalangan bapak ibu guru juga terdiri dari ormas yang berbeda. Namun hal itu tidak menjadi permasalahan dan menjadi ajang untuk saling menghormati. Salah satunya dalam praktik menutup ceramah agama. Bapak Ibu guru biasanya menggabungkan kebiasaan NU dan Muhammadiyah dalam menutup ceramah”
(MN.RM.1.03)

⁸⁶ *Wawancara Dengan Bapak Miftahun Niam Selaku Pembina SKI Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru, n.d.*

b. Penerapan Sikap Komitmen Kebangsaan

Dalam penerapan komitmen kebangsaan, MAN 1 Kota Kediri telah melaksanakan dengan baik. Dimana di MAN 1 Kota Kediri melaksanakan penguatan komitmen kebangsaan melalui berbagai kegiatan, misalnya upacara setiap hari senin dan terdapat ekstrakurikuler Brigadir yang juga berkiprah dalam hal kebangsaan. Hal ini berdasarkan observasi peneliti pada lingkungan MAN 1 Kota Kediri.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan siswa siswi MAN 1 Kota Kediri, menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen kebangsaan yang ditunjukkan dengan pengakuan atas landasan ideologi bangsa Indonesia dan landasan konstitusional yakni Pancasila dan UUD 1945. Semua narasumber menjawab sangat setuju dengan nilai Pancasila dan UUD 1945 dan meskipun mengetahui ada kelompok yang menolak Pancasila dan UUD 1945 seperti yang dikatakan oleh Ayu Sofia Nada :⁸⁷

“pernah sekali mendengar hal itu (kelompok yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945) dari berita” (AS. RM.1. 04)

Saat ditanya apakah setuju dengan kelompok yang menolak Pancasila dan UUD 1945 Semua siswa menjawab sama yakni tidak setuju dengan kelompok yang menolak Pancasila dan UUD 1945. Dimana salah satunya disampaikan oleh Ayu Sofia Nada:⁸⁸

⁸⁷ Wawancara Dengan Saudari Ayu Sofianada Selaku Siswa MAN 1 Kota Kediri Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru, n.d.

⁸⁸ Ibid,

“tidak, karena tanpa dua hal tersebut kita bisa terpecah belah” (AS. RM.1. 05)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan meskipun siswa siswi mengetahui fenomena yang terjadi yakni munculnya kelompok yang menolak Pancasila dan UUD 1945, mereka tetap berkomitmen kepada Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia.

c. Sikap Anti Kekerasan

Penerapan sikap anti kekerasan siswa siswi MAN 1 Kota Kediri tercermin pada tidak adanya kasus kekerasan misalnya bullying atas dasar apapun termasuk perbedaan amaliah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswi MAN 1 Kota Kediri, dimana dari lima narasumber menyatakan bahwa tidak pernah ada kasus kekerasan dan tidak akan melakukan kekerasan apalagi mengatasnamakan agama. Salah satunya disampaikan oleh Cheisha Octavia Ramadhani ketika ditanya apakah akan membully teman yang berbeda aliran, Cheisha Octavia Ramadhani menjawab :⁸⁹

“Tidak , hanya kadang saling bertukar informasi kepada teman tentang perlakuan antar aliran. Selama ini tidak pernah ada masalah yang menjurus pada kekerasan apalagi bullying” (CO. RM.1. 06)

Semua narasumber menjawab bahwasannya tidak pernah melihat kasus bullying dan sangat menolak perbuatan tersebut karena sangat merugikan dan sangat dilarang untuk dilakukan.

d. Penerapan Sikap Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Sikap akomodatif terhadap budaya lokal terlihat dalam sikap ramah dalam menerima tradisi dan budaya lokal selama tidak bertolak belakang dengan ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, dari kelima siswa terdapat dua siswa yang menganggap terdapat tradisi budaya yang digabung dengan ajaran agama islam, masih minim nilai agamanya dan kental akan tradisinya. Diantaranya Fennica Aulia Salsabila yang mengatakan :⁹⁰

“saya antara setuju dan tidak, karena ada budaya yang menyeleweng dari ajaran islam. Misalnya budaya yang tidak memasukkan nilai islami sama sekali ”

(FA. RM.1.07)

Selanjutnya Nanda Nichiatul Asna menyatakan :⁹¹

“Ada beberapa tradisi yang menurut saya tidak sejalan dengan agama islam, tapi ada juga yang sejalan” **(NN. RM.1. 08)**

Meskipun demikian, kelima siswa setuju dengan maulid nabi, genduri dan lain sebagainya yang memasukkan nilai – nilai keislaman kedalam budaya yang berkembang. Kelima siswa juga menerima tradisi keagamaan yang ada di madrasah karena dianggap sesuai dengan ajaran agama dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akomodatif terhadap budaya lokal yang dianggap

90

91

sejalan dengan ajaran agama islam sudah baik dikalangan siswa siswi MAN 1 Kota Kediri.

Penerapan nilai moderasi beragama di madrasah dikatakan baik terlihat dari tidak adanya tindakan yang mengarah kepada penyelewengan indikator moderasi yakni komitmen kebangsaan, tolerensi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Dr. Zetty Azizatun, M.Pd :⁹²

“Di madrasah penguatan moderasi beragama dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya kegiatan belajar mengajar. Dalam implementasinya, guru telah berhasil menerapkan sikap moderat di kelas. Hal ini terlihat dari tidak adanya siswa yang mempermasalahkan perbedaan ormas yang mengarah pada amaliyah anak. Selain itu tidak ada perilaku yang menunjukkan intoleransi dikalangan siswa”. (ZA. RM.1.09)

Dalam penguatan nilai moderasi pada siswa, MAN 1 Kota Kediri mendukung penuh kegiatan yang berorientasi pada nilai moderasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan ialah memberikan materi penyuluhan tentang moderasi beragama pada saat kegiatan pondok Ramadhan. Selain itu, setiap kegiatan madrasah juga diarahkan pada konsep moderasi. Salah satunya pada peringatan Hari Amal Bakti 2023 Kementerian Agama di MAN 1 Kota Kediri dengan kegiatan jalan santai bertema “Kerukunan Beragama” yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2023 di MAN 1 Kota Kediri. Hal ini menunjukkan madrasah sebagai laboratorium moderasi beragama. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Zetty Azizatun sebagai berikut :⁹³

“Berkenaan dengan penguatan moderasi beragama, madrasah juga

⁹² Wawancara Dengan Ibu Zetty Azizatun Selaku WAKA Humas MAN 1 Kota Kediri Pada Tanggal 19 Januari 2023 Di Ruang WAKA, n.d.

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Zetty Azizatun Selaku WAKA Humas MAN 1 Kota Kediri Pada Tanggal 19 Januari 2023 Di Ruang WAKA.

mengadakan berbagai kegiatan yang mengarah pada moderasi beragama. Seperti pada kegiatan pondok Ramadhan yang didalamnya ada materi tentang moderasi beragama. Hal ini dikarenakan moderasi ini sangat penting bagi siswa madrasah agar terhindar dari paham radikal. Selain itu madrasah juga ditunjuk menjadi tuan rumah pelaksanaan HAB Kemenag Kota Kediri ke-77 dengan tema kerukunan beragama pada kegiatan jalan sehat. Ini menunjukkan peranan madrasah dalam penguatan moderasi beragama.”
(ZA. RM.1. 10)

Pengembangan nilai moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri, baik toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal dapat dilihat dalam tabel dapat tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Pelaksanaan Nilai Moderasi di MAN 1 Kota Kediri

No	Nilai Moderasi	Subjek	Pengembangan Nilai Moderasi	Permasalahan
1	Toleransi	Siswa	Perbedaan Aliran tidak menjadi permasalahan dalam pertemanan Mau bekerja sama dengan teman yang berbeda aliran	Salah satu kasusnya ialah ada siswa yang menyanyikan lagu NU secara keras di depan teman yang berbeda ormas sehingga menimbulkan ketidaknyamanan
		Guru	Saling menghargai dan mau bekerjasama di tengah perbedaan ormas diantara guru. Contohnya sikapnya ialah menggabungkan penutup ceramah dengan dua ciri khas NU dan Muhammadiyah.	
2	Komitmen Kebangsaan	Siswa	Tetap berpegang teguh pada pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara, ditengah berkembangnya isu penolakan terhadap pancasila. Mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan madrasah dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme, misalnya mengikuti ekstra brigadir dan ikut dalam upacara bendera setiap hari senin	
		Guru	Tetap berpegang teguh pada pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara, yang diimplementasikan dalam KBM	

			Turut serta dalam pelaksanaan kegiatan madrasah yang mengarah pada penguatan nasionalisme.	
3	Anti Kekerasan	Siswa	Penolakan terhadap bullying yang mengatas namakan agama	
			Tidak pernah melihat ataupun terlibat dalam bullying yang mengatas namakan agama	
		Guru	Tidak pernah ada kekerasan dan konflik yang akibat perbedaan amaliyah	
			Berusaha menciptakan praktik beragama yang damai di lingkungan sekolah, salah satunya bekerjasama dengan ekstrakurikuler SKI	
4	Akomodatif Terhadap budaya lokal	Siswa	Penerimaan terhadap tradisi lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Misalnya slametan, genduri dan lain sebagainya	Masih ada siswa yang menganggap tradisi lokal tidak sesuai dengan ajaran agama islam.
			Ikut serta dalam tradisi lokal yang sejalan dengan agama islam, seperti mauid nabi, slametan dan lain sebagainya	
		Guru	Menginternalisasi tradisi lokal dalam kegiatan keagamaan di madrasah, misalnya maulid nabi dan lain sebagainya	
			Berusaha melestarikan tradisi lokal yang sejalan dengan ajaran islam di madrasah	

2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri

a. Eksistensi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam di MAN 1 Kota Kediri

Ekstrakurikuler SKI memiliki eksistensi yang cukup fundamental di madrasah sebagai penggerak kegiatan keagamaan disamping bapak ibu guru. SKI

menjadi organisasi yang menghidupkan gairah religius di madrasah. Dimana bapak ibu guru tidak bisa berjalan sendiri karena terbatas pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadikan SKI memiliki peran penting dalam menghidupkan nilai keagamaan dikalangan siswa. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Zetty Azizatun .⁹⁴

“Organisasi SKI menjadi organisasi yang menghidupkan gairah religi di madrasah. Karena jika hanya bapak ibu guru, tentu terbatas dalam kegiatan belajar mengajar jadi harus menggandeng SKI dalam memberikan nafas islami dalam kegiatan sehari hari antar siswa”. (ZA. RM.02. 11)

Sehingga dapat kita fahami bersama bahwa ekstrakurikuler SKI memiliki peranan yang fundamental bagi madrasah sebagai relasi guru dalam melaksanakan penanaman karakter islami pada anak. Hal ini juga mencakup pada penguatan nilai moderasi pada siswa diluar jam pelajaran.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam MAN 1 Kota Kediri

Dalam sebuah ekstrakurikuler, tentu terdapat susunan organisasi yang memiliki tujuan dalam melaksanakan kegiatannya, begitu pula SKI. Dalam melaksanakan kegiatannya, SKI MAN 1 Kota Kediri memiliki tujuan. Dalam ADART SKI Periode 2022/2023, terdapat beberapa tujuan dari ekstrakurikuler

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Zetty Azizatun Selaku WAKA Humas MAN 1 Kota Kediri Pada Tanggal 19 Januari 2023 Di Ruang WAKA.

SKI, diantaranya :⁹⁵

- 1) Mendidik generasi muslim agar lebih siap mental.
- 2) Membentengi generasi muslim dari pengaruh negatif era globalisasi.
- 3) Terwujudnya pemuda Islam yang sadar akan hak dan kewajiban.
- 4) Menciptakan generasi yang mengerti akan agama.
- 5) Mempererat ukhuwah Islamiyah antar umat Islam.

Tujuan umum dari Ekstrakurikuler SKI, Pada dasarnya berorientasi pada pembentukan nilai spiritual siswa sehingga mampu membentengi diri dari derasnya arus globalisasi saat ini. Tujuan dari setiap kegiatan SKI, juga disampaikan oleh Bapak Miftahul Niam, M.Pd, selaku Pembina SKI periode 2022/2023. Beliau ,menyampaikan :⁹⁶

“Ekstrakurikuler SKI, memiliki tujuan dalam memperkuat iman dan taqwa seluruh civitas akademika MAN 1 Kota Kediri. Selain itu, SKI bertujuan memberikan nilai lebih dalam bidang keagamaan karena kita sebagai madrasah tentu berbeda dengan sekolah umum dalam hal nilai keagamaan.” (MN. RM.02.12)

Memberikan wajah islami pada madrasah menjadi tujuan SKI yang disampaikan oleh Pembina SKI 2022/2023. Selanjutnya tujuan dari ekstrakurikuler SKI juga disampaikan oleh Faizatul Azizah, selaku roisah atau ketua putri SKI periode 2022/2023 sebagai berikut:⁹⁷

“ Tujuan SKI pada awalnya membantu OSIS dalam melaksanakan kegiatan

⁹⁵ Kahfi, *ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA (AD/ART) SIE KEAGAMAAN ISLAM ASHABUL KAHFI*.

⁹⁶ Wawancara Dengan Bapak Miftahun Niam Selaku Pembina SKI Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru.

⁹⁷ Wawancara Dengan Faizatul Azizah Selaku Rosisah SKI 2022/2023 Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru, n.d.

keagamaan yakni PHBI. Seiring berjalannya waktu, SKI berdiri sendiri dan membuat program kerja yang bergerak dalam kegiatan keagamaan terutama dalam bidang tarbiyah dan dakwah”. (FA.RM.02.13)

Ekstrakurikuler SKI memiliki tujuan dalam rangka menciptakan pribadi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akan ajaran islam, tetapi juga melaksanakan setiap ajaran agama islam dalam kegiatan sehari-hari.

c. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam

Ekstrakurikuler Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam, memiliki berbagai program kerja yang didalamnya tentu membawa manfaat dalam setiap kegiatannya. Lebih jelasnya, beberapa program kerja Ekstrakurikuler Sie Keagamaan diantaranya :

1) Seksi Kegiatan.

Seksi kegiatan merupakan bidang dalam SKI dengan coordinator periode 2022/2023 saudari Wina Eka Yuliana kelas 11 MIPA 1. Seksi kegiatan bertugas menyusun atau merancang kegiatan yang bersifat umum. Diantaranya :

a. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) merupakan salah satu program kerja seksi kegiatan. Dimana didalamnya terdapat kegiatan yang bertujuan memperingati hari besar islam. Seperti Tahun baru islam, Maulid Nabi SAW dan Isra' mi'raj. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh civitas akademika MAN 1

Kota Kediri dan memiliki susunan kepanitiaan dari SKI dan guru. Hal ini tentu membawa manfaat dalam memupuk keimanan dan kecintaan terhadap agama islam sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Miftahun Ni'am, M.Pd :⁹⁸

“ Kegiatan PHBI yang dilaksanakan di madrasah diikuti oleh seluruh civitas akademika MAN 1 Kota Kediri tanpa terkecuali. Dengan partisipasi yang baik, menunjukkan manfaat kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kecintaan terhadap agama islam” (MN.RM.02.14)

Selanjutnya, dalam kegiatan PHBI, juga memberi manfaat bagi internal ekstrakurikuler SKI, dalam pengembangan diri dalam hal bekerjasama baik dengan sesama siswa atau dengan guru. Hal ini disampaikan oleh saudari Faizatul Azizah , sebagai berikut :⁹⁹

“Dalam kegiatan PHBI, tentu membawa manfaat bagi internal organisasi. Dimana kami harus mampu bekerjasama dengan sesama panitia baik siswa atau guru. Hal ini tentu membawa manfaat dalam pengembangan diri anggota SKI”.
(FA.RM.02.16)

Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan PHBI

⁹⁸ Wawancara Dengan Bapak Miftahun Niam Selaku Pembina SKI Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru.

⁹⁹ Wawancara Dengan Faizatul Azizah Selaku Roisah SKI 2022/2023 Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru.



Manfaat yang dibawa oleh kegiatan PHBI, tentu dirasakan oleh seluruh keluarga besar MAN 1 Kota Kediri, yang terlihat dari partisipasi yang baik dalam setiap kegiatan dan juga menjadi ajang anggota SKI dalam pengembangan diri

b. Idul Adha

Sie Keagamaan Islam MAN 1 Kota Kediri, memiliki program kerja pada saat perayaan idul adha yakni penyembelihan hewan Qurban yang kemudian ditasarufkan kepada warga Madrasah dan masyarakat yang ada disekitar madrasah. Dalam kegiatan ini membawa manfaat dalam melatih siswa dalam tata cara penyembelihan qurban. Hal ini disampaikan langsung oleh Faizatul Azizah sebagai berikut :¹⁰⁰

“Pada praktek qurban kita diajarkan tatacara qurban yang benar kak. Sehingga nanti kalau terjun dimasyarakat kita sudah mengetahui tatacara berqurban dengan benar” (FA.RM.02.17)

Gambar 4.3. Dokumentasi pelaksanaan Qurban

¹⁰⁰ *Ibid.*,



Kegiatan qurban yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Kediri, memberikan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh SKI dan juga warga madrasah namun juga membawa manfaat bagi masyarakat sekitar madrasah sehingga dapat mempererat tali persaudaraan.

c. Zakat Fitrah

Program kerja seksi kegiatan selanjutnya ialah zakat. Dalam hal ini meliputi pembayaran zakat fitrah dan penyalurannya. SKI mengkoordinasi seluruh siswa MAN 1 Kota Kediri dalam pembayaran zakat fitrah di madrasah. Zakat yang diterima bisa berupa uang atau bahan pokok (beras). Selanjutnya, setelah mencapai batas waktu yang ditentukan, panitia akan menimbang beras zakat sesuai ketentuan untuk kemudian disalurkan kepada siswa dan masyarakat yang berhak menerima. Manfaat kegiatan ini tidak lain hampir sama dengan qurban yakni meningkatkan keimanan dan menguatkan tali persaudaraan.

Gambar 4.4 Dokumentasi zakat



d. Latihan Rutin

Program kerja ini menjadi program kerja internal dikalangan anggota SKI yang dilaksanakan setiap hari rabu. Dimana dalam kegiatan ini diisi dengan berbagai kegiatan positif seperti latihan mengkafani jenazah, sharing dengan alumni dan lain sebagainya.

e. Rapat Kerja

Dalam kegiatan ini meliputi kegiatan dalam rangka mengesahkan program kerja pengurus periode 2022/2023. Kegiatan ini termasuk kegiatan internal anggota dan pengurus SKI. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang sangat penting karena membahas mengenai kegiatan SKI yang akan dilaksanakan selama satu periode.

f. Pengenalan Anggota Baru

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler SKI dalam rangka memperkenalkan organisasi kepada anggota baru yang bergabung dengan SKI. Dalam kegiatan ini berisi pengenalan SKI dan juga berbagai kegiatan seperti pentas seni, materi dan lain sebagainya.

g. Anjangsana

Kegiatan anjangsana merupakan ajang dalam mempererat tali silaturahmi anggota SKI MAN 1 Kota Kediri dengan anggota SKI dari sekolah lain di Kota Kediri. Dimana kegiatan ini dinaungi oleh At-Thullab yakni perkumpulan SKI se-Kota Kediri dengan tujuan untuk mempererat ukhwah Islamiyah antar anggota SKI se-Kota Kediri. Dimana tidak hanya madrasah namun juga SMA yang bergabung didalamnya. Sehingga ini menjadi ajang penting dalam penguatan moderasi beragama melalui diskusi dikalangan siswa terutama anggota SKI.

2). Seksi Tadarus

Seksi tadarus merupakan bidang dalam SKI dengan koordinator periode 2022/2023 saudari Qumil Muctarisa kelas 11 IPS 1. Seksi tadarus mengoordinir kegiatan tadarus pagi yang dilaksanakan setiap hari, dengan satu orang siswa yang memimpin tadarus di tempat yang disediakan. Selanjutnya siswa dikelas akan mengikuti bacaan yang ada di speaker kelas. Hal ini ditujukan untuk membiasakan siswa membaca Al Quran dan agar lebih focus dalam menerima pelajaran. Selain itu, terdapat kegiatan tadarus keliling oleh

anggota SKI setiap tiga bulan sekali yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat istiqomah dalam membaca Al Qur'an, sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta mempererat tali silaturahmi antar anggota SKI.

Gambar 4.5. Dokumentasi Tadarus Anggota SKI



3). Seksi Tahtiman

Seksi tahtiman merupakan bidang yang mengoordinasi rutinan tahtiman yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali dimana kelas yang bertugas, melaksanakan khataman Al Quran yang disambung dengan *mauidzah hasanah*. Koordinator seksi tahtiman yakni saudari Chika Sona kelas 11 MIPA 5. Kegiatan ini memiliki manfaat dalam membiasakan siswa siswi MAN 1 untuk tidak hanya membaca namun juga menghatamkan Al Quran yang disambung dengan *mauidzah hasanah* yang disampaikan oleh guru tentang berbagai ilmu keagamaan termasuk moderasi beragama. Selain itu, terdapat kegiatan tahtiman akbar yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI yang diadakan setahun sekali dan memberikan apresiasi berupa piagam penghargaan bagi kelas terbaik selama mengikuti kegiatan tahtiman. Hal ini bertujuan agar siswa siswi MAN 1 Kota Kediri semangat dalam mengikuti kegiatan tahtiman.

Gambar 4.6 Dokumentasi Tahtiman



4). Seksi Infaq

Dalam melaksanakan tugasnya, seksi infaq pada periode 2022/2023 dikoordinasi oleh saudari Herlina Uni Fadila kelas 11 MIPA 5. Seksi infaq memiliki program kerja yakni mengoordinir dan merekap uang infaq siswa siswi dan guru MAN 1 Kota Kediri setiap hari. Seksi infaq akan menyusun jadwal piket infaq bagi seluruh anggota SKI dan bertanggungjawab atas uang infaq sebelum disetorkan kepada bapak ibu guru yang bertugas. Infaq ini bermanfaat dalam mengajarkan siswa untuk menanamkan shadaqah untuk kepentingan bersama

Gambar 4.7. Dokumentasi Infaq



5). Sie Takmir

Seksi takmir merupakan bidang dalam SKI yang memiliki program kerja yang berhubungan dengan masjid. Sepertihalnya kultum, menyusun jadwal muadzin , membuat mading dan roan (membersihkan masjid). Dalam menyusun jadwal kultum, seksi takmir yang dikoordinasi oleh saudara M. Zidan Rifky kelas 11 IPS 4, akan meminta delegasi perkelas untuk menyampaikan kultum dengan memilih salah satu dari empat Bahasa yakni Arab, Indonesia, Inggris dan Jawa. Kemudian untuk roan, akan dibuat jadwal roan bagi anggota SKI dan di koordinir oleh seksi takmir. Dalam menyampaikan kultum, pemateri biasanya diberi tema pembahasan bebas yang sesuai dengan ajaran islam, yang salah satunya kultum mengenai moderasi beragama.

Gambar 4.7 Dokumentasi Roan Masjid



6). Seksi Humas

Seksi humas ekstrakurikuler SKI, dikoordinasi oleh saudara Al Atha Habibullah kelas 11 MIPA 3. Dimana memiliki program kerja dalam interaksi hubungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, seksi humas bertugas dalam membangun hubungan dengan ekstrakurikuler lain ataupun dengan osis. Selain itu juga bertugas dalam koordinasi dengan bapak ibu guru ketika terdapat sebuah kegiatan. Seksi humas juga bertugas dalam mengagendakan kegiatan siding pleno untuk mengesahkan ADART ekstrakurikuler SKI.

7). Seksi Takziah

Seksi takziah dalam ekstrakurikuler SKI memiliki program kerja dalam mengoordinir kegiatan takziah apabila ada orang tua atau wali siswa MAN 1 Kota Kediri yang meninggal dunia. Seksi takziah yang dikoordinasi saudara Maulana Brian S. kelas 11 IPS 3, akan mengumpulkan donasi siswa untuk keluarga duka dan akan bertakziah dengan bapak ibu guru juga siswa untuk menyampaikan belasungkawa dan membacakan tahlil dan doa untuk almarhum. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan takziah dengan mengajak seluruh teman sekelas siswa yang ditinggalkan keluarganya, anggota SKI dan guru untuk berkunjung ke rumah duka dan mendoakan almarhum. **(OB.RM.02.27)**

3. Peran Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri

Ekstrakurikuler SKI sebagai pionir kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Kota Kediri menjadikan SKI memiliki eksistensi yang kuat. Dimana setiap kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Kota Kediri tidak lepas dari ekstrakurikuler SKI itu sendiri. Hal ini menunjukkan ekstrakurikuler SKI telah menjalankan perannya sebagai organisasi yang menaungi kegiatan keagamaan di madrasah sebagaimana Setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler SKI, mencerminkan bagaimana wajah islami madrasah. Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Zetty Azizaton sebagai berikut :¹⁰¹

“Ekstrakurikuler SKI memiliki peranan yang penting dalam kegiatan keagamaan di MAN 1 Kota Kediri. Ketika dikaitkan dengan moderasi beragama di madrasah, SKI sebagai pionir setiap kegiatan keagamaan yang diorientasikan pada penguatan nilai moderasi pada siswa. Disamping itu, penguatan moderasi beragama pada guru, merupakan tugas saya selaku instruktur nasional moderasi beragama dari kalangan guru untuk mencegah paham radikalisme pada guru yang bisa disebarkan melalui pembelajaran. Untuk anggota SKI sendiri berperan sebagai contoh berperilaku moderat dikalangan siswa sesuai perannya sebagai pionir kegiatan keagamaan”. (ZA.RM.02. 18)

Dalam berperilaku moderat sesuai indikatornya yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya local di MAN 1 Kota Kediri telah terlaksana dengan baik melalui praktik moderasi beragama dalam kegiatan keagamaan di MAN 1 Kota Kediri yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler SKI. Dimana setiap kegiatan SKI selalu diorientasikan pada nilai toleransi. Misalnya pada MAN 1 Kota Kediri yang terdiri dari berbagai ormas dengan cara beribadah yang bermacam-macam, ketika wirid ada yang *bi al-jahr* (dengan keras) dan ada yang *bi al-sirr* (dengan pelan). Karena mayoritas menggunakan wirid *bi al-jahr* (dengan keras), maka di MAN 1 Kota Kediri ketika

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Zetty Azizaton Selaku WAKA Humas MAN 1 Kota Kediri Pada Tanggal 19 Januari 2023 Di Ruang WAKA.

selesai sholat berjamaah mengikuti mayoritas yakni wirid *bi al-jahr* (dengan keras).

Penguatan nilai moderasi di Madrasah juga tercermin dalam penguatan nilai toleransi dan akomodatif terhadap budaya lokal. Seperti halnya budaya penringatan maulid nabi yang dilaksanakan di madrasah. Dimana semua siswa dapat mengikuti kegiatan madrasah tanpa condong pada satu amaliyah tertentu. Dalam hal ini SKI memiliki peran dalam penguatan nilai toleransi dan akomodatif terhadap budaya lokal sebagai penggerak kegiatan keagamaan di madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibi Zetty Azizatun :¹⁰²

“Peran SKI dalam upaya penguatan nilai moderat di madrasah yaitu SKI sebagai pelestari budaya yang sudah ada di madrasah. Misalnya budaya pembacaan maulid diba’i atau yang lainnya. Sehingga siswa dapat menerima kegiatan tersebut tanpa adanya perdebatan karena menyadari perbedaan tersebut sebagai *sunnatullah*”. (ZA.RM.02. 19)

Selanjutnya, dalam penguatan moderasi beragama SKI yang menjadi pelaksana kegiatan keagamaan selalu berorientasi pada kegiatan yang mencangkup nilai kerukunan dan saling menghormati serta merangkul semua ormas yang berbeda di Madrasah. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Miftahun Niam sebagi berikut :¹⁰³

“Perannya SKI dalam moderasi beragama yaitu merukunkan semua golongan. Jadi, semua disamaratakan entah itu ormas atau golongan A atau B disamaratakan

¹⁰² Wawancara Dengan Ibu Zetty Azizatun Selaku WAKA Humas MAN 1 Kota Kediri Pada Tanggal 19 Januari 2023 Di Ruang WAKA.

¹⁰³ Wawancara Dengan Bapak Miftahun Niam Selaku Pembina SKI Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru

semuanya. Dimana sama sama diajak untuk beribadah dan tidak melarang siapapun untuk ikut entah golongan A atau B semua boleh ikut kegiatan SKI”.

(MN.RM.02.20)

Selanjutnya peranan SKI dalam memperkuat moderasi beragama dikalangan siswa agar meskipun terdiri dari berbagai ormas, tetap bisa menerima budaya madrasah seperti sholawatan, tahlilan istighosah dan lain sebagainya. Dimana SKI berperan dalam memperkuat agar sikap moderat dimadrasah dengan berbagai kegiatan keagamaan yang ada tidak hilang dikalangan siswa. Hal ini disampaikan langsung oleh saudari Faizatul Azizah sebagai berikut :¹⁰⁴

“SKI dalam penguatan moderasi beragama berusaha untuk menjaga agar apa yang sudah menjadi budaya madrasah seperti sholawatan, tahlilan dan lain sebagainya yang mungkin sebagian dari siswa tidak menjalankannya, tetap bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik tanpa memandang golongan”. **(FA.RM.02.21)**

Selain dari ekstrakurikuler SKI, peranan SKI dalam menanamkan sikap moderat di madrasah yakni SKI sebagai contoh bagi siswa dalam berperilaku sesuai indikator dari moderasi beragama. Dimana SKI tidak membeda bedakan latar belakang siswa dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini disampaikan salah satu siswi MAN 1 Kota Kediri yaitu saudari Ayu Sofianada sebagai berikut :¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Faizatul Azizah Selaku Roisah SKI 2022/2023 Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru.

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Saudari Ayu Sofianada Selaku Siswa MAN 1 Kota Kediri Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru.

“ Dalam praktik setiap kegiatan SKI, tidak ada yang dibeda bedakan meskipun dengan latar belakang kami yang berbeda. Semua boleh mengikuti sehingga kami merasa bahwa kegiatan yang dilaksanakan SKI sebagai budaya madrasah dan tidak menunjukkan organisasi masyarakat tertentu sehingga kami menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 ini”.
(AS.RM.02.22)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat kita ketahui bahwa ekstrakurikuler SKI dalam melaksanakan kegiatannya, menerapkan nilai moderasi dengan harapan dapat menjadi wadah dan *role model* dalam implementasi nilai moderasi beragama bagi siswa diluar jam pelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2. Peran Ekstrakurikuler SKI Dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri

NO	Nilai Moderasi	Bentuk Kegiatan
1	Toleransi	Rapat Kerja yang menerapkan asas toleransi
		Tidak mengatasnamakan ormas alam kegiatan PHBI, seperti maulid nabi, isra' Mi'raj dan lain sebagainya.
		Tidak memaksa dalam melaksanakan kegiataan, melainkan untuk membiasakan siswa.
		Kegiatan Qurban dan Zakat dengan tidak membeda bedakan
		Kegiatan takziah yang tidak membedakan antar siswa
		Kegiatan Tahtiman dan kultum yang tidak membedakan antar siswa
2	Komitmen Kobangsaan	Ikut serta dalam kegiatan madrasah yang mengarah pada sikap nasionalisme
		Memberikan materi nasionalisme dalam latihan rutin
		Mengangkat tema nasionalisme dalam acara besar seperti PHBI
3	Anti Kekerasan	Menempatkan kegiatan PHBI agar tidak menimbulkan konflik atas

		dasar aliran yang berbeda
		Menerapkan asas keadilan dalam kegiatan Tahtiman, Kultum, Takziah dan lain sebagainya agar tidak memicu konflik.
4	Akomodatif Terhadap Budaya Lokal	Memasukkan budaya lokal yang sejalan dengan ajaran islam dalam kegiatan SKI. Misalnya peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj
		Melestarikan budaya lokal yang membawa manfaat dan tidak bertentangan dengan ajaran islam agar menjadi budaya siswa di madrasah maupun di masyarakat

C. Peluang dan Tantangan Ekstrakurikuler SKI Dalam Penguatan

Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri

1. Peluang Dalam Penguatan Moderasi Beragama Ekstrakurikuler SKI di MAN 1 Kota Kediri

Dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri, tentu ekstrakurikuler SKI memiliki peluang dan tantangan didalamnya. Hal ini menjadi motivasi bagi ekstrakurikuler SKI untuk terus mengembangkan kegiatan keagamaan yang berorientasi pada penguatan nilai moderasi beragama. Peluang dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh SKI diantaranya tersedianya sarana dan orasarana yang baik dan partisipasi aktif dari pihak siswa, guru ataupun kepala madrasah. Hal ini menjadi ekstrakurikuler SKI dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan sukses dan lancar. Sebagaimana hasil wawancara dengan roisah SKI, saudari Faizatul Azizah sebagai berikut :¹⁰⁶

“ Dalam pelaksanaan kegiatan SKI misalnya PHBI, partisipasi siswa dan guru juga kepala madrasah sangatlah baik. Dimana ketika kita kemas dalam kegiatan yang menarik seperti mengundang *mubaligh*

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Faizatul Azizah Selaku Roisah SKI 2022/2023 Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru.

populer di Kota Kediri, siswa akan semangat untuk datang dan mengikuti acara tersebut. Selanjutnya untuk bapak ibu guru serta bapak kepala madrasah tentu selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan SKI”. (FA.RM.03.23)

Partisipasi aktif dari civitas akademika MAN 1 Kota Kediri, tentu membawa dampak positif bagi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler SKI. Sehingga tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan dapat dengan maksimal tersampaikan untuk seluruh keluarga besar MAN 1 Kota Kediri. Partisipasi aktif ini juga disampaikan oleh bapak Miftahun Ni’am sebagai berikut¹⁰⁷.

“Kegiatan SKI yang dilaksanakan di madrasah diikuti oleh seluruh civitas akademika MAN 1 Kota Kediri tanpa terkecuali. Dengan partisipasi yang baik, menunjukkan manfaat kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kecintaan terhadap agama islam.” (MN.RM.02.24)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa ekstrakurikuler SKI berhasil menarik minat seluruh keluarga besar MAN 1 Kota Kediri untuk hadir dalam acara yang diselenggarakan SKI. Hal ini tentu menjadi peluang dalam pelaksanaan kegiatan SKI.

Peluang dalam kegiatan SKI berdasarkan hasil observasi, juga didukung oleh sarana prasarana yang mendukung seperti Masjid Ulul Albab dan mushola al Maghfiroh sebagainya yang digunakan dalam kegiatan SKI seperti PHBI dan lain sebagainya. (OB.RM.03.26)

¹⁰⁷ *Wawancara Dengan Bapak Miftahun Niam Selaku Pembina SKI Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru.*

2. Tantangan Dalam Penguatan Moderasi Beragama Ekstrakurikuler SKI di MAN 1 Kota Kediri

Disamping peluang, tentunya juga terdapat tantangan yang menjadi bahan evaluasi ekstrakurikuler SKI dalam melaksanakan kegiatannya. Setiap tantangan yang muncul menjadikan SKI harus menemukan solusi sehingga dapat menjalankan kegiatan kedepannya dengan lebih baik. Salah satu tantangan yang menjadi perhatian lebih adalah ketika siswa merasa bosan ketika mengikuti kegiatan SKI dan cenderung memilih meninggalkan tempat kegiatan sebelum kegiatan selesai. Hal ini disampaikan langsung oleh Faizatul Azizah sebagai berikut :¹⁰⁸

“ Tantangan dalam kegiatan SKI tentunya ada seperti ketika siswa merasa bosan, mereka akan meninggalkan tempat acara sebelum acara selesai. Biasanya ini dipelopori oleh satu anak dan disusul oleh yang lain. Sehingga dipertengahan banyak anak yang meninggalkan acara padahal masih berlangsung acaranya. Ini yang menjadi tugas kami untuk meningkatkan keamanan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan tersebut agar lebih menarik sampai akhir acara”. (FA.RM.03.25)

Tantangan yang muncul dalam kegiatan, menjadikan SKI berusaha menemukan solusi diantaranya memperkuat keamanan sehingga siswa tidak meninggalkan kegiatan sesuka mereka dan memperbaiki kegiatan kedepannya sehingga siswa merasa nyaman dan tidak bosan. Hal ini tentu perlu dilakukan agar pesan dari kegiatan yang dilaksanakan seperti pesan moderasi beragama dapat diterima dan sampai pada siswa secara utuh dan menyeluruh dengan harapan memperkuat nilai moderasi pada siswa. Lebih jelasnya, peluang dan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan SKI dapat dilihat pada tabel berikut :

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Faizatul Azizah Selaku Roisah SKI 2022/2023 Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru.

Tabel 4.3. Peluang dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKI

NO	Kategori	Bentuk		
1	Peluang	Sarana Prasarana yang memadai	Dukungan Penuh dari guru dan kepala madrasah	Partisipasi aktif siswa
2	Tantangan	Siswa merasa bosan ditengah kegiatan sehingga meninggalkan tempat		
3	Solusi	Membuat kegiatan yang menarik baik dari tema dan pelaksanaannya sehingga pesan kegiatan dapat tersampaikan		

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri

Moderasi beragama yang sudah menjadi pembahasan hangat sejak tahun 2019, menjadikan implementasi nilai moderasi beragama di madrasah harus diperhatikan dan diperkuat. Hal ini sebagai respon dari regulasi yang dikeluarkan oleh kemenag mengenai penguatan moderasi beragama di lingkungan madrasah. Dalam implementasi moderasi beragama, dapat kita lihat dari empat indikator moderasi beragama yakni Komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti kekerasan dan Akomodatif terhadap budaya lokal.¹⁰⁹

a. Penerapan Sikap Toleransi

Penerapan toleransi pada siswa siswi MAN 1 Kota Kediri berdasarkan hasil wawancara dan observasi sudah baik terlihat ketika muncul perbedaan aliran tidak menjadi permasalahan dalam pertemanan. Selanjutnya dari hasil observasi juga terlihat sikap toleransi pada saat diskusi bersama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan temuan penelitian, yang perlu menjadi perhatian ialah penguatan sikap toleransi agar tidak muncul rasa kurang nyaman dikarenakan sikap berlebihan salah satu siswa yang mengarah pada sikap intoleransi. Sehingga akan mencapai makna toleransi yaitu pada sikap lapang, terbuka, dan tidak kaku

¹⁰⁹ RI, *Moderasi Beragama*.

dalam menerima perbedaan. Sikap hormat dan saling menerima perbedaan selalu mengikuti sikap toleransi.¹¹⁰

Pelaksanaan toleransi berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zetty Azizatun, menjelaskan bahwa penerapan siswa dalam bersikap moderat sudah baik. Hal ini tercermin dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dimana tidak ada siswa yang menunjukkan perilaku intoleransi terhadap teman sebayanya. Implementasi dan penguatan moderasi beragama di kelas ini tentunya harus diimbangi dengan implementasi dan penguatan moderasi beragama di luar kelas. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dalam penguatan moderasi beragama guru perlu menggandeng Ekstrakurikuler yang menaungi kegiatan keagamaan dalam hal ini ekstrakurikuler SKI.

Penerapan nilai toleransi tidak hanya tercermin pada siswa, namun juga tercermin pada bapak ibu guru. Dimana meskipun bapak ibu guru terdiri dari berbagai ormas yang berbeda, namun saling menghargai dan menghormati. Salah satunya dengan menggabungkan dua kalimat penutup salam dari dua ormas yang berbeda. Hal ini disampaikan oleh bapak Miftahun Niam dan menunjukkan implemenasi moderat yang baik di Madrasah.

b. Penerapan Sikap Komitmen Kebangsaan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan sikap komitmen kebangsaan pada siswa siswi MAN 1 Kota Kediri. Hal ini ditunjukkan ketika ditanya mengenai pancasila dan UUD 1945, semua narasumber sepakat setuju dengan pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan hidup berbangsa dan bernegara.

¹¹⁰ Ibid,

Meskipun siswa-siswi mengetahui fenomena yang beredar tentang tuduhan terhadap Pancasila dan UUD 1945, mereka tetap berkomitmen dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara. Hal ini sejalan dengan makna komitmen kebangsaan sebagai cara pandang, dan praktik beragama seseorang berpengaruh terhadap sikap setia terhadap ideologi bangsa yakni Pancasila, sikap nasionalisme dan sikap dalam merespon tantangan terhadap ideologi bangsa.¹¹¹

Madrasah juga memberi fasilitas kepada siswa untuk menambah rasa cinta tanah air dengan melaksanakan upacara setiap hari Senin dan juga lewat ekstrakurikuler brigadir sebagai wadah siswa untuk mengembangkan sikap nasionalisme di Madrasah.

c. Penerapan Sikap Anti Kekerasan

Sikap anti kekerasan di MAN 1 Kota Kediri, dapat dilihat dari tidak adanya kasus kekerasan di Madrasah yang mengatasnamakan praktik beragama seseorang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dimana semua siswa tidak setuju dengan kekerasan dan tidak pernah ada kasus bullying di sekolah yang mengatasnamakan agama. Hal ini sejalan dengan makna kekerasan yakni cara yang ekstrem baik dengan kekerasan fisik, pikiran dan verbal dengan mengatasnamakan agama.¹¹²

d. Penerapan Sikap Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

¹¹¹Ibid,

¹¹² Ibid,

Sikap akomodatif terhadap budaya lokal di MAN 1 Kota Kediri, tercermin pada sikap siswa yang setuju tradisi lokal yang dipadukan dengan nilai agama. Ketika siswa ditanya menjawab antara setuju dan tidak, mereka menjelaskan bahwa tidak setuju dalam artian tradisi keagamaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Sebagaimana definisi akomodatif terhadap budaya lokal yakni ramah dalam menerima tradisi serta budaya lokal, selama tidak menyeleweng dari ajaran agama.¹¹³ Sehingga dapat difahami bahwa penerapan akomodatif terhadap budaya lokal di MAN 1 Kota Kediri sudah baik tercermin dalam pelaksanaan budaya madrasah yang diambil dari akomodatif terhadap budaya lokal dan siswa siswi juga menerima dan mengikuti hal tersebut.

Selain itu, secara umum madrasah juga mengadakan kegiatan dalam penguatan moderasi beragama melalui kegiatan MATSAMA dan Pondok romadhon. Selain itu, MAN 1 Kota Kediri ditunjuk sebagai tuan rumah pelaksanaan HAB Kemenag Kota Kediri 2023 dengan tema “Kerukunan Umat Beragama”. Hal ini menunjukkan implementasi moderasi beragama yang baik di MAN 1 Kota Kediri.

Tabel 5.1. Analisis Pelaksanaan Nilai Moderasi di MAN 1 Kota Kediri

No	Nilai Moderasi	Subjek	Pengembangan Nilai Moderasi	Permasalahan
1	Toleransi	Siswa	Nilai pada siswa tercermin pada sikap siswa yang menghargai aliran dan amaliah yang berbeda dikalangan siswa.	Terdapat siswa yang kurang dalam pengembangan nilai toleransi. Salah satu kasusnya ialah ada siswa yang menyanyikan lagu NU secara keras di depan teman yang berbeda ormas sehingga menimbulkan ketidaknyamanan

¹¹³ Ibid,

			Nilai toleransi pada siswa tercermin pada sikap mau bekerjasama dengan teman yang memiliki aliran yang berbeda.	
		Guru	Nilai toleransi yang dikembangkan guru ialah mau bekerjasama dan saling menghargai dikalangan guru yang terdiri dari berbagai ormas. Contohnya sikapnya ialah menggabungkan penutup ceramah dengan dua ciri khas NU dan Muhammadiyah.	
2	Komitmen Kebangsaan	Siswa	Nilai komitmen kebangsaan pada siswa tercermin pada sikap tetap berpegang teguh pada pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara, ditengah berkembangnya isu penolakan terhadap pancasila.	
			Bersedia mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan madrasah dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme, misalnya mengikuti ekstra brigadir dan ikut dalam upacara bendera setiap hari senin	
		Guru	Nilai komitmen kebangsaan pada guru tercermin pada sikap tetap berpegang teguh pada pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara, ditengah berkembangnya isu penolakan terhadap pancasila.	
			Turut serta dalam pelaksanaan kegiatan madrasah yang mengarah pada penguatan nasionalisme.	
3	Anti Kekerasan	Siswa	Sikap anti kekerasan ditunjukkan pada sikap penolakan terhadap bullying yang mengatas namakan agama	
			Tidak pernah melihat ataupun terlibat dalam bullying yang mengatas namakan agama	
		Guru	Tidak pernah ada kekerasan dan konflik yang akibat perbedaan amaliyah	
			Berusaha menciptakan praktik beragama yang damai di lingkungan sekolah, salah satunya bekerjasama dengan ekstrakurikuler SKI	
4	Akomodatif	Siswa	Penerimaan terhadap tradisi lokal yang	Masih ada siswa yang

Terhadap budaya lokal		tidak bertentangan dengan ajaran islam. Misalnya slametan, genduri dan lain sebagainya	menganggap tradisi lokal tidak sesuai dengan ajaran agama islam.
		Ikut serta dalam tradisi lokal yang sejalan dengan agama islam, seperti mauid nabi, slametan dan lain sebagainya	
	Guru	Menginternalisasi tradisi lokal dalam kegiatan keagamaan di madrasah, misalnya maulid nabi dan lain sebagainya	
		Berusaha melestarikan tradisi lokal yang sejalan dengan ajaran islam di madrasah	

B. Peran Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri

MAN 1 Kota Kediri menjadi salah satu madrasah yang memberikan kesempatan seluas luasnya bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat diluar jam pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat piet A. Sahertian, yang mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan guna memperluas wawasan peserta didik dalam memahami keterkaitan antara berbagai ilmu yang didapat dari mata pelajaran, penyaluran minat serta bakatnya serta dalam upaya melengkapi pembinaan hakikat manusia secara utuh.¹¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri meliputi ekstrakuriluler keagamaan (SKI), Pramuka, PMR, Jurnalis, KIR dan masih banyak lagi. Hal ini

¹¹⁴ Nufus, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1 Gunungputri Bogor," 13.

menunjukkan bahwa MAN 1 Kota Kediri memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri telah banyak mengharumkan nama madrasah melalui prestasi yang diraihinya.

Madrasah sebagai laboratorium moderasi beragama, memiliki peran yang besar dalam penguatan nilai moderasi bagi guru maupun siswa. Hal ini menindaklanjuti isu radikalisme yang makin kompleks di Indonesia. MAN 1 Kota Kediri turut serta dalam upaya penguatan moderasi beragama pada siswa salah satunya melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam (SKI). Sie Keagamaan Islam atau Rohis MAN 1 Kota Kediri merupakan sebuah ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang keagamaan yang berupaya dalam memperkuat keimanan siswa tidak hanya secara teori namung juga dalam praktik sehari hari.

Hal ini sejalan dengan definisi kerohanian islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan Kerohanian Islam berawal dari kata “Rohani” yang memperoleh awalan ke- serta akhiran -an dengan makna hal-hal tentang rohani serta “Islam”, dimana bermakna mengikrarkan dengan ucapan serta membenarkan dengan hati juga melaksanakan dengan sempurna oleh anggota tubuh serta sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah SWT pada setiap ketetapan Allah juga dengan segala qadha dan qadar Allah SWT.¹¹⁵

Sehingga dapat kita ketahui bahwa MAN 1 Kota Kediri dengan ekstrakurikuler SKI berusaha untuk memperkuat keimanan peserta didik secara teori ataupun praktik. Begitu juga dalam upaya penguatan moderasi beragama di

¹¹⁵ Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

MAN 1 Kota Kediri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZettyAzizatun, SKI memiliki eksistensi yang penting di madrasah sebagai pionir kegiatan keagamaan yang diorientasikan pada nilai moderasi.¹¹⁶

1. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam MAN 1 Kota Kediri

Sie Keagamaan Islam MAN 1 Kota Kediri, memiliki tujuan yang sejalan dengan pendapat Handani dalam penelitian Tambak dan Rahman¹¹⁷ yang menjelaskan tujuan SKI yakni memotivasi seseorang dalam menjadi manusia utuh dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, mendorong peningkatan kualitas ketauhidan, keimanan, keihisanan dan ke-Islaman, dalam kehidupan individu, mengembangkan serta memelihara kebaikan dalam dirinya dan masih banyak lagi.

Tujuan Sie Keagamaan Islam MAN 1 Kota Kediri yang tertuang dalam ADART¹¹⁸ SKI 2022/2023, memuat tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler SKI berorientasi pada pembentukan keimanan siswa yang kuat sehingga dapat membentengi diri dari pengaruh ajaran yang jauh dari ajaran islam sebagai dampak dari globalisasi. Selanjutnya kegiatan SKI juga bertujuan dalam memperkuat ukhwah Islamiyah sesama muslim.

¹¹⁶ Wawancara Dengan Ibu Zetty Azizaton Selaku WAKA Humas MAN 1 Kota Kediri Pada Tanggal 19 Januari 2023 Di Ruang WAKA.

¹¹⁷ Noer, Tambak, and Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," 26.

¹¹⁸ KAHFI, *ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA (AD/ART) SIE KEAGAMAAN ISLAM ASHABUL KAHFI*.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler SKI memiliki tujuan dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa serta menciptakan wajah islami madrasah yang menjadi nilai lebih dalam hal keagamaan dibandingkan dengan sekolah umum. Selain itu, juga bertujuan agar ilmu agama yang diperoleh siswa dalam kelas tidak hanya berupa teori belaka namun juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menjadi manusia yang utuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Tambak dan Rahman¹¹⁹ dimana SKI bertujuan dalam mengkorelasikan antar mata pelajaran dan kehidupan nyata, serta mendorong upaya menjadikan manusia sebagai pribadi yang utuh. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mendorong pembinaan nilai-nilai dan akhlak manusia dalam menjadi manusia yang seutuhnya.

2. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam

Kegiatan ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam memiliki beberapa manfaat yang secara umum disebutkan oleh Muhaimin dalam penelitian Nufus¹²⁰ mengemukakan beberapa manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi :

- e. Pengembangan. Dalam hal ini, menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendorong dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan siswa berdasarkan pada potensi, minat serta bakat mereka. Manfaat

¹¹⁹ Noer, Tambak, and Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," 27.

¹²⁰ Nufus, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1 Gunungputri Bogor," 26.

pengembangan dalam ekstrakurikuler SKI meliputi pengembangan diri melalui kegiatan pelatihan yang dikemas dalam kegiatan latihan rutin dan juga kegiatan kepanitiaan. Dimana semua anggota SKI terlibat dalam kegiatan tersebut dengan manfaat pengembangan diri.

- f. Sosial. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi atau membawa manfaat sebagai wadah dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan sosial siswa. Manfaat social yang terdapat dalam kegiatan SKI yakni kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas seperti halnya penyaluran zakat fitrah dan qurban, kegiatan anjangsana dan kegiatan lainnya yang ada dalam kegiatan SKI.
- g. Rekreatif. Manfaat dalam hal rekreatif menempatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan suasana yang rileks dan menyenangkan bagi siswa yang berdampak pada proses perkembangan siswa. Manfaat rekreatif ini meliputi kegiatan SKI yang bernuansa pengembangan suasana menyenangkan seperti halnya *rihlah* dan juga kegiatan rutin dimana didalamnya terdapat ruang untuk perkembangan siswa melalui kegiatan yang menyenangkan.
- h. Persiapan Karir. Dimana ekstrakurikuler menjadi wadah dalam mengembangkan persiapan karir siswa. Kegiatan SKI membawa manfaat dalam persiapan karir diantaranya pelatihan yang ada di SKI serta praktik praktik kegiatan social seperti praktik penyembelihan dan penyaluran qurban dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya setiap kegiatan yang diselenggarakan SKI membawa manfaat baik bagi internal

ekstrakurikuler ataupun eksternal seperti siswa dan masyarakat. Hal ini menjadikan ekstrakurikuler SKI sangat perlu dikembangkan dan diberi perhatian khusus sehingga bisa meningkatkan kinerja dan kemampuan yang dimiliki dengan harapan membawa manfaat yang lebih luas.

3. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri

Kegiatan dalam ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam memiliki peranan penting dalam penguatan nilai moderasi pada siswa. Dimana sebagai penggerak serta pelestari kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Kota Kediri. SKI bersama dengan guru berusaha menanamkan moderasi beragama pada siswa sebagai respon dari maraknya isu radikalisme di lingkungan sekolah. Menurut Salah seorang ulama yang kritis menanggapi radikalisme yakni Yusuf al-Qaradhawi, memberikan definisi moderat sebagai sikap yang sifatnya mengarahkan dan membimbing tidak membunuh bahkan membinasakan.¹²¹

Definisi moderat diatas sejalan dengan moderasi yang ditanamkan oleh ekstrakurikuler SKI dalam melaksanakan kegiatannya. Dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu mengajak seluruh siswa dengan amaliyah yang berbeda untuk bersama sama mengikuti amaliyah yang sudah menjadi budaya madrasah seperti peringatan maulid nabi, tahlil dan lain sebagainya. Sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan SKI selalu berorientasi pada akomodatif terhadap budaya local dan tidak mengatasnamakan amaliyah organisasi masyarakat

¹²¹ Al-Qaradhawi, *Fiqih Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual Dan Aliran Liberal*, 265.

tertentu.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Ekstrakurikuler SKI selalu mengarah kepada prinsip-prinsip moderasi, diantaranya :

1. Keadilan

Kata adil sendiri dalam KBBI merujuk pada tiga hal yaitu berpihak kepada kebenaran, tidak berat sebelah dan tidak sewenang-wenang. Seseorang ketika benar dalam memaknai “persaman”, akan menjadikannya bersikap tidak berpihak pada salah satu.¹²² Hal ini sejalan dengan kegiatan keagamaan SKI yang mengutamakan prinsip keadilan didalamnya. Dimana SKI memandang semua siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah tanpa melihat latar belakang siswa.

2. Keseimbangan

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler SKI selalu mengutamakan prinsip keseimbangan dan keadilan. Dimana Mohammad Hashim Kamali, berpendapat bahwasannya prinsip keadilan dan keseimbangan dalam moderasi beragama bermakna ketika beragama, tidak boleh mengarah kepada sikap ekstrem, melainkan harus mampu menemukan sebuah titik temu.¹²³ Hal ini sejalan dengan kegiatan SKI yang tidak memihak pada organisasi tertentu melainkan bersama sama melestarikan apa yang sudah menjadi budaya madrasah.

3. Toleransi

¹²² Abdullah Munir, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar et al., *LITERASI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA*, 6:36.

¹²³ Ibid.20

Toleransi menjadi sebuah prinsip yang fundamental ketika kita berbicara masalah moderasi beragama. Di madrasah yang semuanya beragama islam, toleransi yang dimaksudkan mengarah pada toleransi dalam amaliyah sehari-hari. Dimana di MAN 1 Kota Kediri, baik dari siswa ataupun guru terdiri dari organisasi masyarakat yang berbeda dengan amaliyah yang berbeda pula. Namun hal ini tidak menjadi permasalahan justru menjadi ajang untuk saling menghormati dan menghargai sesama muslim.

Kegiatan SKI memiliki relevansi dengan pendapat K.H. Abdurrahman Wahid juga bahwa dalam mewujudkan suatu keadilan sosial atau *al-maslahah al-'ammah*, moderasi harus berperan besar didalamnya.¹²⁴ Dimana pada setiap kegiatan SKI dimana selalu diarahkan untuk mewujudkan keadilan sosial di madrasah dengan tidak mengatasnamakan organisasi masyarakat tertentu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sehingga tidak dianggap condong terhadap satu organisasi masyarakat tertentu.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh SKI juga berkiblat pada kepentingan bersama tanpa mengatasnamakan kepentingan kelompok tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail Raji al-Faruqi¹²⁵ yang merumuskan makna berimbang sebagai sikap yang tidak mengejar kebahagiaan individu di satu sisi dan menjaga kebahagiaan kelompok di sisi lain. Sehingga menjadi sikap yang selalu mengambil jalan tengah yang seimbang.

Selanjutnya, terdapat beberapa indikator moderasi beragama yang juga

¹²⁴ Abdullah Munir, Aisyah Nur Nasution, Abd. Amri Siregar et al., *LITERASI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA*, 6:33.

¹²⁵ *Ibid.*,

terdapat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan SKI diantaranya:¹²⁶

1. Komitmen Kebangsaan

Menteri agama, Lukman Hakim Saifuddin, sering menyebutkan komitmen kebangsaan sebagai indikator dari moderasi beragama. Dimana menjalankan kewajiban sebagai warga negara termasuk dalam wujud pengamalan dari ajaran agama itu sendiri. Dimana dalam kegiatan SKI mengajarkan pada siswa untuk menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik, salah satunya dengan memberikan wawasan untuk tidak bersikap radikal dalam beragama dan menentang Pancasila. Hal ini diberikan dalam materi latihan rutin ataupun dalam kegiatan lain yang memungkinkan dalam pemberian wawasan tersebut.

2. Toleransi

Dalam konteks moderasi beragama, yang menjadi fokus utama ialah toleransi intraagama dan juga toleransi antaragama. Toleransi intraagama dapat diterapkan dalam menyikapi pemahaman minoritas yang menyimpang dari ajaran agama tersebut. Sedangkan toleransi antaragama, digunakan dalam melihat sikap pada pemeluk agama lain baik dalam kesediaan berdialog, bekerja sama dan pengalaman berinteraksi. Dalam kegiatan SKI di MAN 1 Kota Kediri, terfokus dalam toleransi intraagama dimana dalam setiap kegiatannya berusaha menjadikan budaya madrasah bisa diterima meskipun menggunakan pemahaman mayoritas yang ada di madrasah. Namun, meskipun demikian kegiatan SKI di madrasah tidak juga menyingung pemahaman minoritas dan

¹²⁶ RI, *Moderasi Beragama*, 44–46.

tetap saling menghargai.

3. Anti Kekerasan

Dalam indikator seseorang yang moderat ialah bersikap anti radikal atau anti kekerasan. Karena bersikap moderat berarti berusaha mencari titik temu dari perbedaan yang ada dan tidak bersikap menghancurkan. Kegiatan yang dilaksanakan SKI berhasil menanamkan sikap anti kekerasan dan radikal pada siswa dimana tidak ada siswa yang keras dan radikal terhadap pemahaman organisasi masyarakat tertentu. Semua warga madrasah bisa menerima dengan baik apa yang sudah menjadi budaya madrasah tanpa adanya perdebatan yang mengarah kepada kekerasan.

4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal, cenderung dimiliki oleh orang-orang yang moderat. Dimana sikap moderat akan lebih ramah dalam menerima tradisi serta budaya lokal, selama tidak menyeleweng dari ajaran agama. Dalam kegiatan SKI, memasukkan nilai akomodatif terhadap budaya local dalam pelaksanaan kegiatannya misalnya peringatan maulid nabi. Karena kegiatan ini dianggap tidak menyeleweng dari ajaran agama islam. Kegiatan yang dilaksanakan juga dapat diterima oleh seluruh warga madrasah dengan latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam berupaya dalam

penguatan moderasi beragama di Madrasah yang dianggap rentan terkena isu-isu radikalisme. Ekstrakurikuler SKI menjadi pionir kegiatan keagamaan, pelestari kegiatan keagamaan dan penggerak nuansa religius yang berorientasi pada nilai moderasi beragama. Lebih jelasnya, peran Ekstrakurikuler SKI dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.2. Peran Ekstrakurikuler SKI Dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri

NO	Nilai Moderasi	Bentuk Penguatan
1	Toleransi	Dalam rapat kerja, selalu menerapkan asas toleransi sehingga menerima pendapat semua siswa tanpa memandang aliran dan mau bekerjasama.
		Dalam kegiatan PHBI, seperti maulid nabi, isra' Mi'raj dan lain sebagainya tidak mengatasnamakan ormas tertentu melainkan mengatasnamakan budaya madrasah sehingga tidak condong pada ormas tertentu
		Melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa memaksa, melainkan untuk membiasakan siswa. Misalnya PHBI, wirid dan lain sebagainya
		Tercermin dalam kegiatan Zakat dan Qurban yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam pelaksanaannya juga dalam pembagiannya tanpa memperhatikan aliran
		Dalam kegiatan takziah dimana tidak membeda bedakan siswa yang berduka untuk dikunjungi dan didoakan
		Dalam kegiatan Tahtiman dan kultum juga semua disamaratakan dan tidak dibedakan dalam pembagiannya.
2	Komitmen Kobangsaan	Ikut serta dalam kegiatan madrasah yang mengarah pada sikap nasionalisme
		Memberikan materi nasionalisme dalam latihan rutin
		Mengangkat tema nasionalisme dalam acara besar seperti PHBI
3	Anti Kekerasan	Menempatkan kegiatan PHBI agar tidak menimbulkan konflik atas dasar aliran yang berbeda
		Menerapkan asas keadilan dalam kegiatan Tahtiman, Kultum, Takziah dan lain sebagainya agar tidak memicu konflik.
4	Akomodatif Terhadap	Memasukkan budaya lokal yang sejalan dengan ajaran islam dalam kegiatan SKI. Misalnya peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj

	Budaya Lokal	Melestarikan budaya lokal yang membawa manfaat dan tidak bertentangan dengan ajaran islam agar menjadi budaya siswa di madrasah maupun di masyarakat
--	--------------	--

C. Peluang dan Tantangan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri

Implementasi ekstrakurikuler SKI dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri, tentu membawa peluang dan tantangan yang harus dijadikan bahan *upgrading* setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peluang yang dimiliki oleh ekstrakurikuler SKI dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dan partisipasi aktif keluarga besar MAN 1 Kota Kediri dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini menjadi bekal untuk mengadakan kegiatan yang lebih menarik sehingga akan meningkatkan partisipasi peserta kegiatan dengan harapan tujuan dan manfaat kegiatan dapat tersampaikan dengan maksimal.

Partisipasi yang baik ini juga menunjukkan sikap moderasi beragama dengan indikator toleransi dan akomodatif terhadap budaya local¹²⁷ siswa siswi madrasah, dimana dalam mengikuti kegiatan SKI salah satunya maulid nabi tidak menjadi masalah bagi siswa yang tidak mengikuti amaliyah tersebut. Sehingga ini menjadi praktik bersikap moderat dikalangan siswa diluar jam pelajaran.

Selanjutnya, disamping peluang terdapat tantangan ekstrakurikuler SKI

¹²⁷ RI, 44–46.

dalam melaksanakan kegiatannya , yakni ketika siswa sudah berpartisipasi siswa merasa bosan dan cenderung untuk meninggalkan acara sebelum acara selesai. Hal ini menjadikan pesan acara tersebut belum tersampaikan secara utuh kepada siswa. Dalam menyikapi tantangan tersebut, ekstrakurikuler SKI memiliki solusi berupa pengamanan acara dan juga menjadikan bahan evaluasi untuk menciptakan acara yang menarik dari awal hingga akhir sehingga siswa merasa nyaman dan dapat menerima materi atau pesan kegiatan dengan utuh dan maksimal

Hal ini menunjukkan bahwa peluang dan tantangan yang muncul, menjadikan ekstrakurikuler SKI semakin berkembang dan berusaha dengan maksimal dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di MAN 1 Kota Kediri yang diorientasikan pada penguatan moderasi beragama keluarga besar MAN 1 Kota Kediri. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 5.3. Analisis Peluang dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKI

NO	Kategori	Bentuk		
1	Peluang	Sarana Prasarana yang memadai. Dengan sarana prasarana yang memadai akan menyukseskan kegiatan SKI sehingga pesan kegiatan dapat tersampaikan secara utuh	Dukungan Penuh dari guru dan kepala madrasah. Bentuk dukungan dari bapak ibu guru dan juga kepala madrasah menjadikan kegiatan SKI dibawah kontrol guru dan kepala madrasah	Partisipasi aktif siswa. Hal ini menjadi niali penguat dikarenakan kegiatan SKI tidak akan membawa manfaat tanpa adanya partisipasi aktif dari siswa
2	Tantangan	Siswa merasa bosan ditengah kegiatan sehingga meninggalkan tempat. Hal ini menjadikan pesan kegiatan		

		hanya setengah didapat siswa bahkan bisa jadi tidak sama sekali.		
3	Solusi	Membuat kegiatan yang menarik baik dari tema dan pelaksanaannya sehingga pesan kegiatan dapat tersampaikan. Hal ini akan menjadikan siswa merasa nyaman dan antusias dalam bertahan di acara sampai akhir sehingga pesan acara akan tersampaikan secara utuh.		

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah memaparkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai “Implementasi Ekstrakurikuler SKI Dalam Memperkuat Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri” pada bab sebelumnya, penulis melakukan penarikan kesimpulan secara umum dalam beberapa poin sebagai berikut :

1. MAN 1 Kota Kediri sebagai madrasah yang mempunyai peran menjadi laboratorium moderasi beragama, telah melaksanakan praktik moderasi beragama yang baik dikalangan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini tercermin pada sikap toleransi yakni penerimaan dan mau bekerja sama dengan teman atau rekan yang berbeda aliran, berpegang teguh pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar dalam bernegara, menolak segala bentuk kekerasan yang mengatas namakan agama seperti *bullying* dan mau menerima tradisi local yang sejalan dengan ajaran agama islam.
2. Ekstrakurikuler SKI menjadi mitra bagi guru dalam implementasi moderasi beragama dikalangan siswa diluar jam pelajaran. Selain fungsinya sebagai ekstrakurikuler yakni wadah pengembangan diri siswa, ekstrakurikuler SKI sebagai pionir kegiatan keagamaan menjadi penggerak penguatan moderasi beragama dikalangan siswa melalui program kerja, tujuan dan manfaatnya. Hal ini menunjukkan perannya dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri. Diantara program kerja yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama diantaranya pertama, mengatasnamakan akan

budaya madrasah bukan aliran tertentu, penerimaan dan pemberian hak yang sama dalam setiap kegiatan misalnya zakat, qurban, tahtiman, takziah dan lain sebagainya. Kedua, penerimaan terhadap Pancasila dan UUD 1945 dan bersedia mengikuti kegiatan yang berorientasi pada pengembangan sikap nasionalisme serta mengambil tema nasionalisme dalam kegiatan PHBI. Ketiga, Menolak segala bentuk kekerasan dan berusaha mencegah konflik beragama di madrasah. Keempat, melestarikan tradisi local yang sejalan dengan ajaran agama islam untuk diambil manfaat dan sebagai ajang pembiasaan pada siswa

3. Peluang dan tantangan juga dialami oleh ekstrakurikuler SKI dalam melaksanakan kegiatannya. Peluang yang dimiliki yakni sarana prasarana yang mendukung dan partisipasi aktif keluarga besar MAN 1 Kota Kediri. Sedangkan tantangan yang dimiliki ialah sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan secara utuh dikarenakan merasa bosan. Hal ini menjadi bahan dalam evaluasi kegiatan SKI untuk kegiatan yang lebih baik kedepannya.

B. SARAN

Berdasarkan Kesimpulan diatas penulis memaparkan beberapa saran, diantaranya :

1. Untuk Madrasah, seyogyanya meningkatkan perhatian dan pengawasannya terhadap kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler SKI, agar tujuan dan manfaat kegiatan dapat tercapai secara utuh dalam rangka mencapai visi misi dan tujaun madrasah.
2. Untuk Pembina Ekstrakurikuler SKI, hendaknya meningkatkan inovasi

dalam pelaksanaan kegiatan SKI sehingga kegiatan yang dilaksanakan dan ilmu yang salurkan dapat tersampaikan dan diterima secara utuh dan berkelanjutan.

3. Untuk anggota dan pengurus ekstrakurikuler SKI, hendaknya meningkatkan kinerja dan kedisiplinan dalam melaksanakan program kerja agar dapat terlaksanak dengan baik dan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar, Arini, Iwan Kurniawan. ZP Julia, Asniti Karni, Hadisanjaya, Herawati, Tison Kurniawan, Marah Halim, Mirin Ajib, Saifudin Zuhri, and Zannatun Na'imah Haryanto, Yuli Partiana. *LITERASI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA*. Edited by M.H Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.M.Ag. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. Vol. 6. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020.
<https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.453>.
- Agustiana, Siti Rumaningsih. "Pemahaman Moderasi Beragama," 2022.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Memahami Karakteristik Islam: Kajian Analitik*. Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fiqih Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual Dan Aliran Liberal*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2007.
- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib. "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263.
<https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.
- Anifatul Nur Rohmah. "INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI AGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN JUGO 05 KESAMBEN." *E-Thesis UIN Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Azizatun, Zetty. "Pentingnya Moderasi Beragama Di Madrasah Dan Peran Ekstrakurikuler SKI." 2023.
- Dedi Slamet Riyadi dan Muhammad Syafaat. *Moderatisme Islam (Kumpulan Tulisan Para Penggerak Moderasi Beragama)*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama, 2019.
- Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. "Hakim Saifuddin Jelaskan Kesalahpahaman Terhadap Moderasi Beragama," 2022.
<https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/511294/Hakim-Saifuddin-Jelaskan-Kesalahpahaman-terhadap-Moderasi-Beragama>.
- KAHFI, SIE KEAGAMAAN ISLAM ASHABUL. *ANGGARAN DASAR DAN*

ANGGARAN RUMAH TANGGA (AD/ART) SIE KEAGAMAAN ISLAM
ASHABUL KAHFI, n.d.

Kamali, Mohammad Hashim. *The Middle Path of Moderation in Islam*. Oxford: Oxford University Press, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi keem., 2018.

KEBUDAYAAN, MENTERI PENDIDIKAN DAN, and REPUBLIK
INDONESIA. PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 62 TAHUN 2014
(2014).

Kediri, Tata Usaha MAN 1 Kota. *Profil MAN 1 Kota Kediri*, n.d.

Lidwina, Andrea. "Intoleransi, Pelanggaran Kebebasan Beragama Terbanyak
Dilakukan Aktor Non-Negara." <https://databoks.katadata.co.id>, 2021.

Mardiana. "PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTsN 2
TULUNGAGUNG." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TULUNGAGUNG, 2018.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian
Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan
Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 145–51.

Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A
Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. California: SAGE Publications., 2014.

Mutawakkil, Mochamad Hasan. "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama
Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun
Najdib." *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University
of Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>.

Nasional, Departemen Pendidikan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Gramedia,
2018.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

Noer, H.M. Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler
Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan
Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*

- Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 21–38.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).
- Nufus, Sarah Hayatin. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1 Gunungputri Bogor.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2019.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: t.tp, 2014.
- Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,” 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>.
- Pancasila, Badan Pembina Ideologi. “Kasus Intoleransi Di Indonesia Selalu Meningkatkan.” <https://bPIP.go.id>, 2020.
- PUTRA, I KOMANG SERTIANA. “PROFIL JAPANESE CLUB SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK NUSA DUA TOYA ANYAR KUBU.” UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA, 2020.
- Rahardjo, Mudjia. “STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA.” *Repository.Uin-Malang.Ac.Id* 11, no. 1 (2017): 92–105.
- RAHARJO, M. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.” *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 2011.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Equilibrium*. 5, no. 9 (2009).
- RI, Kementerian Agama. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- RI, Kementrian Agama. *Al Fattah (Al Quran 20 Baris Terjemah)*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980.

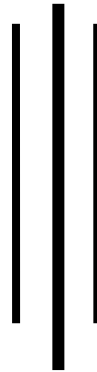
- Sujak., Zainal Aqib dan. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: YramaWidya, 2011.
- Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Sutrisno, Edy. “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidika.” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 323–48.
- Wahidmurni. “PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF.” *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 2017, 1–17.
- Wawancara Dengan Bapak Miftahun Niam Selaku Pembina SKI Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru*, n.d.
- Wawancara Dengan Cheisha Octavia Ramadhani Pada Tanggal 25 Februari Di Kelas XI IPS 4*, n.d.
- Wawancara Dengan Faizatul Azizah Selaku Roisah SKI 2022/2023 Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru*, n.d.
- Wawancara Dengan Ibu Zetty Azizatun Selaku WAKA Humas MAN 1 Kota Kediri Pada Tanggal 19 Januari 2023 Di Ruang WAKA*, n.d.
- Wawancara Dengan Nanda Nichiatul Asna Pada Tanggal 25 Februari Di Kelas XI IPS 4*, n.d.
- Wawancara Dengan Saudari Ayu Sofianada Selaku Siswa MAN 1 Kota Kediri Pada Tanggal 17 Januari 2023 Di Depan Ruang Guru*, n.d.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumen Profil MAN 1 Kota Kediri

DOKUMEN



PROFIL

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI

Jl. Sunan Ampel, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129



PROFIL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan arti pentingnya pendidikan, maka kebutuhan terhadap sekolah bagi putra-putrinya semakin besar.

Sebagaimana termaktub dalam lampiran I KMA Nomor 39 tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2021 – 2022 bahwa Peningkatan dan pemerataan akses pendidikan madrasah merupakan upaya memperluas jangkauan dan meningkatkan kapasitas pendidikan madrasah pada setiap jenjang pendidikannya sehingga dapat diakses dan diikuti oleh sebanyak mungkin masyarakat dari berbagai latar belakang. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan madrasah telah menunjukkan hasil yang cukup baik, yang antara lain ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi pada berbagai jenjang pendidikan madrasah.

Selanjutnya Madrasah Aliyah yang secara yuridis, status dan realitasnya sama persis dan setara dengan SMU, baik jenjang maupun kurikulumnya, kini menjadi tumpuhan kelanjutan lulusan SLTP/MTs yang ada di Kabupaten / Kota Kediri dan sekitarnya.

B. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri
2. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Jl. Sunan Ampel
 - b. Desa : Ngronggo
 - c. Kecamatan : Kota
 - d. Kota : Kediri
 - e. Propinsi : Jawa Timur - Kode Pos 64127
 - f. Fax / Telepon : (0354) 672248 - 685322
 - g. E-mail : man2_kdr@yahoo.co.id /
manduakediri@gmail.com
 - h. Web : man2kediri.sch.id
3. NSM : 131135710001
4. Tahun berdiri : SP IAIN Tahun 1962

MAN Tahun 1978

5. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Hary Wiyanto, M.Pd.I
6. SK Kepala Madrasah :
a. Nomor : 2937Kw.13.1.2/Kp.07.6/08/2018
b. Tanggal : 21 Agustus 2018

C. Latar Belakang Historis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki Program Ketrampilan yang sama dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Status menjadi Madrasah penyelenggara Ketarampilan yang dilengkapi mata pelajaran ketrampilan yang meliputi; Elektro, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kria Textil, Batik, dan Otomotif. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 4924 Tahun 2016 tanggal 2 September 2016.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, untuk itu keberadaan Madrasah Aliyah yang setara dengan sekolah Menengah Umum (SMU) perlu adanya perhatian dan penanganan khusus untuk menghasilkan output yang optimal, sehingga output ini bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan siap terjun ke masyarakat. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga yang profesional serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi Madrasah Aliyah untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan komponen-komponen yang ada agar madrasah dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri sebagai institusi pendidikan yang dibawah Kementerian Agama (Kemendikbud) ditantang untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Di dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan sejak berdiri hingga sekarang, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri terus berbenah diri hingga sampai saat ini jumlah peserta didik yang di miliki mencapai lebih dari 1000, dan Guru / Pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari 100 orang serta di dukung berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri sebagai suatu institusi pendidikan yang sangat dibanggakan masyarakat Kediri dan sekitarnya tidak bisa dilepaskan dari institusi-institusi yang mendahuluinya sebagai upaya mencerdaskan penerus bangsa. Diawali berdirinya SP IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah (SP IAIN AL Jami'ah) cabang Yogyakarta. Tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri".

Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama no. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN adalah peralihan atau perubahan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN dan PGAN, sesuai SK Mendikbud no. 0489/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Umum bab 1 ayat 6, Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Diawal tahun berdiri 1966, sekolah menempati bangunan milik SMA I bersama IAIN di Jl. Veteran Kediri. Setelah peristiwa G 30 S PKI, maka sekolah menempati gedung komplek Jl. Dhoho 95 Kediri milik Polda yang sebelumnya dipakai sekolah orang-orang keturunan Cina dengan nama Sekolah Congwa-Congwi.

Tahun 1980 dari SP IAIN berubah menjadi MAN Kediri 2. Di komplek Jl. Dhoho tersebut selain MAN dan IAIN juga dipakai SMA PGRI waktu pagi, sedang siang/sore hanya dipakai IKIP PGRI, SMA Diponegoro dan AKPER juga menjadi Kantor DPD Golkar. Pada tahun ajaran 1985/1986 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri mendapat DIP (Proyek) dari pemerintah berupa 5000 m² tanah dan 6 ruang belajar di Kelurahan Ngronggo.

Tahun pelajaran 1988/1989 dapat dibeli atau disepakati membeli tanah seluas 2.260 m² dengan cara diangsur dari uang jariah siswa baru, disamping melunasi tanah juga digunakan untuk membangun gedung. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri menempati 2 gedung, di Jl. Dhoho dan Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Awal tahun ajaran 1991/1992 diberitahu secara langsung oleh Danrem Mojokerto dan Dandim 0809 Kediri yang pada saatnya nanti Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri harus meninggalkan gedung Jl. Dhoho 95 Kediri, karena komplek Jl. Dhoho 95 tersebut dibeli oleh PT Gudang Garam Kediri.

Sebagai gantinya pihak PT Halim Indonesia Bank membangunkan aula dan ruang kantor, sehingga pada tanggal 18 agustus 1992 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri meninggalkan Jl. Dhoho 95 pindah ke Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kediri. Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri berubah yang semula Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Kota Kediri, sampai tanggal 17 Nopember 2016 berubah menjadi MAN 1 Kota Kediri nomor 673 tahun 2016. Sebagai suatu lembaga pendidikan, dituntut untuk tampil professional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di lingkungan Madrasah mutlak diperlukan.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Semenjak resmi beralih fungsi sebutan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri / Madrasah Penyelenggara Program Keterampilan, madrasah ini telah mengalami 11 masa kepemimpinan, yaitu

1. Drs. ZEN SUPRAPTO : Menjabat Tahun 1962 s.d 1966
2. Drs. A. HASJIM ANWAR : Menjabat Tahun 1966 s.d 1981
3. Drs. KASMURI : Menjabat Tahun 1982 s.d 1982
4. Drs. AMIN SUDIRO : Menjabat Tahun 1982 s.d 1985
5. Drs. ISROIL : Menjabat Tahun 1985 s.d 1988
6. Drs. H. ZAINUDDIN DIMYATHI : Menjabat Tahun 1988 s.d 1995
7. Drs. H. ISMUDJI : Menjabat Tahun 1995 s.d 2001
8. Drs. H. IMAM SYAFI'I ALWY : Menjabat Tahun 2001 s.d 2005
9. Drs. H. SUHUDI : Menjabat Tahun 2005 s.d 2009
10. Drs. AHMAD MUSLIH : Menjabat Tahun 2009 s.d 2016
11. Drs. ENIM HARTONO, M.Pd. : Menjabat Tahun 2016 s.d 2018
12. Drs. HARY WIYANTO, M.Pd.I : Menjabat Tahun 2018 sampai sekarang

Di bawah kepemimpinan merekalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

D. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program

1. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri adalah “CANTIK” yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan

2. Misi

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II:

- Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
- Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.

- Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- Mengembangkan kemampuan vokasional skill.
- Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa
- Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

2. TUJUAN

Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- h) Mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetisi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat.
- i) Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan non akademik serta pembelajaran berbasis IT dan teknologi.
- j) Mewujudkan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, sehat dan asri.
- k) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dan tenaga kependidikan yang profesional berbasis IT;
- l) Meningkatnya manajemen madrasah dan pelayanan pendidikan serta etos kerja tenaga pendidikan;
- m) Terpenuhinya kelengkapan sarana prasarana PBM dan sarana pengembangan life skill.
- n) Meningkatkan peran serta masyarakat dan komite madrasah dalam rangka pengembangan madrasah;

3. SASARAN

Tujuan yang ingin dicapai tersebut diatas dijabarkan dalam penetapan sasaran yang ingin dicapai antara lain :

- a. Meningkatnya kualitas output madrasah;
- b. Meningkatnya kualitas prestasi dan bakat siswa;
- c. Meningkatnya kualitas SDM tenaga pendidik dan kependidikan;
- d. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana;
- e. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah;

- f. Meningkatnya pengelolaan manajemen dan motivasi kerja guru dan pegawai;
- g. Meningkatnya kebersihan, keindahan dan keamanan madrasah;

4. KEBIJAKAN DAN PROGRAM

Untuk mewujudkan dan meningkatkan akselerasi pencapaian kinerja merujuk pada visi, misi, sasaran, tujuan, yang telah ditetapkan sebelumnya, telah ditetapkan kebijakan sebagai berikut :

- a. Mengadakan Pelatihan / diklat / seminar kepada semua guru MAPEL;
- b. Penyusunan program jam tambahan (Bimbel);
- c. Peningkatan kesejahteraan GTT dan PTT;
- d. Penambahan sarana dan prasarana pendidikan.
- e. Peningkatan pelayanan dan menambah buku-buku bacaan di perpustakaan.
- f. Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Mengikutsertakan tenaga karyawan pada pelatihan – pelatihan.
- h. Peningkatan kebersihan, keindahan dan keamanan madrasah.
- i. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan Madrasah dengan komite dan wali murid serta lingkungan sekitar.

Program yang dibuat yaitu:

- a. Peningkatan kualitas guru mata pelajaran.
- b. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan.
- c. Peningkatan prestasi belajar akademik dan non akademik
- d. Peningkatan sarpras pendidikan.
- e. Peningkatan bahan bacaan di perpustakaan.
- f. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Mengikutkan kegiatan luar sekolah.
- h. Terjalannya kerjasama dengan Komite, wali murid dan masyarakat sekitar

E. STRUKTUR ORGANISASI DAN JUMLAH PEGAWAI

1. Struktur Organisasi



2. Jumlah Guru, Pegawai, dan siswa

Guru MAN Kediri II Kota Kediri berjumlah 113 terdiri dari atas 65 guru PNS/CPNS dan 21 guru Non PNS. Pegawai berjumlah 27 orang, terdiri dari 9 PNS/CPNS dan 18 pegawai Non PNS. Jumlah murid kelas X, XI dan XII berjumlah 1232 terdiri dari 407 Kelas X, 406 kelas XI, 418 kelas XII.

Data pendidik dan tenaga kependidikan selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Tahun			
		2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022
1.	Kepala	1	1	1	1
2.	Wakil Kepala	4	4	4	4
3.	Guru CPNS/PNS Kemenag	59	55	60	65
4.	Guru Tetap Kemendiknas	4	1	-	-
5.	Guru Non PNS	14	14	14	14
6.	Pegawai PNS Tata Usaha	10	10	10	10
7.	Pustakawan PNS	-	-	-	-
8.	Pegawai Non PNS	4	4	4	4

9.	Pustakawan Non PNS	1	1	1	1
10.	Satpam	2	2	2	2
11.	Tukang Kebun/Kebersihan	4	4	4	4
	Jumlah	102	98	102	102

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan secara rinci Tahun 2016 / 2017 adalah sebagai berikut :

No	Jenis	PNS/CPNS		Pegawai Tidak Tetap		Jml	Pendidikan					Jml
		L	P	L	P		S LT P	SL TA	Sar mu d/ D3	S1	S2	
1	Guru	36	27	4	6	73	-	-	-	62	11	73
2	BP	1	1	2	2	6	-	-	-	6	-	6
3	TU	5	3	2	3	13	1	3	1	8	1	14
4	Pustakawan	-	-	-	1	2		1	-	1	-	2
5	Laboran	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
6	Teknisi Mesin	1	-	-	-	1		1	-	-	-	1
7	Teknisi Komputer/Jaringan	-	-	1	-	1		1	-	-	-	1
8	Tukang Kebun	2	-	2	-	4	2	2	-	-	-	4
9	Satpam	1	-	1	-	2		2	-	-	-	2
	Jumlah	46	31	12	12	102	5	16	1	77	12	102

PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	
		D1	
		D2	
		D3	2
		S1	50
		S2	10
		S3	
		Jumlah	62

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
2	Sertifikasi	Sudah	61
		Belum	1
		Jumlah	62
3	Gender	Pria	57
		Wanita	44
		Jumlah	101
4	Status Kepegawaian	PNS	74
		GTT	13
		PTT	12
		Honorer	2
		Jumlah	101
5	Pangkat / Golongan	I c	6
		II a	
		II b	
		II c	1
		II d	
		III a	2
		III b	8
		III c	6
		III d	15
		IV a	26
		IV b	7
		Diatas IV b	
		Non PNS	
Jumlah	71		

DATA SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR

ROMBEL	KELAS			TOTAL
	X	XI	XI	
LAKI-LAKI	149	130	126	405
PEREMPUAN	278	223	257	758
TOTAL	427	353	383	1163

F. DATA SISWA, TAMATAN DAN ANGKA PUTUS SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2013/2014 s.d 2016/2017

1. Jumlah siswa selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Total
			Laki-Laki	Perempuan		

1	2018 / 2019	X	136	219	355	1107
		XI	126	216	342	
		XII	152	258	410	
2	2019 / 2020	X	117	286	403	1088
		XI	131	216	347	
		XII	125	213	338	
3	2020 / 2021	X	128	259	387	1130
		XI	112	285	397	
		XII	131	215	346	
4	2021/2022	X	131	225	356	1231
		XI	125	257	382	
		XII	110	285	395	

2. Tamatan dan Angka Putus Sekolah

Data tamatan siswa dan angka putus sekolah mulai tiga tahun terakhir sebagai berikut :

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
2018 / 2019	152	213	338	152	213	338
2019 / 2020	125	213	338	125	213	338
2020 / 2021	131	215	346	131	215	346
2021/2022	110	285	395	-	-	-

G. Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri menempati luas tanah seluas 9.970 m² Luas tanah tersebut ditempati fasilitas sebagai berikut :

No	Fasilitas	Luas	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Teori / Kelas	1.980	31 buah	Baik	
2.	Laboratorium IPA	224	3 buah	Baik	
3.	Laboratorium Komputer	280	2 buah	Baik	
4.	Perpustakaan	60	1 Buah	Baik	

5.	R. Ketrampilan	1565	7 Buah	Baik	Menampung ±1.000 orang
6.	Aula	461	1 buah	Baik	
7.	Ruang UKS	32	1 Buah	Baik	
8.	Teknisi	49	1 Buah	Baik	
9.	Kopsis	32	1 Buah	Baik	
10.	Ruang BP/ BK	17.5	1 Buah	Baik	
11.	Ruang Kepala	27	1 buah	Baik	
12.	Ruang Guru	144	1 Buah	Baik	
13.	Ruang TU	72	1 Buah	Baik	
14.	Ruang .OSIS	24	1 Buah	Baik	
15.	Kamar Mandi / WC Guru	9	4 Buah	Baik	
16.	Kamar Mandi / WC Siswa	49.5	17 Buah	Baik	
17.	Gudang	57	1 Buah	Baik	
18.	Musholla	79	1 Buah	Baik	
19.	R.KIR	160	1 Buah	Baik	
20.	Kantin	254	2 Buah	Baik	
21.	Pramuka	24	1 Buah	Baik	
22.	Lapangan Volly	162	1 Buah	Baik	
23.	Pos Satpam	4	2 Buah	Baik	
24.	Lap. Futsal	350	1 Buah	Baik	

Sedangkan daya tampung sekolah sebagai berikut :

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Jumlah Yang Diterima		
	L	P	Jml	L	P	Jml
2018 / 2019	294	495	789	143	227	370
2019 / 2020	301	568	869	128	291	419
2020 / 2021	298	559	857	129	262	391
2021/2022	274	423	697	149	236	385

H. Prestasi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Kota Kediri mulai dari berdirinya sampai dengan sekarang telah membuat prestasi. Mulai prestasi tingkat daerah sampai tingkat provinsi.

Adapun data prestasi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri II selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

No	Bidang	Prestasi Yang Diperoleh	Tahun
1	Akademik	Lulus 100 %	2012
		Lulus 100 %	2013
		Lulus 100 %	2014
		Lulus 100 %	2015
		Lulus 100 %	2016
2	Kegiatan Ekstrakurikuler (Olahraga, Seni, KIR, Ketrampilan dll)	Juara I Futsal SMADA Pare	2011
		Juara III D'Ves Di Camp Tingkat Kab/kota Kediri	2011
		Juara III Agriculture Paper Competition tingkat nasional	2012
		Juara III dalam Pornika VI 2012 tingkat propinsi	2012
		Juara Paskibra Propinsi Jawa Timur	2012
		Juara I APIK Futsal League Tingkat Kota Kediri	2012
		Juara II FORGA Putra tingkat Kota Kediri	2012
		Juara I FORGA Putri tingkat Kota Kediri	2012
		Juara I Jurnalis Tingkat Kota Kediri	2012
		Juara I Kediri Praja II	2012
		Juara III Kejuaraan Dojo Sejatim	2012
		Juara III KIR Agriculture Paper Competition Nasional	2012
		Juara III KIR Ekonomi Islam sekota Kediri	2013
		Juara II LKTI Nasional	2013
		Juara II LKTI Putra Nasional	2013
		Juara II LKTI Putri Nasional	2013
		Juara III LCC tingkat Kota Kediri	2012
		Nilai Tertinggi Propinsi Jatim UN Jur Bhs	2013
		Juara II cerdas cermat putri dalam rangka ranger rover scot competition tingkat Kota	2013
		Juara III cross country tingkat Kota Kediri	2013
		Juara I deklarasi puisi tingkat provinsi Jatim	2013
		Juara I deklarasi puisi putri tingkat provinsi Jatim	2013
		Juara 1 Cipta Puisi Putri Aksioma KOTA Kediri	2013
		Juara 1 (Emas) Cipta Puisi Putri Aksioma Provinsi JATIM	2013
		Juara 1 Cipta Puisi Putra Aksioma KOTA Kediri	2013
		Juara III desain Maskot tingkat propinsi Jatim	2013
		Juara II Kejuaraan DOJO Sejati-Bali	2013
		Juara I Musik Patrol tingkat provinsi Jawa timur	2013
		Juara 1 Pidato Bahasa Arab Putra Aksioma KOTA Kediri	2014

		Juara 1 Pidato Bahasa Arab Putri Aksioma KOTA Kediri	2014
		Juara 1 MTQ Putra Aksioma KOTA Kediri	2014
		Juara Harapan II Nasional KIR (UNESA)	2014
		Juara Harapan II Nasional KIR (UNESA)	2014
		Juara Harapan II Nasional KIR (UNESA)	2014
		Juara 1 MFQ pada MTQ KOTA KEDIRI	2014
		Juara 1 MFQ pada MTQ KOTA KEDIRI	2014
		Juara 1 MFQ pada MTQ KOTA KEDIRI	2014
		Juara 2 MSQ pada MTQ Tingkat KOTA KEDIRI	2014
		Juara 2 MSQ pada MTQ Tingkat KOTA KEDIRI	2014
		Juara 2 MSQ pada MTQ Tingkat KOTA KEDIRI	2014
		Juara Harapan 2 KIR Tingkat MTS/MA Karesidenan Kediri (Hari Jadi Kemenag 2014)	2015
		Juara Harapan 2 KIR Tingkat MTS/MA Karesidenan Kediri (Hari Jadi Kemenag 2014)	2015
		Juara Harapan 2 KIR Tingkat MTS/MA Karesidenan Kediri (Hari Jadi Kemenag 2014)	2015
		Juara II Volly turnamen PA SMADA Open SMAN 2 Nganjuk SMAN 2 Nganjuk	2015
		Juara II SMADELA Cup Futsal Se-eks Karisidenan Kediri SMA 8 Kediri	2015
		Juara Mading Terfavorit, Juara The Most Radar Kediri, School Contest 2015 Lomba Mading, Radar Kediri	2015
		Juara Runner up I, Juara Jaka Batik terfavorit, Lomba Jaka dan GADIS Batik 2015, Radar Kediri	2015
		Juara 1 Pidato Bhs Inggris SCHOOL Contest se KOTA / KAB Kediri	2015
		MADING THE MOST HONDA SCHOOL Contest se KOTA / KAB Kediri	2015
		Juara 10 (10 Besar) Jatim KIR UNEJ	2015
		Juara 10 (10 Besar) Jatim KIR UNEJ	2015
		Juara 1 Kab/Kota KIR di STAIN KEDIRI	2015
		Juara 1 Kab/Kota KIR di STAIN KEDIRI	2015
		Juara 1 Kab/Kota KIR di STAIN KEDIRI	2015
		Juara 1 Pidato Bahasa Inggris Putri Aksioma KOTA	2015
		Juara 1 Pidato Bahasa Arab Putri Aksioma KOTA	2015
		Juara 1 Pidato Bahasa Arab Putra Aksioma KOTA	2015
		Juara 2 Pidato Bahasa Arab Putri Aksioma KOTA	2015
		Juara 1 MTQ Putri Aksioma KOTA	2015
		Juara 2 MTQ Putri Aksioma KOTA	2015
		Juara 1 Kaligrafi Putra Aksioma KOTA	2015
		Juara 2 Kaligrafi Putri Aksioma KOTA	2015
		Juara 1 Cipta Puisi Putra Aksioma KOTA	2015
		Juara 2 Cipta Puisi Putra Aksioma KOTA	2015

		Juara 1 Cipta Puisi Putri Aksioma KOTA	2015
		Juara 2 Kaligrafi Kab/Kota (Penyalenggara STAIN Kediri)	2016
		MFQ mewakili Kontingen Kota Kediri pada MTQ JATIM Banyuwangi	2016
		MFQ mewakili Kontingen Kota Kediri pada MTQ JATIM Banyuwangi	2016
		Juara I Festival Band Umum Se Karisidenan Kediri di STIKES PARE	2016
		The Best Player Festival Band Umum di STIKES PARE	2016
		Juara III Banjari Umum se Kab-Kota Kediri	2016
		Juara II Festival Banjari Pelajar se Karisidenan Kediri di Nganjuk	2016
		Juara Harapan I Festival Banjari se Karisidenan Kediri di Kunjang	2016
		Juara I Festival Tabuh Bedug se Kab-Kota Kediri di Masjid Agung Kediri	2016
		Juara I Kaligrafi Tk Provinsi di UIN Surabaya	2016
		Juara II Ajang Prestasi Pramuka Penegak Tk. Provinsi Jawa Timur di IAIN Tulungagung	2016
		Juara II Ajang Prestasi Pramuka Penegak Tk. Provinsi Jawa Timur di IAIN Tulungagung	2016
		Juara 1 Lomba Da'i Kompetisi Brawijaya Islamic Festival 2016 Universitas Brawijaya kampus III Kediri	2016
		Juara III Lomba Da'i Kompetisi Brawijaya Islamic Festival 2016 Universitas Brawijaya kampus III Kediri	2016
		Juara Harapan I Lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an Kompetisi Brawijaya Islamic Festival 2016 Universitas Brawijaya kampus III Kediri	2016
		Juara II Lomba Banjari Kompetisi Brawijaya Islamic Festival 2016 Universitas Brawijaya kampus III Kediri	2016

J. Kurikulum

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Kota Kediri sejak berdiri tahun 1978 sampai dengan sekarang telah melaksanakan berbagai kurikulum. Pelaksanaan berbagai kurikulum tersebut sebagai berikut :

1. Kurikulum tahun 1975 dilaksanakan dari tahun 1978-1993
2. Kurikulum tahun 1984 dilaksanakan dari tahun 1993-1994
3. Kurikulum tahun 1994 dilaksanakan dari tahun 1994-2004
4. Kurikulum tahun 2004 (KBK) dilaksanakan dari tahun 2004-2006
5. Kurikulum tahun 2006 (KTSP) dilaksanakan dari tahun 2006
6. Kurikulum 2013 (K13) dilaksanakan dari tahun 2014-sekarang

K. Kegiatan Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri adalah sebagai berikut :

Sistem Pembelajaran	
Tatap Muka (Metode)	Pengalaman Belajar
1. Strategi Pembelajaran a. Pendahuluan b. Kegiatan inti 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Demonstrasi 4. Kegiatan laboratorium 5. Tanya jawab c. Penutup	Berisi : Indikator-indikator kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan dan diperoleh siswa sebagaimana pokok bahasan yang disampaikan pada masing-masing bidang studinya bersangkutan

L. Penutup

Dengan memohon pertolongan Allah swt. semoga Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Kota Kediri semakin maju dan berkembang yang dapat mengantarkan anak didik sebagai kader bangsa yang siap menghadapi masa depannya.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan memperlancar langkah menuju cita-cita yang mulia.

Kediri,
Kepala

Drs, Hary Wiyanto, M.Pd.I
NIP 196511191998031001

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara dengan pembina SKI , ketua SKI dan siswa



Lampiran 3. Dokumentasi wawancara sekaligus penyerahan kenang kenangan



Lampiran 4. Kegiatan AD/ART Bersama SKI



Lampiran5. Kegiatan PHBI (Isra Mi'raj) di Masjid Ulul Albab



Lampiran 6. Kegiatan Jalan Sehat HAB Kemenag dengan tema moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri



Lampiran 7 Struktur Kepengurusan SKI 2022/2023

SUSUNAN KEPENGURUSAN		
<p>RDIS MUHAMMAD IRSYAD ABIDIN (XII MIPA 4)</p> <p>BOISAH FAIZATUL AZIZAH (XI MIPA 4)</p> <p>SEKRETARIS FEBY NURBAITI (XI MIPA 4) REALITA SHAFIA AZIZAH (XI MIPA 1)</p> <p>BENDAHARA NABILA ZAHWA RAMADHANI (XI AGAMA) ZULFA NUR FADILA (XI MIPA 1)</p> <p>SIE GIAT 1. WINA EKA YULIANIS (XI MIPA 1) (CO) 2. ALFIANA ZAMELIA (XI IPS 1) 3. FAZA ARIQI HELMI (XI IPS 2) 4. NADIA CHOIRUL LINA (XI MIPA 3) 5. NAZIWA DWI CAHYANING FAJAR (XI MIPA 3) 6. EKA NUR LAILY MIFTAKHUL JANNAH (XI MIPA 3) 7. IMROATUSH SHOLEHAH (XI AGAMA)</p> <p>SIE HUMAS 1. AL ATHA HABIBULLAH WAHID (XI MIPA 3) (CO)</p>	<p>2. MAULIDA TATA PUTRI (XI IPS 5) 3. ALISA NUR AINI (XI IPS 3) 4. MUHAMMAD ZIEDANE (XI AGAMA) 5. RIEKE NADA SHAFIYA (XI IPS 3) 6. SILVINA RIZKI AMALIA (XI IPS 5) 7. ABIDAH BAKHITAH (XI MIPA 3)</p> <p>SIE TAKMIR 1. MOHAMMAD ZIDAN RIFQI ALMUBAROK (XI IPS 4) (CO) 2. ZANUAR CEYSA AL ROCHMAD (XI MIPA 4) 3. NURIS SHOLIKHATI ZAM ZAMI AULIA (XI AGAMA) 4. NENSI MARBELLA (XI MIPA 3) 5. VINA WIDOWATI (XI AGAMA) 6. ZAHROH ALMIRA NABILAH (XI MIPA 3)</p> <p>SIE TADARUS 1. QUMIL MUHTARISA (XI IPS 1) (CO) 2. WIKE MELANI (XI IPS 3) 3. MOCH. CHOIRUDDIN WAKHID (XI IPS 3) 4. ANNISA WAHDA NUR SALSABILA (XI BAHASA) 5. ARIFATUL WAHIDA (XI MIPA 2) 6. NAZIF ATAILLA SUWANDI (XI MIPA 2)</p>	<p>SIE TAKZIAH 1. MAULANA BRIAN SAIFULLAH (XI IPS 3) (CO) 2. MUHAMMAD AZZAM JAHID JAZULI (XI BAHASA) 3. SITI KHORUNNISA' (XI BAHASA) 4. NANIA BINTA KAMILA KHURIL 'AINI (XI IPS 3) 5. ZAHWA MERINDA PUTRI (XI MIPA 3)</p> <p>SIE TAHTIMAN 1. CHIKA SONIA ERTRIYANI (XI MIPA 5) (CO) 2. ANITA RACHMAWATI (XI MIPA 2) 3. RAHMA CANDRAWATI (XI IPS 5) 4. ABI ABBAS ARIQYO (XI IPS 1) 5. UMI RIHHADATUL AISY (XI AGAMA) 6. MUHAMMAD RIFKY ARUNO (XI MIPA 5)</p> <p>SIE INFAQ 1. HERLINA UMI FADILA (XI MIPA 5) (CO) 2. NOVI LAILATUL FITRIYAH (XI MIPA 5) 3. AULIA RAMADHANI BESTARI (XI MIPA 4) 4. SITI NUR ASIYAH (XI IPS 4) 5. RIFDA TSABITA (XI AGAMA) 6. RIZA SAIFUL MUBAROK (XI MIPA 5)</p>

Lampiran 8 Program Kerja SKI 2022/2023

SIE GIAT						
1. JANGKA PENDEK						
NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	ANGGARAN	SUMBER DANA
1.	Rutinan harian	Memperkuat ukhuwah Islamiyah antar anggota dan meningkatkan pengetahuan	1 pekan sekali (Hari Rabu)	Seluruh anggota SKI	-	-
2. JANGKA PANJANG						
NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	ANGGARA	SUMBER DANA
1.	Rapat Kerja	Mengesahkan program kerja pengurus periode 2022/2023	1 tahun sekali (11 November 2022)	Pengurus periode 2021/2022 dan periode 2022/2023	±Rp265.000	Uang kas
2.	Penerimaan Anggota Baru SKI	Memperkenalkan organisasi kepada anggota baru	1 tahun sekali (Desember pekan 3)	Anggota SKI kelas 10	±Rp860.000	Komite + iuran

3.	Penempuhan Badge	Membentuk karakter setiap anggota berdasarkan tujuan organisasi SKI	1 tahun sekali (Februari pekan 2)	Seluruh anggota SKI kelas 10	±Rp1.250.000	iuran + Komite
4.	Peringatan isro' mi'roj	Menumbuhkan semangat dalam beribadah	1 tahun sekali (Februari pekan 3)	Seluruh warga MAN 1 Kota Kediri	±Rp2.550.000	Komite
5.	Anjangsana	Mempererat tali persaudaraan dengan SKI sekolah lain	1 tahun sekali (Maret pekan 1)	Perwakilan dari anggota SKI dan Organisasi Keagamaan dari sekolah lain	±Rp500.000	iuran + komite
6.	Pentasyarufan Zakat	Mengajak siswa mensucikan diri melalui kegiatan zakat	1 tahun sekali (April pekan 1)	Seluruh warga MAN 1 Kota Kediri	±Rp1.050.000	Komite
7.	Buka Bersama Alumni	Menciptakan rasa syukur atas diturunkannya Al-quran	1 tahun sekali (April pekan 2)	Seluruh Anggota dan Alumni SKI	±Rp1.800.000	iuran+ uang kas
8.	Syafari Syawal	Mempererat tali silaturahmi antar siswa dan guru	1 tahun sekali (26-28 April 2023)	Guru MAN 1 Kota Kediri	±Rp500.000	iuran
9.	Penempuhan PDH	Memperkuat karakter setiap anggota berdasarkan tujuan organisasi SKI	1 tahun sekali (Mei pekan 4)	Anggota SKI kelas 10	±Rp1.250.000	iuran +Komite

3.	Penempuhan Badge	Membentuk karakter setiap anggota berdasarkan tujuan organisasi SKI	1 tahun sekali (Februari pekan 2)	Seluruh anggota SKI kelas 10	±Rp1.250.000	iuran + Komite
4.	Peringatan isro' mi'roj	Menumbuhkan semangat dalam beribadah	1 tahun sekali (Februari pekan 3)	Seluruh warga MAN 1 Kota Kediri	±Rp2.550.000	Komite
5.	Anjangsana	Mempererat tali persaudaraan dengan SKI sekolah lain	1 tahun sekali (Maret pekan 1)	Perwakilan dari anggota SKI dan Organisasi Keagamaan dari sekolah lain	±Rp500.000	iuran + komite
6.	Pentasyarufan Zakat	Mengajak siswa mensucikan diri melalui kegiatan zakat	1 tahun sekali (April pekan 1)	Seluruh warga MAN 1 Kota Kediri	±Rp1.050.000	Komite
7.	Buka Bersama Alumni	Menciptakan rasa syukur atas diturunkannya Al-quran	1 tahun sekali (April pekan 2)	Seluruh Anggota dan Alumni SKI	±Rp1.800.000	iuran+ uang kas
8.	Syafari Syawal	Mempererat tali silaturahmi antar siswa dan guru	1 tahun sekali (26-28 April 2023)	Guru MAN 1 Kota Kediri	±Rp500.000	iuran
9.	Penempuhan PDH	Memperkuat karakter setiap anggota berdasarkan tujuan organisasi SKI	1 tahun sekali (Mei pekan 4)	Anggota SKI kelas 10	±Rp1.250.000	iuran +Komite

SIE HUMAS

1. JANGKA PENDEK

NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	ANGGARAN	SUMBER DANA
1.	Piket mushola	Merawat mushola demi kenyamanan dan kebersihan bersama	2 kali dalam seminggu	Anggota SKI kelas X dan XI	-	-

2. JANGKA MENENGAH

NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	ANGGARAN	SUMBER DANA
1.	Evaluasi program kerja persie	Mengevaluasi kegiatan SKI sebelumnya untuk dijadikan acuan atau evaluasi di kegiatan kedepannya	2 bulan sekali	Seluruh pengurus SKI	-	-
2.	Sharing Anggota	Mempererat tali silaturahmi antar anggota SKI	1 bulan sekali	Anggota SKI kelas X dan XI	-	-

3. JANGKA PANJANG

NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	ANGGARAN	SUMBER DANA
1.	Sharing Alumni	Menjalin silaturahmi dan menambah wawasan	6 bulan sekali (kondisional)	Seluruh Anggota SKI	±Rp300.000	Iuran
2.	Tasyakuran Anggota	Mempererat kekeluargaan antara pengurus lama dan pengurus baru	1 Tahun sekali (setelah akhir periode)	Anggota SKI kelas XI dan XII	±Rp900.000	Uang Kas
3.	Sidang Pleno	Mengesahkan AD/ART	Januari (piknik ke 2)	Seluruh anggota SKI, dennis, dan alumni	±Rp1.000.000	Komite

SIE TADARUS

1. JANGKA PENDEK

NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	ANGGARAN	SUMBER DANA
1.	Tadarus Pagi	Bagi pemandu untuk melatih dan mengembangkan kemampuan tartil Al Qur'an. Bagi warga MAN 1 Kota Kediri untuk membiasakan membaca AlQur'an sebelum memulai kegiatann	Hari Senin – Sabtu	Anggota SKI kelas X dan XI	±Rp615.000	Infaq Jum'at

2. JANGKA MENENGAH

NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	ANGGARAN	SUMBER DANA
1.	Pemberian Sertifikat dan Hadiah	Memberikan apresiasi kepada pemandu tadarus	1 tahun sekali	Pemandu Tadarus	±Rp365.000	Infaq Jum'at

SIE INFAQ

1. JANGKA PENDEK

NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	CARA PELAKSANAAN
1.	Membagikan Kotak Infaq ke Kelas-Kelas Dan Ruang Guru.	Melatih jiwa keikhlasan dalam bersedekah untuk sesama	<ul style="list-style-type: none"> kelas – kelas : setiap hari senin-sabtu ruang guru : setiap hari senin dan jum'at 	Seluruh warga MAN 1 Kota Kediri	<ul style="list-style-type: none"> Pengambilan infaq dilaksanakan setiap hari Senin – Sabtu saat proses KBM berlangsung. Untuk pengambilan ke kelas-kelas meminta bantuan ke anggota SKI yang ada di kelas tersebut. Apabila tidak ada anggota SKI di kelas tersebut, nanti meminta bantuan ke pengurus kelas tersebut. Untuk pengambilan ke guru-guru dilakukan oleh Sie Infaq

2.	Menghitung Dan Merekap Hasil Infaq	Memperjelas jumlah pemasukan uang infaq	Setiap hari Senin-Sabtu	Sie Infaq	Penghitungan dan perekapan infaq dilakukan setiap hari Senin – Sabtu setelah proses pengambilan uang infaq.
3.	Menyetorkan Hasil Infaq ke Bendahara dan Bank	Untuk pengamanan dan penyimpanan uang infaq	Satu minggu dua kali (Kamis dan Sabtu)	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> Untuk penyetoran uang infaq ke Bendahara dilakukan satu minggu dua kali setiap hari kamis dan sabtu setelah proses penghitungan dan perekapan uang infaq. Untuk penyetoran ke Bank dilakukan sebulan sekali
4.	Membuat Jadwal Piket Infaq	Agar pembagian piket infaq teratur dan jelas	1 Tahun sekali	Seluruh anggota SKI	Akan dibagi giliran oleh Sie Infaq
5.	Merekap pemasukan dan pengeluaran uang infaq untuk ditempelkan di dinding masjid	Agar siswa mengetahui keluar masuknya uang infaq	Setiap hari Kamis	Seluruh warga MAN 1 Kota Kediri	Rekap akan dibuat setiap hari kamis dan di hari jumat akan ditempelkan sebelum solat jum'at dan ditempelkan di dinding masjid

SIE TAKMIR

1. JANGKA PENDEK

NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	ANGGARAN	SUMBER DANA
1.	Mencari pemateri kultum	Melatih berdakwah dan melatih berbicara di depan khalayak ramai serta menambah wawasan	1 bulan sekali	Siswa siswi kelas X dan XI	-	-
2.	Mencari bibit	Melatih berdakwah, melatih berbicara di depan khalayak ramai serta menambah wawasan	1 bulan sekali	Siswa siswi kelas X dan XI	-	-
3.	Membuat Mading	Melatih kreativitas dan inovatif serta menambah wawasan	Setiap bulan bulan besar Islam	Seluruh warga MAN 1 Kota Kediri	±Rp 150.000	Infaq Jum'at
4.	Membersihkan dan merapikan masjid	Meningkatkan rasa kepedulian serta menjaga kebersihan masjid	1 minggu sekali	Seluruh Anggota SKI	-	-

2. JANGKA MENENGAH

NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	ANGGARAN	SUMBER DANA
1.	Ro'an masjid	Meningkatkan rasa kepedulian serta menjaga kebersihan masjid	1 bulan sekali	Seluruh anggota SKI	±Rp650.000	Infag Jum'at

SIE TAKZIAH

1. JANGKA PENDEK

NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	ANGGARAN	SUMBER DANA	CATATAN
1.	Mengumumkan berita duka	Melatih kepedulian dan simpati para siswa dengan meminta anggota SKI untuk mengumpulkan iuran dari warga madrasah	Kondisional	Warga MAI 1 Kota Kediri	-	-	-
2.	Membenakan uang kepada keluarga duka dan mengajak maksimal 10 anak SKI untuk bertakziah	Menyatakan turut berduka cita dan menguatkan keluarga duka serta meringankan beban keluarga duka	Kondisional	Keluarga duka	±Rp350.000	Iuran Siswa	-
3.	Membaca tahlii	Mendoakan orang yang meninggal, sebagai pengingat diri bahwa hidup tidak kekal dan melatih memimpin doa	Kondisional	Orang yang meninggal dan keluarga duka	-	-	-

4.	Melatih menghafal tahlii anggota SKI	Agar semua anggota SKI terutama laki laki bisa memimpin tahlii saat takziah ataupun kegiatan lain	2 minggu sekali setelah rutinan	Seluruh anggota SKI laki laki	-	-	Mengkuat teks tahlii
----	--------------------------------------	---	---------------------------------	-------------------------------	---	---	----------------------

2. JANGKA PANJANG

NO.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU	SASARAN	ANGGARAN	SUMBER DANA	CATATAN
1.	Rutinan Tahliin	Mengedipikan jiwa religius dalam diri anggota SKI	1 bulan sekali (Kamis legi)	Seluruh anggota SKI kelas X & XI	-	-	-

Lampiran 9. Surat izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 562398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2359/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 7 Desember 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Riavita Maghfiroh
NIM : 19110129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : **Implementasi Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Kediri**
Lama Penelitian : Desember 2022 sampai dengan Februari 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823.200003.1.002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Sunan Ampel, Ngronggo, Kota Kediri, Kode Pos 64127
Telepon/Faksimile: (0354) 685322, (0354) 672248;
Email: mansatukodri@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B- 180 /Ma.13.24.01/PP.00.9/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. Hary Wiyanto, M.Pd.I.
NIP : 196511191998031001
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Kediri:

Nama : RIAVITA MAGHFIROH
NIM : 19110129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri pada tanggal 6 Januari – 25 Januari 2023 dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang berjudul "IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER SIE KEAGAMAAN ISLAM DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI MAN 1 KOTA KEDIRI".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kediri, 10 Februari 2023
Genala,

Hary Wiyanto

Lampiran 11 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Zahwa Aulia

Kelas : XI IPS 4

Hari/Tanggal : Sabtu/25 Februari 2023

NO	Variabel	Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/ Kondensasi
1	Sikap Toleransi	Apakah kamu bersedia berteman dengan teman yang berbeda aliran dengan kamu?	“Iya tidak masalah bagi saya”	
		Apakah kamu bersedia bekerjasama dengan teman yang berbeda aliran dengan kamu?	“Saya bersedia karena menganggap semua teman adalah sama”	
		Apakah kamu merasa jika perbedaan aliran merupakan permasalahan dalam pertemanan?	“Tidak, saya tidak pernah membedakan teman berdasarkan aliran yang dianutnya”	
		Apakah kamu memberikan kesempatan teman yang berbeda aliran untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi?	“Tentu saja saya memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat”	
		Apakah kamu merasa amaliah teman yang berbeda dengan kamu merupakan suatu kesalahan? (misalnya memakai qunut dan tidak)	“Tidak Sama sekali”	
		Apakah kamu merasa bahwa kelompok atau orang yang berbeda aliran dengan kamu tidak layak untuk diajak berteman?	“Tentu saja tidak, mereka boleh berteman dengan siapapun”	
		Apakah semua teman itu sama? Tanpa melihat aliran apa yang dipegangnya?	“Iya, semua teman sama”	
2	Sikap Komitmen Kebangsaan	Apakah kamu pernah mendengar pendapat kelompok yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945?	“sejauh ini saya belum pernah mendengar yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945”	
		Apakah Kamu setuju dengan kelompok yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD	“Saya sangat tidak setuju dengan hal tersebut”	

		1945?		
		Apakah kamu setuju bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan ideologi dan konstitusional Indonesia?	“Iya, karena sangat cocok untuk bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku budaya dan Bahasa”	
		Apakah kamu menemui teman yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945? Jika iya, bagaimana sikapmu?	“saya tidak pernah menemui teman yang seperti itu”	
3	Sikap Anti Kekerasan	Apakah kamu pernah membully temanmu yang berbeda aliran dengan mu?	“Tidak pernah, hal tersebut sangat dilarang untuk dilakukan”	
		Apakah kamu pernah melihat kekerasan/bullying di lingkungan sekolah karena perbedaan amaliyah?	“Tidak pernah melihat bullying di sekolah apalagi mengenai perbedaan amaliyah”	
		Bagaimana sikapmu jika melihat bullying di lingkungan sekolah karena perbedaan amaliyah?	“ya kalau ada suatu saat nanti, saya akan menasehati semampu saya”	
		Apakah kamu setuju jika teman yang berbeda aliran harus di bully dan dijauhi?	“saya sangat tidak setuju”	
4	Sikap Akomodatif Terhadap Budaya local	Apakah kamu setuju dengan amaliyah kejawaan seperti genduri, slametan dan lain sebagainya?	“iya saya setuju karena tidak ada kesalahan atau penyelewengan dari agama islam”	
		Apakah kamu setuju dengan perayaan maulid nabi ?	“iya, saya sangat setuju dengan perayaan maulid nabi sebagai bentuk cinta kepada nabi”	
		Apakah kamu merasa bahwa budaya kejawaan yang ada itu merupakan sebuah kesalahan karena memadukan budaya dengan agama?	“Tidak sama sekali, seperti yang saya katakan tadi, kalau tradisi itu tidak menyeleweng dari ajaran islam”	
		Apakah kamu menerima tradisi keagamaan yang berkembang di lingkungan sekolah?	“iya, selama tradisi itu baik kenapa tidak”	

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nanda Nichiatul Asna

Kelas : XI IPS 4

Hari/Tanggal : Sabtu/25 Februari 2023

NO	Variabel	Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/Kondensasi
1	Sikap Toleransi	Apakah kamu bersedia berteman dengan teman yang berbeda aliran dengan kamu?	“bersedia karena kita tidak boleh membeda-bedakan teman”	
		Apakah kamu bersedia bekerjasama dengan teman yang berbeda aliran dengan kamu?	“bersedia karena jika dia bisa membantu dan tidak mempermasalahkan maka tidak masalah”	
		Apakah kamu merasa jika perbedaan aliran merupakan permasalahan dalam pertemanan?	“Tidak, malah kita bisa mendapat pengetahuan atau informasi dari teman kita yang beda aliran”	(NN.RM.1.01) “Tidak, malah kita bisa mendapat pengetahuan atau informasi dari teman kita yang beda aliran”
		Apakah kamu memberikan kesempatan teman yang berbeda aliran untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi?	“iya, karena derajat kita sama, bisa jadi pendapat dia membawa kita kearah yang lebih baik”	
		Apakah kamu merasa amaliah teman yang berbeda dengan kamu merupakan suatu kesalahan? (misalnya memakai qunut dan tidak)	“Tidak, karena dia sudah membuat keputusan mengikuti aliran itu, sebenarnya semua aliran sama, hanya saja caranya yang berbeda”	
		Apakah kamu merasa bahwa kelompok atau orang yang berbeda aliran dengan kamu tidak layak untuk diajak berteman?	“tidak, justru kita akan menambah relasi pertemanan yang mungkin saja kita membutuhkan mereka”	
		Apakah semua teman itu sama? Tanpa melihat aliran apa yang dipegangnya?	“Iya, semua teman sama, dimata tuhan juga sama”	
2	Sikap Komitmen Kebangsaan	Apakah kamu pernah mendengar pendapat kelompok yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945?	“pernah sekali kak”	
		Apakah Kamu setuju dengan kelompok yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD	“tidak, karena dengan adanya Pancasila dan UUD 1945 kita akan lebih terarah”	

		1945?		
		Apakah kamu setuju bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan ideologi dan konstitusional Indonesia?	“Iya, saya sangat setuju sebagai pedoman hidup berbangsa”	
		Apakah kamu menemui teman yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945? Jika iya, bagaimana sikapmu?	“saya tidak pernah menemui teman yang seperti itu”	
3	Sikap Anti Kekerasan	Apakah kamu pernah membully temanmu yang berbeda aliran dengan mu?	“Tidak pernah, bapak ibu guru mengajarkan untuk tidak melakukan bullying dan saya tau itu salah”	
		Apakah kamu pernah melihat kekerasan/bullying di lingkungan sekolah karena perbedaan amaliyah?	“Tidak pernah melihat bullying di sekolah apalagi mengenai perbedaan amaliyah”	
		Bagaimana sikapmu jika melihat bullying di lingkungan sekolah karena perbedaan amaliyah?	“bullying itu sangat tidak patut ya kak apalagi masalah amaliyah, jadi saya sangat tidak suka”	
		Apakah kamu setuju jika teman yang berbeda aliran harus di bully dan dijauhi?	“tidak, hal tersebut sangat tercela”	
4	Sikap Akomodatif Terhadap Budaya local	Apakah kamu setuju dengan amaliyah kejawen seperti genduri, slametan dan lain sebagainya?	“iya saya setuju karena tidak ada yang bertentangan dengan agama”	
		Apakah kamu setuju dengan perayaan maulid nabi ?	“iya, saya sangat setuju dengan perayaan maulid nabi sebagai bentuk cinta kepada nabi”	
		Apakah kamu merasa bahwa budaya kejawen yang ada itu merupakan sebuah kesalahan karena memadukan budaya dengan agama?	“Ada beberapa tradisi yang menurut saya tidak sejalan dengan agama islam, tapi ada juga yang sejalan”	(NN. RM.1. 08) “Ada beberapa tradisi yang menurut saya tidak sejalan dengan agama islam, tapi ada juga yang sejalan”
		Apakah kamu menerima tradisi keagamaan yang berkembang di lingkungan sekolah?	“iya, selama tradisi itu baik kenapa tidak”	

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Cheisha Octavia Ramadhani

Kelas : XI IPS 4

Hari/Tanggal : Sabtu/25 Februari 2023

NO	Variabel	Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/Kondensasi
1	Sikap Toleransi	Apakah kamu bersedia berteman dengan teman yang berbeda aliran dengan kamu?	“Tentu saja saya bersedia”	
		Apakah kamu bersedia bekerjasama dengan teman yang berbeda aliran dengan kamu?	“iya, saya bersedia”	
		Apakah kamu merasa jika perbedaan aliran merupakan permasalahan dalam pertemanan?	“netral sih, pernah ada satu masalah dimana anak NU menyanyikan sholawat kebanggaan mereka secara keras didepan teman yang berbeda aliran. Tapi tidak sampai menimbulkan pertengkaran, Cuma merasa tidak nyaman saja”	(CO. RM.1.02) “pernah ada satu masalah dimana anak NU menyanyikan sholawat kebanggaan mereka secara keras didepan teman yang berbeda aliran. Tapi tidak sampai menimbulkan pertengkaran, Cuma merasa tidak nyaman saja”
		Apakah kamu memberikan kesempatan teman yang berbeda aliran untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi?	“ya bersedia karena mereka juga berhak atau mempunyai hak untuk menyampaikan pendapatnya tanpa harus memandang aliran”	
		Apakah kamu merasa amaliyah teman yang berbeda dengan kamu merupakan suatu kesalahan? (misalnya memakai qunut dan tidak)	“Tidak ada masalah bergantung pada alirannya masing-masing. Selagi tidak diluar nalar dan masih menyembah hanya kepada Allah SWT”	
		Apakah kamu merasa bahwa kelompok atau orang yang berbeda aliran dengan kamu tidak layak untuk diajak berteman?	“layak untuk diajak berteman karena hanya berbeda aliran saja, dimana bisa saling menghargai”	
		Apakah semua teman itu sama? Tanpa melihat aliran apa yang dipegangnya?	“Iya, semua teman sama, dimata tuhan juga sama”	
	Sikap	Apakah kamu pernah mendengar	“tidak pernah sama sekali”	

2	Komitmen Kebangsaan	pendapat kelompok yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945?		
		Apakah Kamu setuju dengan kelompok yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945?	“tidak, karena semua kelompok hendaknya mengikuti pancasila dan UUD 1945”	
		Apakah kamu setuju bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan ideologi dan konstitusional Indonesia?	“Iya, saya sangat setuju sebagai pedoman hidup berbangsa”	
		Apakah kamu menemui teman yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945? Jika iya, bagaimana sikapmu?	“saya tidak pernah menemui teman yang seperti itu”	
3	Sikap Anti Kekerasan	Apakah kamu pernah membully temanmu yang berbeda aliran dengan mu?	“Tidak , hanya kadang saling bertukar informasi kepada teman tentang perlakuan antar aliran. Selama ini tidak pernah ada masalah yang menjurus pada kekerasan apalagi bullying”	(CO. RM.1. 06) “Tidak , hanya kadang saling bertukar informasi kepada teman tentang perlakuan antar aliran. Selama ini tidak pernah ada masalah yang menjurus pada kekerasan apalagi bullying”
		Apakah kamu pernah melihat kekerasan/bullying di lingkungan sekolah karena perbedaan amaliyah?	“Tidak pernah melihat bullying di sekolah apalagi mengenai perbedaan amaliyah”	
		Bagaimana sikapmu jika melihat bullying di lingkungan sekolah karena perbedaan amaliyah?	“mungkin saya akan membantu meluruskan permasalahan yang terjadi”	
		Apakah kamu setuju jika teman yang berbeda aliran harus di bully dan dijauhi?	“tidak, hal tersebut sangat tercela”	
4	Sikap Akomodatif Terhadap Budaya lokal	Apakah kamu setuju dengan amaliyah kejawen seperti genduri, slametan dan lain sebagainya?	“iya saya setuju”	
		Apakah kamu setuju dengan perayaan maulid nabi ?	“iya, saya sangat setuju dengan perayaan maulid nabi sebagai bentuk cinta kepada nabi”	
		Apakah kamu merasa bahwa budaya kejawen yang ada itu merupakan sebuah kesalahan karena memadukan budaya dengan agama?	“tidak ada yang salah dengan itu, seperti saya setuju dengan amaliyah kejawen seperti genduri, slametan dan lain sebagainya”	
		Apakah kamu menerima tradisi keagamaan yang berkembang di lingkungan sekolah?	“iya, selama tradisi itu baik kenapa tidak”	

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ayu Sofia Nada

Kelas : XI IPS 4

Hari/Tanggal : Sabtu/25 Februari 2023

NO	Variabel	Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/Kondensasi
1	Sikap Toleransi	Apakah kamu bersedia berteman dengan teman yang berbeda aliran dengan kamu?	“iya, karena berteman tidak boleh membeda bedakan”	
		Apakah kamu bersedia bekerjasama dengan teman yang berbeda aliran dengan kamu?	“iya, selama bekerjasama dalam kebaikan dan bermanfaat”	
		Apakah kamu merasa jika perbedaan aliran merupakan permasalahan dalam pertemanan?	“tidak karena pada dasarnya kita semua sama ”	
		Apakah kamu memberikan kesempatan teman yang berbeda aliran untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi?	“iya karena semua orang punya hak untuk berbicara”	
		Apakah kamu merasa amaliyah teman yang berbeda dengan kamu merupakan suatu kesalahan? (misalnya memakai qunut dan tidak)	“Tidak , karena mereka memiliki cara beribadah yang mereka anggap benar”	
		Apakah kamu merasa bahwa kelompok atau orang yang berbeda aliran dengan kamu tidak layak untuk diajak berteman?	“tidak, karena semua orang itu sama”	
		Apakah semua teman itu sama? Tanpa melihat aliran apa yang dipegangnya?	“Iya, karena sesuai dengan semboyan Indonesia”	
2	Sikap Komitmen Kebangsaan	Apakah kamu pernah mendengar pendapat kelompok yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945?	“pernah sekali mendengar hal itu dari berita”	(AS. RM.1. 04) “pernah sekali mendengar hal itu dari berita”
		Apakah Kamu setuju dengan	“tidak, karena	(AS. RM.1. 05)

		kelompok yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945?	tanpa dua hal tersebut kita bisa terpecah belah”	“tidak, karena tanpa dua hal tersebut kita bisa terpecah belah”
		Apakah kamu setuju bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan ideologi dan konstitusional Indonesia?	“Iya, saya sangat setuju karena cocok dengan Indonesia”	
		Apakah kamu menemui teman yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945? Jika iya, bagaimana sikapmu?	“saya tidak pernah menemui teman yang seperti itu”	
3	Sikap Anti Kekerasan	Apakah kamu pernah membully temanmu yang berbeda aliran dengan mu?	“Tidak pernah menemui hal itu”	
		Apakah kamu pernah melihat kekerasan/bullying di lingkungan sekolah karena perbedaan amaliyah?	“Tidak pernah menemui bullying di sekolah”	
		Bagaimana sikapmu jika melihat bullying di lingkungan sekolah karena perbedaan amaliyah?	“akan memberitahu ya seperti menasehati kalau kita semua sama”	
		Apakah kamu setuju jika teman yang berbeda aliran harus di bully dan dijauhi?	“tidak, kita harus berteman tanpa pandang bulu”	
4	Sikap Akomodatif Terhadap Budaya lokal	Apakah kamu setuju dengan amaliyah kejawen seperti genduri, slametan dan lain sebagainya?	“setuju, karena tradisi kejawen mencegah luntarnya kebudayaan bangsa”	
		Apakah kamu setuju dengan perayaan maulid nabi ?	“iya, saya sangat setuju dengan perayaan maulid nabi sebagai bentuk cinta kepada nabi”	
		Apakah kamu merasa bahwa budaya kejawen yang ada itu merupakan sebuah kesalahan karena memadukan budaya dengan agama?	“tidak selagi tidak menyeleweng dan menjerumuskan kita ke hal yang salah”	
		Apakah kamu menerima tradisi keagamaan yang berkembang di lingkungan sekolah?	“iya, selama tradisi di sekolah itu baik dan bermanfaat untuk kita”	

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Fennica Aulia Salsabila

Kelas : XI IPS 4

Hari/Tanggal : Sabtu/25 Februari 2023

NO	Variabel	Butir Pertanyaan	JAWABAN	Koding/Kode nsasi
1	Sikap Toleransi	Apakah kamu bersedia berteman dengan teman yang berbeda aliran dengan kamu?	“ya, bersedia karena menambah relasi pertemanan”	
		Apakah kamu bersedia bekerjasama dengan teman yang berbeda aliran dengan kamu?	“iya, karena bekerjasama tidak boleh membeda bedakan teman”	
		Apakah kamu merasa jika perbedaan aliran merupakan permasalahan dalam pertemanan?	“tidak kita semua itu sama di mata Allah SWT ”	
		Apakah kamu memberikan kesempatan teman yang berbeda aliran untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi?	“ya bersedia karena hak berpendapat adalah hak semua manusai”	
		Apakah kamu merasa amaliyah teman yang berbeda dengan kamu merupakan suatu kesalahan? (misalnya memakai qunut dan tidak)	“Tidak , asalkan semua amaliah dilakukan dilaksanakan sesuai keyakinan dan baik, maka tidak salah”	
		Apakah kamu merasa bahwa kelompok atau orang yang berbeda aliran dengan kamu tidak layak untuk diajak berteman?	“tidak, semua layak diajak berteman”	
		Apakah semua teman itu sama? Tanpa melihat aliran apa yang dipegangnya?	“sama, asalkan dia itu orang baik”	
2	Sikap Komitmen Kebangsaan	Apakah kamu pernah mendengar pendapat kelompok yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945?	“pernah sekali mendengar hal itu dari berita”	
		Apakah Kamu setuju dengan kelompok yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945?	“tidak, karena itu bentuk tidak menghargai usaha pejuang bangsa Indonesia ”	

		Apakah kamu setuju bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan ideologi dan konstitusional Indonesia?	“Iya, saya sangat setuju karena cocok dengan Indonesia”	
		Apakah kamu menemui teman yang tidak setuju dengan Pancasila dan UUD 1945? Jika iya, bagaimana sikapmu?	“saya tidak pernah menemui teman yang seperti itu”	
3	Sikap Anti Kekerasan	Apakah kamu pernah membully temanmu yang berbeda aliran dengan mu?	“Tidak pernah menemui hal itu”	
		Apakah kamu pernah melihat kekerasan/bullying di lingkungan sekolah karena perbedaan amaliyah?	“Tidak pernah menemui bullying di sekolah”	
		Bagaimana sikapmu jika melihat bullying di lingkungan sekolah karena perbedaan amaliyah?	“tidak suka karena itu hal buruk dan merugikan”	
		Apakah kamu setuju jika teman yang berbeda aliran harus di bully dan dijauhi?	“tidak, kita harus berteman tanpa pandang bulu”	
4	Sikap Akomodatif Terhadap Budaya lokal	Apakah kamu setuju dengan amaliyah kejawen seperti genduri, slametan dan lain sebagainya?	“setuju, karena tidak menyeleweng dari ajaran agama”	
		Apakah kamu setuju dengan perayaan maulid nabi ?	“iya, saya sangat setuju dengan perayaan maulid nabi sebagai bentuk cinta kepada nabi”	
		Apakah kamu merasa bahwa budaya kejawen yang ada itu merupakan sebuah kesalahan karena memadukan budaya dengan agama?	“saya antara setuju dan tidak, karena ada budaya yang menyeleweng dari ajaran islam. Misalnya budaya yang tidak memasukkan nilai islami sama sekali ”	(FA. RM.1.07) “saya antara setuju dan tidak, karena ada budaya yang menyeleweng dari ajaran islam. Misalnya budaya yang tidak memasukkan nilai islami sama sekali ”
		Apakah kamu menerima tradisi keagamaan yang berkembang di lingkungan sekolah?	“iya menerima selama tradisi di sekolah itu baik dan bermanfaat untuk kita”	

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
 Tempat : MAN 1 Kota Kediri
 Narasumber : Bapak Miftahun Niam, M.Pd (Pembina SKI)

VARIABEL	PERTANYAAN	JAWABAN	Koding/Kondensasi
Ekstrakurikuler SKI	Menurut bapak, apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler SKI ?	“Kalau menurut saya kegiatan SKI bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan wajah islami madrasah agar memiliki nilai lebih dibanding sekolah umum. Tujuan SKI juga melaksanakan kegiatan besar seperti PHBI, Zakat, Qurban dan lain sebagainya.”	(MN. RM.02. 12) “Kalau menurut saya kegiatan SKI bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan wajah islami madrasah agar memiliki nilai lebih dibanding sekolah umum.”
	Menurut bapak, apa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler SKI ?	“Manfaatnya ya dapat melatih siswa dalam meningkatkan keimanan dan terutama dalam pembiasaan kegiatan keagamaan sehari hari seperti sholat berjamaah, membaca Al Quran, Khatmil bergilir, infaq dan lain sebagainya. Intinya manfaat yang dirasakan seputar kerohanian yang terlihat dalam pembiasaan – pembiasaan yang dilaksanakan SKI.”	
	Menurut bapak, bagaimana peluang dan tantangan dalam kegiatan ekstrakurikuler SKI ?	“Peluangnya cukup besar melihat sarana prasarana yang memadai serta dukungan dari madrasah berupa sumber dana dan lain sebagainya.”	
	Menurut bapak, bagaimana partisipasi warga madrasah dalam	“Kegiatan SKI/PHBI yang dilaksanakan di madrasah diikuti oleh seluruh civitas akademika MAN 1 Kota Kediri tanpa terkecuali. Dengan partisipasi yang baik, menunjukkan	(MN.RM.02.14) “Kegiatan PHBI yang dilaksanakan di madrasah diikuti oleh seluruh civitas akademika MAN 1

	mengikuti kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler SKI ?	manfaat kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kecintaan terhadap agama islam. Mungkin karena kegiatannya menarik, misalnya biasanya kita menghadirkan penceramah dalam acara PHBI dan acara yang dikemas sedemikian rupa sehingga menarik partisipasi siswa. Meskipun siswa sendiri belum se aktif anak SKI. Dan kalau bapak ibu guru pasti berpartisipasi aktif karena juga terlibat dalam acara.”	Kota Kediri tanpa terkecuali. Dengan partisipasi yang baik, menunjukkan manfaat kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kecintaan terhadap agama islam.” (MN.RM.02.24) “Kegiatan SKI yang dilaksanakan di madrasah diikuti oleh seluruh civitas akademika MAN 1 Kota Kediri tanpa terkecuali. Dengan partisipasi yang baik, menunjukkan manfaat kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kecintaan terhadap agama islam.”
Moderas Beragama	Menurut pandangan bapak, bagaimana moderasi beragama itu ?	“Menurut Saya, kita itu beragama harus adil, harus berjalan ditengah, tidak condong ke ekstrimis kanan atau kiri atau <i>wasathiyah</i> . Jelasnya harus menerima perbedaan yang ada baik dikalangan islam atau luar islam.”	
	Bagaimana implementasi moderasi beragama di dikalangan siswa?	“Dikalangan siswa moderasi tercermin ketika mereka tidak lagi membeda bedakan antar teman. Dimana semuanya sangat menghargai.”	
	Bagaimana implementasi moderasi beragama dikalangan bapak ibu guru?	“Perbedaan yang muncul tidak hanya dikalangan siswa namu juga di kalangan bapak ibu guru. Namun itu malah menjadi ajang untuk saling menghormati. Misalnya ketika bapak ibu guru menutup ceramah, beliau biasanya menggabungkan kebiasaan Muhammadiyah dan NU. Seperti kalimat <i>wabillahitaufiq ila akhir</i> .”	(MN.RM.1.03) “Namun itu malah menjadi ajang untuk saling menghormati. Misalnya ketika bapak ibu guru menutup ceramah, beliau biasanya menggabungkan

			kebiasaan Muhammadiyah dan NU. Seperti kalimat <i>wabillahitaufiq ila akhir.</i> ”
Apa peran SKI dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri?	“Tujuan SKI tidak memaksa untuk mengikuti budaya madrasah, namun untuk mengajarkan dan membiasakan siswa agar terbiasa dalam mengikuti budaya madrasah seperti tahlilan dan lain sebagainya. SKI dalam moderasi beragama berperan dalam merukunkan semua golongan. Jadi, semua disamaratakan entah itu ormas atau golongan A atau B disamaratakan semuanya. Dimana sama sama diajak untuk beribadah dan tidak melarang siapapun untuk ikut entah golongan A atau B semua boleh ikut kegiatan SKI”.	(MN. RM.02.20)	“SKI dalam moderasi beragama berperan dalam merukunkan semua golongan. Jadi, semua disamaratakan entah itu ormas atau golongan A atau B disamaratakan semuanya. Dimana sama sama diajak untuk beribadah dan tidak melarang siapapun untuk ikut entah golongan A atau B semua boleh ikut kegiatan SKI”.
Bagaimana implementasi sikap moderat siswa dalam kegiatan SKI?	“Kita tidak pernah membedakan dalam kegiatan. Dimana kita tidak memilah mana yang NU mana yang Muhammadiyah, mana yang LDII dan lain sebagainya. Tugas kita melestarikan budaya madrasah dalam kegiatan keagamaan.”		
Menurut bapak, apakah SKI berperan penting dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri?	“SKI penting ya untuk merukunkan setiap golongan siswa sehingga mereka merasa saling memiliki akan budaya islami madrasah tanpa melihat amaliyah tertentu. Intinya berperan penting dalam hal keagamaan yang mengarah pada moderasi beragama”		

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023
 Tempat : MAN 1 Kota Kediri
 Narasumber : Ibu Dr. Zetty Azizaton Ni'mah, M.Pd (Waka Humas sekaligus trainer Nasional Moderasi Beragama)

VARIABEL	PERTANYAAN	JAWABAN	Koding/Kondensasi
Ekstrakurikuler SKI	Menurut ibu, bagaimana eksistensi SKI di MAN 1 Kota Kediri?	<p>“Kalau kegiatan anak SKI itu termasuk organisasi yang menghidupkan gairah religiulitas madrasah jika unsur guru itu dirasa kurang. Di madrasah penguatan moderasi beragama dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya kegiatan belajar mengajar. Dalam implementasinya, guru telah berhasil menerapkan sikap moderat di kelas. Hal ini terlihat dari tidak adanya siswa yang mempermasalahkan perbedaan ormas yang mengarah pada amaliyah anak. Selain itu tidak ada perilaku yang menunjukkan intoleransi dikalangan siswa. terkait interaksi siswa, pembiasaan, program kesiswaan makan guru tidak bisa berjalan sendiri maka harus menggandeng SKI untuk mewarnai.”</p>	<p>(ZA. RM.1.09)</p> <p>“Dalam implementasinya, guru telah berhasil menerapkan sikap moderat di kelas. Hal ini terlihat dari tidak adanya siswa yang mempermasalahkan perbedaan ormas yang mengarah pada amaliyah anak. Selain itu tidak ada perilaku yang menunjukkan intoleransi dikalangan siswa.”</p> <p>(ZA. RM.02. 11)</p> <p>“Kalau kegiatan anak SKI itu termasuk organisasi yang menghidupkan gairah religiulitas madrasah jika unsur guru itu dirasa kurang”</p>
	Menurut ibu, apa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler SKI ?	Manfaatnya terasa dalam kegiatan yang dilaksanakan ya. Dimana menjadikan madrasah ini lebih kental gairah religiulitasnya. Kalau bagi siswa ya bermanfaat dalam membiasakan melaksanakan kegiatan spiritual yang tentunya mengusung moderasi beragama.	
	Menurut ibu, bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan SKI?	Kegiatan yang dilaksanakan SKI mewadahi kegiatan keagamaan di madrasah yang melestarikan budaya madrasah yang	

		mengambil dari budaya lokal selama tidak merugikan pihak manapun.	
	Menurut pandangan ibu, bagaimana moderasi beragama itu ?	Perbedaan ideologi amaliyah itu hal yang biasa, apalagi ditataran lembaga sebesar ini pasti ada, baik dari ormas NU, Muhammadiyah, LDII dimana harus dihargai apa yang dipahami. Semua harus ditumbuhkan saling menghargai menghormati	
Moderas Beragama	Bagaimana implementasi moderasi beragama di madrasah?	Dimadrasah ini bentuk ritual yang muncul bernuansa nahdliyin karena mayoritas madrasah, tanpa menafikkan yang minoritas. Amaliyah nahdliyin misalnya mauludan berbasis dibaiyah, istighosah, sholawatan. Budaya madrasah ini berusaha melestarikan budaya islam yang ada toh tidak ada negatifnya. Kalaupun ada perbedaan menjadi sesuatu yang sunnatulloh Disini tidak ada yang saling menghujat ah aku apaki qunut, dll kita pakek toleransi dan akomodatif terhadap budaya lokal. Ketika anak perempuan mau ikut atau tidak dalam shalat jumat kita tidak bisa memaksa karena pemahaman masing masing yang berbeda. Berkenaan dengan penguatan moderasi beragama, madrasah juga mengadakan berbagai kegiatan yang mengarah pada moderasi beragama. Seperti pada kegiatan pondok Ramadhan yang didalamnya ada materi tentang moderasi beragama. Hal ini dikarenakan moderasi ini sangat penting bagi siswa madrasah agar terhindar dari paham radikal. Selain itu madrasah juga ditunjuk menjadi tuan rumah pelaksanaan HAB Kemenag Kota Kediri ke-77 dengan tema kerukunan beragama pada kegiatan jalan sehat. Ini menunjukkan peranan madrasah dalam penguatan moderasi beragama.”	(ZA. RM.1. 10) Berkenaan dengan penguatan moderasi beragama, madrasah juga mengadakan berbagai kegiatan yang mengarah pada moderasi beragama. Seperti pada kegiatan pondok Ramadhan yang didalamnya ada materi tentang moderasi beragama. Hal ini dikarenakan moderasi ini sangat penting bagi siswa madrasah agar terhindar dari paham radikal. Selain itu madrasah juga ditunjuk menjadi tuan rumah pelaksanaan HAB Kemenag Kota Kediri ke-77 dengan tema kerukunan beragama pada kegiatan jalan sehat. Ini menunjukkan peranan madrasah dalam penguatan moderasi beragama.”

	<p>Apa peran SKI dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri?</p>	<p>“Melalui ski menjadi alternatif dalam menguatkan moderasi beragama. Peran SKI dalam upaya penguatan nilai moderat di madrasah yaitu SKI sebagai pelestari budaya yang sudah ada di madrasah. Misalnya budaya pembacaan maulid diba’i atau yang lainnya. Sehingga siswa dapat menerima kegiatan tersebut tanpa adanya perdebatan karena menyadari perbedaan tersebut sebagai <i>sunnatullah</i>”.</p>	<p>(ZA.RM.02. 19)</p> <p>”Peran SKI dalam upaya penguatan nilai moderat di madrasah yaitu SKI sebagai pelestari budaya yang sudah ada di madrasah. Misalnya budaya pembacaan maulid diba’i atau yang lainnya. Sehingga siswa dapat menerima kegiatan tersebut tanpa adanya perdebatan karena menyadari perbedaan tersebut sebagai <i>sunnatullah</i>”.</p>
	<p>Bagaimana implementasi sikap moderat siswa dalam kegiatan SKI?</p>	<p>“Melalui pembiasaan, pemahaman dimana nanti landingnya ke kegiatan SKI juga.”</p>	
	<p>Menurut ibu, apakah SKI berperan penting dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri?</p>	<p>“Ekstrakurikuler SKI memiliki peranan yang penting dalam kegiatan keagamaan di MAN 1 Kota Kediri. Ketika dikaitkan dengan moderasi beragama di madrasah, SKI sebagai pionir setiap kegiatan keagamaan yang diorientasikan pada penguatan nilai moderasi pada siswa. Disamping itu, penguatan moderasi beragama pada guru, merupakan tugas saya selaku instruktur nasional moderasi beragama dari kalangan guru untuk mencegah paham radikalisme pada guru yang bisa disebarkan melalui pembelajaran. Untuk anggota SKI sendiri berperan sebagai contoh berperilaku moderat dikalangan siswa sesuai perannya sebagai pionir kegiatan keagamaan”.</p>	<p>(ZA.RM.02. 18)</p> <p>“Ekstrakurikuler SKI memiliki peranan yang penting dalam kegiatan keagamaan di MAN 1 Kota Kediri. Ketika dikaitkan dengan moderasi beragama di madrasah, SKI sebagai pionir setiap kegiatan keagamaan yang diorientasikan pada penguatan nilai moderasi pada siswa. Disamping itu, penguatan moderasi beragama pada guru, merupakan tugas saya selaku instruktur nasional moderasi beragama dari kalangan guru untuk mencegah paham radikalisme pada guru yang bisa disebarkan melalui pembelajaran. Untuk anggota SKI sendiri berperan sebagai contoh berperilaku moderat dikalangan siswa sesuai perannya sebagai pionir kegiatan keagamaan”.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
 Tempat : MAN 1 Kota Kediri
 Narasumber : Faizatul Azizah (Ketua Putri SKI 2022/2023)

VARIABEL	PERTANYAAN	JAWABAN	Koding / Kondensasi
Ekstrakurikuler SKI	Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler SKI ?	“Tujuannya sebenarnya membantu OSIS, dalam kegiatan PHBI awalnya. Kemudian semakin luas yang tercermin dalam proker dan berdiri sendiri yang bergerak dibidang keagamaan terutama dalam tarbiyah dan dakwah”	(FA. RM.02.13) “Tujuannya sebenarnya membantu OSIS, dalam kegiatan PHBI awalnya. Kemudian semakin luas yang tercermin dalam proker dan berdiri sendiri yang bergerak dibidang keagamaan terutama dalam tarbiyah dan dakwah”
	Apa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler SKI ?	“Dalam kegiatan PHBI, tentu membawa manfaat bagi internal organisasi. Dimana kami harus mampu bekerjasama dengan sesama panitia baik siswa atau guru. Hal ini tentu membawa manfaat dalam pengembangan diri anggota SKI. Kalau secara luas kita diajarkan untuk praktek keagamaan misalnya qurban agar kita bisa ketika terjun dimasyarakat.”	(FA.RM.02.16) “Dalam kegiatan PHBI, tentu membawa manfaat bagi internal organisasi. Dimana kami harus mampu bekerjasama dengan sesama panitia baik siswa atau guru. Hal ini tentu membawa manfaat dalam pengembangan diri anggota SKI.” (FA.RM.02.17) “Kalau secara luas kita diajarkan untuk praktek keagamaan misalnya qurban agar kita bisa ketika terjun dimasyarakat.”
	Bagaimana	“ Tantangan dalam	(FA.RM.03.25)

	<p>peluang dan tantangan dalam kegiatan ekstrakurikuler SKI ?</p>	<p>kegiatan SKI tentunya ada seperti ketika siswa merasa bosan, mereka akan meninggalkan tempat acara sebelum acara selesai. Biasanya ini dipelopori oleh satu anak dan disusul oleh yang lain. Sehingga dipertengahan banyak anak yang meninggalkan acara padahal masih berlangsung acaranya. Ini yang menjadi tugas kami untuk meningkatkan kemanan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan tersebut agar lebih menarik sampai akhir acara”.</p>	<p>“ Tantangan dalam kegiatan SKI tentunya ada seperti ketika siswa merasa bosan, mereka akan meninggalkan tempat acara sebelum acara selesai. Biasanya ini dipelopori oleh satu anak dan disusul oleh yang lain. Sehingga dipertengahan banyak anak yang meninggalkan acara padahal masih berlangsung acaranya. Ini yang menjadi tugas kami untuk meningkatkan kemanan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan tersebut agar lebih menarik sampai akhir acara”.</p>
	<p>Bagaimana partisipasi warga madrasah dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler SKI ?</p>	<p>“Dalam pelaksanaan kegiatan SKI misalnya PHBI, partisipasi siswa dan guru juga kepala madrasah sangatlah baik. Dimana ketika kita kemas dalam kegiatan yang menarik seperti mengundang <i>mubaligh</i> populer di Kota Kediri, siswa akan semangat untuk datang dan mengikuti acara tersebut. Selanjutnya untuk bapak ibu guru serta bapak kepala madrasah tentu selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan SKI”.</p>	<p>(FA.RM.03.23)</p> <p>Dalam pelaksanaan kegiatan SKI misalnya PHBI, partisipasi siswa dan guru juga kepala madrasah sangatlah baik. Dimana ketika kita kemas dalam kegiatan yang menarik seperti mengundang <i>mubaligh</i> populer di Kota Kediri, siswa akan semangat untuk datang dan mengikuti acara tersebut. Selanjutnya untuk bapak ibu guru serta bapak kepala madrasah tentu selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan SKI”.</p>

Moderas Beragama	Menurut pandangan saudara, bagaimana moderasi beragama itu ?	“Moderasi itu giana kita saling menghargai ya kak.”	
	Bagimana implementasi moderasi beragama di dikalangan siswa?	“Alhamdulillahnya disini toleransinya bagus ya kak. Dimana dikelas kita beda itu nggak berpengaruh dalam pertemanan kita ya kak. Dimana kita juga sudah diajarkan oleh bapak ibu guru tentang toleransi ya kak.”	
	Apa peran SKI dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri?	“SKI dalam penguatan moderasi beragama berusaha untuk menjaga agar apa yang sudah menjadi budaya madrasah seperti sholawatan, tahlilan dan lain sebagainya yang mungkin sebagian dari siswa tidak menjalankannya, tetap bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik tanpa memandang golongan”.	(FA.RM.02.21) “SKI dalam penguatan moderasi beragama berusaha untuk menjaga agar apa yang sudah menjadi budaya madrasah seperti sholawatan, tahlilan dan lain sebagainya yang mungkin sebagian dari siswa tidak menjalankannya, tetap bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik tanpa memandang golongan”.
	Bagaimana implementasi sikap moderat siswa dalam kegiatan SKI?	Kalau kegiatan SKI misal sholat berjamaah ya kak. Seuanya mengikuti imamnya kak misal wirid bi jahr semuanya mengikuti kak	

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
 Tempat : MAN 1 Kota Kediri
 Narasumber : Ayu Sofia Nada (Siswi MAN 1 Kota Kediri)

VARIABEL	PERTANYAAN	JAWABAN	Koding/Kondensasi
Ekstrakurikuler S	Apa yang kamu ketahui tentang ekstrakurikuler SKI ?	“SKI itu ekstrakurikuler yang menaungi kegiatan keagamaan di MAN. Seperti infaq, tadarus dan lain lain.”	
	Apa kamu merasakan manfaat kegiatan dari ekstrakurikuler SKI ?	“Merasakan. Dimana kegiatan SKI sangat menghidupkan keagamaan di MAN. Dan juga menjadikan saya sebagai siswa untuk terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan.”	
	Bagaimana partisipasi kamu dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler SKI ?	“Saya dan teman teman mengikuti kegiatan SKI dengan antusias. Meskipun kadang masih perlu di “oyak i” karena terkdang kita tidak tepat waktu dalam kegiatan SKI”	
Moderas Beragam	Menurut pandangan saudari, bagaimana moderasi beragama itu ?	“Bersikap toleransi dan tidak membeda bedakan teman yang berbeda keyakinan dengan kita.”	
	Bagimana implementasi moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri?	“Kalau saya dengan teman saya yang berbeda amaliyah tidak pernah membedakan dan	

		saling menghormati.”	
Apa peran SKI dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri?	“ Dalam praktik setiap kegiatan SKI, tidak ada yang dibeda bedakan meskipun dengan latar belakang kami yang berbeda. Semua boleh mengikuti sehingga kami merasa bahwa kegiatan yang dilaksanakan SKI sebagai budaya madrasah dan tidak menunjukkan organisasi masyarakat tertentu sehingga kami menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 ini”.	(AS.RM.02.22) “ Dalam praktik setiap kegiatan SKI, tidak ada yang dibeda bedakan meskipun dengan latar belakang kami yang berbeda. Semua boleh mengikuti sehingga kami merasa bahwa kegiatan yang dilaksanakan SKI sebagai budaya madrasah dan tidak menunjukkan organisasi masyarakat tertentu sehingga kami menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 ini”.	
Bagaimana implementasi sikap moderat siswa dalam kegiatan SKI?	”Siswa melaksanakan kegiatan SKI tanpa melihat latar belakang amaliyah apa yang dilaksanakan SKI selama tidak merugikan.”		
Menurut saudara, apakah SKI berperan penting dalam penguatan moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri?	“Berperan penting sebagai wadah kita dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah.”		

Lampiran 12 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal	PERISTIWA YANG DIAMATI	HASIL	Koding/Kondensasi
06 Januari 2023	Lingkungan MAN 1 Kota Kediri	Lingkungan MAN 1 Kota Kediri merupakan lingkungan yang asri dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya. Sarana prasarana di MAN 1 Kota Kediri lengkap dan tersedia laboratorium keterampilan. Hal ini menunjang KBM dan kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler SKI. Sarana yang menunjang kegiatan SKI seperti Masjid Ulul Albab dan Mushola Al Maghfiroh yang digunakan untuk PHBI dan acara lainnya.	(OB.RM.03.26) Sarana prasarana di MAN 1 Kota Kediri lengkap dan tersedia laboratorium keterampilan. Hal ini menunjang KBM dan kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler SKI. Sarana yang menunjang kegiatan SKI seperti Masjid Ulul Albab dan Mushola Al Maghfiroh yang digunakan untuk PHBI dan acara lainnya.
15 Januari 2023	Kegiatan AD/ART Ekstrakurikuler SKI	Kegiatan AD/ART SKI 2022-2023 yang dilaksanakan di aula MAN 1 Kota Kediri berjalan dengan baik dan menerapkan asas toleransi dalam musyawarah. Dimana semua berhak berpendapat dan disiplin serta saling menghargai dalam merumuskan kegiatan SKI selama satu tahun mendatang.	(OB.RM.01.28) Kegiatan AD/ART SKI 2022-2023 yang dilaksanakan di aula MAN 1 Kota Kediri berjalan dengan baik dan menerapkan asas toleransi dalam musyawarah. Dimana semua berhak berpendapat dan disiplin serta saling menghargai dalam merumuskan kegiatan SKI selama satu tahun mendatang.
17 Januari 2023	Kegiatan Takziah	Kegiatan takziah dilaksanakan ketika terdapat wali murid yang meninggal dunia. Dimana	(OB.RM.02.27) Kegiatan takziah

		terdapat penyiaran di pusat informasi dan penggalangan dana oleh SKI. Selanjutnya SKI beserta guru mendatangi rumah duka untuk berdoa bersama.	dilaksanakan ketika terdapat wali murid yang meninggal dunia. Dimana terdapat penyiaran di pusat informasi dan penggalangan dana oleh SKI. Selanjutnya SKI beserta guru mendatangi rumah duka untuk berdoa bersama.
19 – 25 Januari 2023	Interaksi siswa	Interaksi antar siswa sangat baik dan tidak membedakan golongan diantara mereka. Hal ini menunjukkan praktik moderasi yang baik di MAN 1 Kota Kediri.	
19 Januari 2023	Kegiatan Sholat Berjamaah	Sholat berjamaah yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Kediri, dapat dikatakan baik dengan fasilitas masjid yang luas dan siswa juga tepat waktu ketika adzan di kumandangkan. Kegiatan selanjutnya yakni kultum dengan Bahasa Jawa dimana semua mendengarkan dengan baik dan saling menghormati.	

Lampiran 13. Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa



Nama : Riavita Maghfiroh
NIM : 19110129
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 20 Agustus 2000
Alamat : Ds. Mojosari Kec. Kras Kab. Kediri Jawa Timur
64172
Email : riavitama9@gmail.com
No. Hp : 081233514231

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Mojosari 1 (2007/2008-2012/2013)
2. MTsN 2 Kediri (2013/2014-2015/2016)
3. MAN 1 Kota Kediri (2016/2017-2018/2019)